

MASA PENTAKOSTA 2023



LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGADERAN

SINODE GEREJA-GEREJA KRISTEN JAWA DAN GEREJA KRISTEN INDONESIA SINODE WILAYAH JAWA TENGAH

Samironobaru 77 kompleks LPPS

Yogyakarta 55281

Masa Pentakosta 2023: “Hidup dalam Roh Cinta”
Hak Cipta © 2023, LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Diterbitkan oleh:

LPP SINODE GKJ & GKI SW JATENG

Komplek LPP, Jl. Samirono Baru No. 77, Samirono, Caturtunggal,
Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Telp.: (0274) 514721; Hp/WA: 089652520386

E-mail: sekretariatlppsinode@gmail.com; info@lpps.or.id,

Website: lpps.or.id

Ganti Ongkos cetak (belum termasuk ongkos kirim) Rp.

KATA PENGANTAR MASA PENTAKOSTA 2023

Sahabat-Sahabat LPP Sinode yang dikasihi Tuhan,

Lembaga Pembinaan dan Pengaderan Sinode GKJ dan GKI SW Jateng mengucapkan terimakasih atas dukungan dan kasih dari Gereja-Gereja dalam lingkup GKJ, GKI SW Jateng dan Gereja-Gereja dari Sinode lain yang mendukung pelayanan lembaga ini. Dukungan yang kami terima baik dalam doa, moril maupun materil merupakan sebuah kasih. Di dalam kasih itu kita berjalan bersama-sama untuk saling meneguhkan.

Kasih, kata yang kerap kita dengar. Semoga kasih menjadi daya yang terus menggerakkan kita mewujudkan panggilan Allah. Atas dasar itulah, pada Masa Pentakosta 2023 ini kita akan menghayati lagi tema kasih yang menggerakkan hidup melalui tema, "Hidup dalam Roh Cinta". Dipilihnya tema ini bukan tanpa alasan. Tema ini dipilih karena berkaitan dengan tema Masa Paska 2023, "Kebangkitan Kristus Menggerakkan Rekonsiliasi dan Persatuan". Hanya dengan kasih, rekonsiliasi dan persatuan benar-benar mewujudkan.

Berangkat dari pemahaman itulah maka tema-tema khotbah, Pemahaman Alkitab, bahan Persekutuaa Doa, Sarasehan, Sharing Kegiatan selalu bernuansa kasih. Bahkan pada bahan Persekutuan Doa, umat diajak mendalami makna kasih dari 1 Korintus 13:4-7 secara berurutan.

Bahan ini terwujud karena dukungan dan kasih dari sahabat-sahabat yang menyumbangkan gagasan dan tulisan-tulisan. Mereka adalah:

1. Pdt. Erni Ratna Yunita - PWG GKJ/GKJ Tengahan
2. Pdt. Edward Raymond Setiawan – DPG GKI Jateng/GKI D.I. Panjaitan
3. Pdt. Christiono Riyadi - GKJ Kemandang
4. Pdt. Eko Iswanto - GKJ Medari

5. Pdt. Maria Puspitasari - GKJ Purwokerto
6. Pdt. Ayub Sektiyanto - GKI Kartasura
7. Ibu Sri Wahyaningsih - GKJ Wirobrajan
8. Sdr. Obed Kresna - GKI Ngupasan
9. Sdr. Yudha Adi Putra - Mahasiswa UKDW
10. Sdr. Felliex Yulio Murlyantara - Mahasiswa UKDW
11. Sdri. Cristy Kirana Kusumastuti - Mahasiswa UKDW
12. Sdri. Emmanuela Angela Putri S - Mahasiswa UKDW
13. Sdri. Thalita Yosephine Setiawan - Mahasiswa STAK Marturia
14. Sdr. Stevanus Andreas Efraym - Mahasiswa STAK Marturia

Kami berharap sahabat-sahabat yang menggunakan bahan ini bisa mengolah lagi agar sesuai dengan kebutuhan di dalam gereja masing-masing.

Dengan mengucapkan syukur dan dalam kasih Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus yang Kemuliaan-Nya tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya, sekarang dan selamanya, marilah kita menghayati Masa Pentakosta 2023.

Yogyakarta, Sehari Setelah Rabu Abu 2023

Teriring Salam dan Doa

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho

Pdt. Murtini Hehanussa

DAFTAR ISI
MASA PENTAKOSTA 2023

Kata Pengantar | i

Daftar Isi | iii

Bahan Dasar | 1

BAHAN KHOTBAHBahan Khotbah Paska V
(Minggu, 7 Mei 2023) | 13Bahan Khotbah Paska VI
(Minggu, 14 Mei 2023) | 19Bahan Khotbah Kenaikan
(Kamis, 18 Mei 2023) | 29Bahan Khotbah Paska VII
(Minggu, 21 Mei 2023) | 37Bahan Khotbah Pentakosta
(Minggu, 28 Mei 2023) | 47Bahan Khotbah Minggu Trinitas
(Minggu, 4 Juni 2023) | 59**BAHAN LITURGI**Bahan Liturgi Paska V
(Minggu, 7 Mei 2023) | 69Bahan Liturgi Paska VI
(Minggu, 14 Mei 2023) | 75

Bahan Liturgi Kenaikan (Kamis, 18 Mei 2023)	83
Bahan liturgi Paska VII (Minggu, 21 Mei 2023)	91
Bahan Liturgi Pentakosta (Minggu, 28 Mei 2023)	99
Bahan Liturgi Minggu Trinitas (Minggu, 4 Juni 2023)	109

BAHAN PA INTERGENERASIONAL

Bahan PA Intergenerasional 1	117
Bahan PA Intergenerasional 2	123
Bahan PA Intergenerasional 3	131
Bahan PA Intergenerasional 4	137

BAHAN PERSEKUTUAN DOA

Bahan Persekutuan Doa 1	143
Bahan Persekutuan Doa 2	147
Bahan Persekutuan Doa 3	151
Bahan Persekutuan Doa 4	155

Bahan Persekutuan Doa 5	159
Bahan Persekutuan Doa 6	165
Bahan Persekutuan Doa 7	171
Bahan Persekutuan Doa 8	175
Bahan Persekutuan Doa 9	181
Bahan Persekutuan Doa 10	185

**BAHAN SARASEHAN,
ALTERNATIF KEGIATAN &
SHARING**

Sarasehan	191
Alternatif Kegiatan	195
Sharing	197
LAMPIRAN PERSEMBAHAN	205

**BAHAN DASAR
MASA PENTAKOSTA 2023****HIDUP DALAM
ROH CINTA****Konteks Masa Pentakosta**

Masa Pentakosta tahun 2023 berada dalam konteks tahun politik jelang pelaksanaan Pemilu yang dijadwalkan pada tanggal 14 Februari 2024. Tentu hiruk pikuk persiapan pemilu akan sangat dirasakan, apalagi jelang masa kampanye yang dijadwalkan pada 28 November 2023 - 10 Februari 2024.¹ Belajar dari Pemilu-pemilu sebelumnya kita mesti waspada pada politik identitas yang biasanya menjadi makanan empuk untuk digoreng demi meraup perolehan suara yang tinggi. Dampaknya, orang menjadi mudah cekcok, bertengkar, bahkan saling membenci dan menghujat, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Masyarakat menjadi terpecah dan saling bermusuhan. Permusuhan, sakit hati dan keterpecahan tersebut kadang berlarut dalam jangka waktu yang lama, yang seakan sulit disembuhkan meski para elit politik yang mereka bela sudah mesra dengan lawan politiknya, bahkan juga sudah menerima “roti kekuasaan”.

Yang Mesti Diwaspadai di Tahun Politik

Salah satu hal yang paling perlu diwaspadai di tahun politik adalah politisasi identitas atau yang marak disebut politik identitas.² Di Indonesia, sejak tahun 1999, politik identitas

¹ https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Peserta_pemilu

² Sejatinya, pada mulanya politik identitas itu mempunyai makna yang berbeda. Secara umum politik identitas dikaitkan dengan aktivitas dan gerakan sosial-politik yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mendapatkan pengakuan yang lebih luas dari publik. Pemahaman tersebut lahir dari arti kata identitas. Sri Astuti Buchari mengutip Suparlan (2004: 25) “mengartikan identitas atau jati diri sebagai pengakuan terhadap seorang individu atau suatu kelompok tertentu yang menjadi satu kesatuan menyeluruh yang ditandai dengan masuk atau terlibat dalam satu kelompok atau golongan tertentu. Identitas atau jati diri ini terdapat dalam berbagai

dianggap sebagai senjata yang kuat oleh elit politik untuk menurunkan popularitas dan keterpilihan rival politik mereka.³

bentuk dan jenis seperti identitas gender, agama, suku, profesi, dll. Politik identitas lahir dari sebuah kelompok sosial yang merasa diintimidasi dan didiskriminasi oleh dominasi negara dan pemerintah dalam menyelenggarakan sistem pemerintahan. Politik identitas merupakan penjabaran dari identitas politik yang dianut oleh warga negara berkaitan dengan arah politiknya. Lihat: Sri Astuti Buchari, *Kebangkitan Etnis Menuju politik Identitas*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014, hal. 24. Hal yang senada juga ditulis oleh Wikipedia, “Politik identitas hadir sebagai narasi resisten kelompok terpinggirkan akibat kegagalan narasi arus utama mengakomodir kepentingan minoritas. Secara positif, politik identitas menghadirkan wahana mediasi penyuaaraan aspirasi bagi yang tertindas”. Itu terjadi karena intoleransi yang semakin meningkat. Lihat: https://id.wikipedia.org/wiki/Politik_identitas diakses pada tanggal 3 Januari 2023. Dalam perjalanannya, makna politik identitas ini menjadi meluas mencakup politisasi identitas yang biasa terjadi di dalam perhelatan politik dalam pemilihan umum. Menurut Haboddin, *Politik identitas (political of identity)* mengacu pada mekanisme politik pengorganisasian identitas (baik identitas politik maupun identitas sosial) sebagai sumber dan sarana politik. Pemaknaan bahwa politik identitas sebagai sumber dan sarana politik dalam pertarungan perebutan kekuasaan politik sangat dimungkinkan dan kian mengemuka dalam praktek politik sehari-hari. Lihat: Muhtra Haboddin, *Politik Primordialisme dalam Pemilu di Indonesia*, Malang: UB Press, hal. 21. Hal senada juga disampaikan oleh Buya Syaifi Maarif. Ia mengatakan bahwa politik identitas di Indonesia saat ini telah mengalami pergeseran. Dewasa ini politik identitas di Indonesia lebih bercorak pemaksaan kehendak, anti pluralisme dan anti nasionalisme. Dalam istilah Buya, politik identitas yang diperlihatkan para elite sekarang banyak bercorak negatif-destruktif. Hal senada juga disampaikan oleh Musdah Mulia. Dalam pandangannya, jika di negara-negara Barat politik identitas dilakukan oleh minoritas untuk menentang mayoritas, di Indonesia justru terjadi kebalikannya. Saat ini politik identitas lebih banyak mempertunjukkan pemaksaan identitas mayoritas terhadap minoritas. Atas nama mayoritas mereka menekan minoritas agar menyesuaikan diri. Melabeli kelompok minoritas sebagai sempalan atau menyimpang. Lihat: Ridwan Imamul Huda, *Ragam Wajah Politik Identitas*, Kolom detikNews, Senin, 12 Des 2022, <https://news.detik.com/kolom/d-6456507/ragam-wajah-politik-identitas>.

³ Politik Identitas mulai muncul pertama kali pada Pemilu 1999 oleh Amin Rais melalui poros tengahnya. Itu ditentang oleh Gus Dur sehingga pada Pemilu 2004 dan 2009 isu tsb mulai mereda meski tetap terasa. Isu tsb mulai menguat lagi ke permukaan pada saat Pilpres 2014 dan semakin tajam pada saat Pilkada DKI Jakarta pada tahun 2017, dimana ada pertarungan politik

Itu menjadi strategi yang dianggap jitu dalam upaya mendapatkan dukungan politik dari publik karena menguatnya primordialisme dan sektarianisme dalam masyarakat. Oleh karena itu isu etnis dan agama menjadi dua hal yang selalu masuk dalam agenda politik identitas para elit di Indonesia untuk memenangkan simpati publik, memicu kemarahan dan sentimen massa dengan menyebarkan isu-isu etnis, agama dan kelompok tertentu.⁴

Semua itu para elit politik lakukan dengan menggunakan aktor-aktor kekuatan massa untuk mereproduksi isu-isu identitas demi kepentingan mereka.⁵ Di situ politik identitas

Anies-Sandiaga vs Ahok-Djarot, dan juga pada Pemilu 2019. Pada Pilkada DKI Jakarta tersebut, Ahok yang keturunan Tionghoa dan Kristen menjadi makanan empuk bagi pendukung Anis-Sandi. Mereka dengan terang-terangan dan masif menggunakan jargon dan term agama. Jargon "memilih pemimpin Muslim wajib hukumnya", tuduhan kafir bagi muslim pendukung Ahok-Djarot, dll dapat kita dengar dan baca di mana pun dan kapan pun. Lihat: Wawancara dengan KH Z. Arifin Junaidi, Gus Dur Versus Politik Identitas, dalam Majalah Nahdatul Ulama, AULA, Lima Srikandi Gus Dur, PT Aula Media Nahdatul Ulama, Desember 2022, hal 22-24.

⁴ Agama sangat mudah dipakai dalam politik identitas karena (1) agama pada umumnya akan membela nilainya sendiri secara prinsipal, andaikata diserang atau diragukan secara langsung oleh negara. (2) agama akan memberikan evaluasi kritis secara prinsipil, jikalau di dalam pembentukan kongkrit itu nilai-nilai lebih tinggi (humanistik dan religius) dibahayakan atau dilanggar oleh negara. (3) secara lebih praksis kritik itu akan diajukan, jikalau nilai-nilai intrinsik baik di bidang sosial maupun ekonomi, dilalaikan atau dikorupsikan. Agama pada akhirnya difungsikan dan dijadikan sebagai "alat" pembenaran, penguat, dan pengesahan. Dari situ, tidak dapat dipungkiri bahwa seringkali yang terjadi: agama justru menjadi "alat" kekuasaan untuk membangun kekuatan baru atas nama agama. Sebaliknya, melalui agama pula kekuasaan mendapat pembenarannya. Konsep seperti inilah yang dinamakan politisasi agama. Lihat: Mahyuddin, Sosiologi Agama: Menjelajahi Isu-isu Sosial Keagamaan Kontemporer di Indonesia, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020, hal 66.

⁵ Wawancara dengan KH Z. Arifin Junaidi, Gus Dur Versus Politik Identitas, dalam Majalah Nahdatul Ulama, AULA, Lima Srikandi Gus Dur, PT Aula Media Nahdatul Ulama, Desember 2022, hal 22-24. Menurut Gus Dur, politik identitas sangat berbahaya karena akan mengancam eksistensi NKRI, ketentraman kehidupan berbangsa dan bernegara, timbulnya adu domba,

dieksploitasi dan dikapitalisasi oleh elit seperti konsultan politik, anggota parpol, tim sukses, elit ormas dalam bentuk penyebaran isu, hoax dan politik identitas.⁶ Pidato politik pun dapat digunakan oleh partai politik untuk menebarkan isu SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan). Berdasarkan pemilu yang lalu-lalu, ada banyak kasus penyebaran ujaran kebencian di rumah ibadah, sehingga terjadi polarisasi pada tokoh agama. Semua itu akan menimbulkan polarisasi yang sangat mengkhawatirkan karena mengancam integrasi bangsa, padahal Indonesia sejak lahirnya sudah heterogen dan plural.

Secara kontekstual, Frans Magnis-Suseno mengungkapkan bahwa politik identitas merupakan sebuah identitas primordial yang menjadi acuan dasar identitas seseorang dan oleh karena itu, orang itu akan mengambil sikap dan keputusan politik dari sudut keuntungan bagi kelompoknya yang sama identitasnya. Apabila identitas primordial itu adalah agama, maka orang itu pertama-tama merasakan diri sebagai warga agama dan bukan sebagai warga negara. Dengan demikian

hilangnya pluralisme, timbulnya polarisasi dan terjadinya perselisihan di masyarakat.

⁶ Menurut Babun Suharto, Gejala Politik identitas sangat rawan diintervensi oleh para "wirausahawan identitas (enterpreneur of identity) untuk dimanfaatkan bagi kepentingan jangka pendek. "Politik identitas menegaskan moderasi dan memobilisasi masa dengan identitas saleh dan tidak saleh hanya dengan alat ukur politik. Agamis dan nonagamis dikategorisasi melalui aktivitas politik elektoral dan keberpihakan pada institusi partai politik. Politik identitas mengancam isi ajaran agama, sehingga rawan dibajak, dan mendorong timbulnya kebencian rasial. Politik identitas akan memaksa cocokologi ajaran agama pada kepentingan-kepentingan elektoral dan komunitas terbatas. Politik identitas berbahaya terhadap keutuhan umat, karena akan terjadi polarisasi tajam di antara mereka Politik identitas menemukan lahan subur dalam ajaran agama, lalu diolah dan dipanen untuk bahan baku pergerakan politis. Bahasa dan istilah agama direduksi untuk membentuk identitas khas dan kode komunikasi politik." Lihat: Babun Suharto, et. all, Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia, Yogyakarta: LKiS, 2019, hal. 73.

kebersamaan kebangsaan akan tanpa arti emosional bagi yang bersangkutan.⁷

Pendekatan teoritis ingroup dan outgroup juga menjadi masalah di negeri ini. Dalam kacamata pendekatan ini individu membagi dunia sosial ke dalam dua kategori yang berbeda, yaitu “kita” dan “mereka”. Ketika seseorang telah memiliki identitas yang kuat terhadap kelompoknya, maka secara psikologis ia akan sangat terikat dan pada akhirnya akan melahirkan solidaritas dan komitmen terhadap kelompok.⁸ Realitas seperti itu wajar, misalnya yang juga terjadi di gereja. Yang penting jangan lupa bahwa kita juga mesti merasakan sebagai satu bangsa dalam kebinekaan.

Terkait dengan hal tersebut, Deputy Pengkajian Strategik Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P juga mengatakan, “Kehidupan bangsa Indonesia menghadapi tantangan, salah satunya adalah merebaknya politik identitas.” Reni mengajak bangsa Indonesia agar identitas yang dibawa ke dalam politik tersebut diperankan secara beretika dan bermoral serta tidak melampaui batas yang dapat merenggangkan persatuan dan kesatuan bangsa.⁹

Ketua Bawaslu, Rahmat Bagja, dalam FGD Seminar Nasional Lemhanas RI tentang Tantangan Pemilu 2024 pada tanggal 30 Juni 2022 di Jakarta, melihat faktor penyebab politik identitas yaitu adanya pemahaman yang belum tuntas soal menjaga toleransi dan eksistensi tiap identitas dalam ruang politik di NKRI. Saat ini Bawaslu tengah menyiapkan beberapa strategi untuk menekan masifnya politik identitas. Di antaranya, pendekatan kelompok masyarakat, menyiapkan buku ceramah enam agama yang berhubungan pemilu dan menolak politisasi SARA, intelligence media management, dan Indeks Kerawanan Pemilu (IKP). Bawaslu berharap masyarakat bisa merayakan perbedaan dan menjadikannya suatu potensi dalam pema-

⁷ Mahasiswa Sosiologi Minat Sosiologi Pembangunan UMM 2014, Ketimpangan dalam Pembangunan, Malang: Media Nusa Creative, 2017, hal. 179.

⁸ Ibid.

⁹ <https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/1006-politik-identitas-tantangan-demokrasi-indonesia> diakses 3 Januari 2023.

ngunan demokrasi. Media sosial harus kita anggap pemersatu dalam hal yang positif.¹⁰

Negara, Gereja dan Hidup dalam Roh Cinta

Di tengah kondisi politisasi identitas yang sangat bisa terjadi di tahun politik 2023-2024, gereja sebagai institusi dan orang-orang Kristen tidak boleh berdiam diri dan menganggap sederhana persoalan tersebut. Gereja dan orang Kristen juga tidak boleh terhanyut dalam pusaran konflik jelang pemilu. Kita mesti aktif berperan untuk mentransfer nilai-nilai cinta kasih yang Tuhan Yesus telah ajarkan di tengah masyarakat, bangsa dan negara kita. Karena kalau politik identitas dibiarkan terjadi terus menerus maka akan merusak persatuan dan kesatuan bangsa, yang pada gilirannya akan menghancurkan eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan UUD'45.

Dari berbagai persoalan yang bisa terjadi di dalam tahun politik 2023-2024, maka cinta kasih menjadi satu-satunya cara dan sarana untuk mencegah panasnya kondisi kehidupan bersama, juga sebagai sarana menyembuhkan luka-luka batin yang bisa muncul, serta menyatukan komponen bangsa yang mungkin terpecah-pecah. Oleh karena itu, Masa Pentakosta tahun 2023 mengambil tema "Hidup dalam Roh Cinta". Melalui tema ini kita diajak untuk menghayati cinta kasih Allah Tritunggal: Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Dari situ kemudian mengalirkan cinta kasih tersebut kepada sesama, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian kita bisa menjadi umat Kristen seperti yang Tuhan kehendaki dan sekaligus menjadi warga negara Republik Indonesia yang sesungguhnya karena identitas kita adalah 100% Kristen dan 100% Indonesia.

¹⁰ Reyn Gloria, Politik Identitas Diprediksi Makin Marak, Bawaslu Siapkan Strategi Pencegahan, 30 Juni 2022, <https://www.bawaslu.go.id/id/berita/politik-identitas-diprediksi-makin-marak-bawaslu-siapkan-strategi-pencegahan>

Hidup dalam Roh Cinta berarti hidup dalam Roh Kudus yang penuh cinta kasih karena Roh Kudus itu adalah Roh Allah, dan Allah pada hakikatnya adalah kasih. Surat 1 Yohanes 4:8, 11b, 16b menyatakan, “Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih.” “... jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi.” “Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia.” Dari ayat-ayat tersebut, tampak begitu nyata betapa cinta kasih menjadi hal utama dalam kehidupan orang Kristen yang mengaku percaya kepada Allah Trinitas.

Dalam peristiwa Pentakosta, Allah mencurahkan Roh-Nya yang kudus kepada para murid seperti yang telah Ia janjikan (Kisah Para Rasul 2:1-21). Roh Kudus itulah yang menjadi Roh Penolong bagi para murid, juga bagi kita saat ini agar kita mampu menjalani hidup seperti yang Allah kehendaki, yaitu cinta kasih. Injil Yohanes 14:15-17a menyatakan, “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku. Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selamanya, yaitu Roh Kebenaran.

Injil Yohanes 7:37-39 sebagai bacaan Injil dalam daftar bacaan Leksionari untuk Hari Raya Pentakosta semakin memperjelas pemahaman kita tentang kaitan antara Sang Kristus dan Roh Kudus. Ayat 38-39 menuliskan, “Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup. Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya. Ini hendak menunjukkan bahwa Roh Kudus itu adalah Roh yang menciptakan kehidupan, Roh yang membuat kita “hidup” dalam arti yang sesungguhnya. “Di dalam diri kita ada aliran-aliran kehidupan! Di dalam diri kita ada Roh Cinta!”

Kalau di dalam diri orang Kristen ada aliran-aliran air hidup, maka buah yang dihasilkannya mesti merupakan sesuatu yang menciptakan atau mendatangkan kehidupan, bukan kematian; mendatangkan sukacita dan kegembiraan, bukan

dukacita dan kesedihan; mendatangkan kerukunan dan kedamaian, bukan pertikaian dan ketidakdamaian. Dan aliran-aliran air hidup itu adalah Roh Kudus!

Terkait dengan hidup dalam Roh Cinta, Rasul Paulus mengajak jemaat Galatia dan kita semua agar kita hidup oleh Roh karena kita telah dimerdekakan oleh Kristus (ay.1). “Hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging. Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging karena keduanya bertentangan” (Galatia 5:16-17). “Perbuatan daging telah nyata, yaitu ... perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan dan roh pemecah, kedengkian, Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu ... barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia tidak akan mendapatkan bagian dalam Kerajaan Allah” (ay.19-21).

Sebagai ganti hidup dalam daging kita diajak untuk hidup dalam Roh, dan "Buah Roh adalah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.... Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya. Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh, dan janganlah kita gila hormat ... saling menantang dan saling mendengki” (Gal. 5:22-26).

Dari buah Roh tersebut kita melihat kasih sebagai yang pertama, utama dan terutama. Ia adalah landasan bagi perwujudan keseluruhan buah Roh dalam hidup kita. Dan ini cocok dengan Injil Matius 22:37-40 yang menulis, “... Jawab Yesus kepadanya: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”

Tanpa kasih kita tidak bisa menghasilkan sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri secara benar. Kasih yang dimaksudkan di sini adalah kasih agape, yaitu kasih yang tak bersyarat, yang tidak dimotivasi oleh keinginan/

harapan/maksud tertentu apalagi untuk menguntungkan diri sendiri. Kasih agape ini adalah kasih yang dicontohkan oleh Allah melalui Yesus Kristus dalam sepanjang hidup dan karya-Nya. Kasih agape adalah kasih yang istimewa. Tuhan Yesus berkata: “Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar” (Mat. 5:44-45)

Tentang kasih, 1 Kor 13:4-7 dengan rinci memaparkan “Kasih itu sabar, kasih itu murah hati, ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu.

Melalui Hidup dalam Roh Cinta, kita diajak untuk membiarkan Roh Kudus yang adalah aliran-aliran air hidup itu berkarya secara bebas di dalam hati, pikiran dan seluruh raga kita. Ia akan terus membersihkan hidup kita dan melatih kita untuk hidup dalam cinta kasih. Dengan tangan ilahi-Nya Allah telah menciptakan kita. Dan dengan tangan ilahi-Nya pula Allah akan terus membentuk dan mengubah kita agar semakin hari semakin serupa dengan gambaran-Nya. Allah telah menciptakan kita dengan cinta yang istimewa. Dengan penuh cinta kasih dan perhatian pula Ia akan terus menenun helai demi helai keindahan di jiwa kita melalui Roh Kudus.

Proses pembentukan oleh Roh Kudus itu terjadi di dalam kehidupan nyata sehari-hari, juga di masa-masa sulit di tahun politik dimana fitnah dan kebencian seringkali begitu masif ditebarkan. Di dalam proses tersebut kadang kita mesti mengalami sesuatu yang membuat sakit. Itu diibaratkan seperti kaki yang sudah lama bengkok lalu mesti diluruskan. Bibir yang sudah lama sumbing lalu dinormalkan. Jantung yang biasa berdetak pendek dilatih sampai napas tak tersengal lagi, dan

contoh-contoh lainnya. Akan tetapi, jikalau kita menjalani proses tersebut dengan tekun dan sabar dalam kekuatan dan tuntunan Roh Kudus, maka pembentukan oleh Roh Kudus itu akan terjadi. Tahun politik 2023-2024 menjadi tantangan dan sekaligus peluang bagi kita untuk hidup dalam pembaruan Roh Kudus, hidup dalam Roh Cinta. Roh Cinta yang tidak hanya berbicara tentang manusia, tetapi juga tentang cinta akan alam ciptaan Tuhan yang juga membutuhkan Roh Cinta itu.

Juga di dalam iman percaya kita akan Allah Tritunggal, kita diajak untuk mengarahkan hati dan hidup kita kepada Bapa untuk menerima kasih Sang Putra dan selalu dijiwai oleh Roh Kudus. Semangat cinta kasih Allah Tritunggal, cinta kasih yang saling memberi ruang dan kebebasan antara Bapa, Putra dan Roh Kudus untuk mengekspresikan cinta sejati, telah memberi teladan bagi kita untuk juga memberi ruang kepada yang lain. Cinta kasih Allah Tritunggal itu akan menolong kita untuk hidup dalam kerukunan dan kesatuan, baik di dalam keluarga, gereja, masyarakat, bangsa dan negara.

Hidup dalam Roh Cinta adalah hidup dalam kepedulian sebagaimana Allah Tritunggal adalah Allah yang peduli. Semangat ini juga kiranya disebarkan kepada semua warga gereja atau anggota jemaat yang mungkin tidak tertarik dengan percakapan dalam dunia politik praktis, dalam percaturan tahun politik 2023-2024. Menjadi orang Kristen tidak boleh menjadi orang yang cuek (*luwèh-luwèh*). Meski mungkin ada orang Kristen yang tidak ingin masuk dalam pusaran politik praktis, atau sekadar mau mempercakapkannya, tetapi hal itu tidak boleh menjadikan orang Kristen menjadi abai terhadap kondisi bangsa. Jika sama sekali tidak mau masuk dalam percaturan politik praktis, bahkan tidak mau mempercakapkan kondisi di dalam tahun politik, maka paling tidak orang Kristen mau mendoakannya agar Indonesia tetap rukun, damai dan pada akhirnya terpilih presiden, wakil presiden serta wakil rakyat yang diperkenan Tuhan. Ini perlu dipahami kepada seluruh orang Kristen. Kita tidak bisa abai terhadap perpolitikan yang ada di negeri ini karena nasib kita di masa mendatang juga ditentukan oleh hasil olah politik yang terjadi saat ini. Kalau Indonesia salah

memilih para pemimpinnya maka dampaknya akan sangat luas, bahkan akan bisa menimbulkan penderitaan, termasuk penderitaan yang akan dialami oleh orang Kristen. Oleh karena itu orang Kristen, siapa pun dia, mesti terus mengikuti perkembangan situasi sosial politik yang ada agar bisa berkontribusi secara kritis, positif, kreatif dan konstruktif, atau paling tidak sekadar terus mendoakannya. Paling tidak, setiap orang Kristen mesti melihat dengan cermat track record para calon-calon pemimpin negara tersebut agar pilihannya dan pilihan masyarakat Indonesia bisa tepat demi NKRI tetap utuh berdasar Pancasila dan UUD'45.

Daftar Pustaka

1. Buchari, Sri Astuti, Kebangkitan Etnis Menuju politik Identitas, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
2. Huda, Ridwan Imamul, Ragam Wajah Politik Identitas, Kolom detikNews, Senin, 12 Des 2022, <https://news.detik.com/kolom/d-6456507/ragam-wajah-politik-identitas>.
3. Haboddin, Muhtra, Politik Primordialisme dalam Pemilu di Indonesia, Malang: UB Press, 2015.
4. Junaidi, KH Z. Arifin Gus Dur Versus Politik Identitas, dalam Majalah Nahdatul Ulama, AULA, Lima Srikandi Gus Dur, PT Aula Media Nahdatul Ulama, Desember 2022.
5. Mahasiswa Sosiologi Minat Sosiologi Pembangunan UMM 2014, Ketimpangan dalam Pembangunan, Malang: Media Nusa Creative, 2017.
6. Mahyuddin, Sosiologi Agama: Menjelajahi Isu-isu Sosial Keagamaan Kontemporer di Indonesia, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
7. Suharto, Babun, et. all, Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia, Yogyakarta: LKiS, 2019.
8. https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Peserta_pemilu
9. https://id.wiki pedia.org/wiki/Politik_identitas
10. <https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/1006-politik-identitas-tantangan-demokrasi-indonesia>
11. Reyn Gloria, Politik Identitas Diprediksi Makin Marak, Bawaslu Siapkan Strategi Pencegahan, 30 Juni 2022, <https://www.bawaslu.go.id/id/berita/politik-identitas-diprediksi-makin-marak-bawaslu-siapkan-strategi-pencegahan>

“BAHAN KHOTBAH”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

KHOTBAH**Minggu Paska ke-5***Minggu, 7 Mei 2023*

Bacaan 1 : K. Pr. Rasul 7:55-60
Tanggapan : Mazmur 31:2-6, 16-17
Bacaan 2 : 1 Petrus 2:2-10
Injil : Yohanes 14:1-14

**DISELAMATKAN
OLEH KASIH
SETIA-NYA****DASAR PEMIKIRAN**

Tema diselamatkan oleh kasih setia-Nya (Tuhan) merupakan pokok penting dari pengajaran Kristen. Dengannya setiap orang diingatkan bahwa keselamatan yang diterima bukan karena usaha dan jasa manusia. Keselamatan yang adalah anugerah itu harus diterima dengan iman dan dijalani dengan kesetiaan.

TAFSIR LEKSIONARIS**Kisah Para Rasul 7:55-60**

Bacaan ini merupakan klimaks sekaligus antiklimaks dari kisah kemartiran Stefanus. Pada bagian sebelumnya, Stefanus telah mengemukakan pembelaannya atas tuduhan telah melakukan hujat terhadap Allah, Musa, Bait Suci dan Hukum Taurat. Apa yang dikemukakan Stefanus sesungguhnya jelas dan benar karena ia dipimpin oleh Roh Kudus. Namun hal itu justru membuat anggota-anggota Mahkamah Agama menjadi sangat marah dan membunuhnya.

Yang paling menarik dari kisah ini adalah sikap Stefanus menjelang ajalnya. Dalam penderitaannya karena dilempari batu, Stefanus bisa tetap tenang dan berdoa. Isi doanya merupakan penyerahan diri kepada Allah (ayat 59) dan ungkapan belas kasih kepada orang-orang yang menganiayanya

(ayat 60). Tidak berlebihan ketika ia disebut sebagai” *seorang yang penuh iman dan Roh Kudus*” (Kis. Pr. Rasul 6:5).

Mazmur 31:2-6, 16-17

Mazmur ini berisi permohonan Pemazmur memohon agar Tuhan melindungi dan menyelamatkannya. Pemazmur sedang terancam bahaya karena orang-orang yang membencinya senantiasa mengikhtiarkan celakanya. Dalam kondisi demikian, Pemazmur meyakini bahwa Tuhan akan menyelamatkannya (ayat 5). Pemazmur percaya Tuhan adalah tempat perlindungan yang aman. Karena itu, ia memercayakan keselamatan dirinya kepada Tuhan, “*Ke dalam tangan-Mulah kuserahkan nyawaku, Engkau membebaskan aku ya TUHAN yang setia*” (ayat 6)

I Petrus 2:2-10

Bagian ini dimulai dengan frase “*jadilah sama seperti bayi yang baru lahir*”. Ungkapan tersebut terkait erat dengan pernyataan sebelumnya, yaitu pasal 1 ayat 23, “*Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan yang kekal*”. Jadi, orang-orang percaya itu diibaratkan seperti bayi yang baru dilahirkan. Untuk bisa bertumbuh sehat, bayi harus menerima asupan gizi yang baik dan asupan terbaik untuk bayi yang baru lahir adalah air susu ibu, air susu yang murni. Karena itu, orang-orang percaya diingatkan untuk berusaha sungguh-sungguh menerima Yesus Kristus dan menyerap pengajarannya.

Selanjutnya, orang-orang percaya juga dipanggil untuk mempersembahkan diri mereka kepada Tuhan. Metafora yang digunakan adalah batu-batu yang disusun untuk membangun suatu rumah, dengan Kristus sebagai batu penjurunya. Artinya, Yesus Kristus menjadi acuan, yaitu tolok ukur dan teladan bagi setiap orang percaya dalam seluruh hidupnya.

Yohanes 14:1-14

Sebelumnya, Yesus telah memberitakan kematian-Nya kepada para murid (Yoh. 12:7, 32, 35, 13:33). Hal ini tidak mudah

dipahami para murid. Apalagi Yesus mengatakan bahwa salah seorang dari merekalah yang akan menyerahkan Dia (Yoh. 13:21) dan bahwa Petrus akan menyangkali Dia (Yoh. 13:38).

Hal-hal tersebut tentu menggelisahkan hati para murid-Nya. Karena itu Yesus berkata, *“Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku”* (Yoh 14:1). Yesus mengatakan bahwa kepergian-Nya adalah untuk menyiapkan tempat bagi para murid-Nya. Lagi-lagi apa yang disampaikan itu sulit dipahami oleh para murid. Ketidakmampuan para murid memahami perkataan Yesus Nampak dari reaksi Tomas (ayat 5) dan Filipus (ayat 8).

Yesus meminta agar para murid percaya bahwa Ia ada di dalam Bapa dan Bapa di dalam Dia. Kepercayaan itu penting agar para murid setia meneladani dan melanjutkan karya-Nya di bumi.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Orang yang diselamatkan oleh kasih Tuhan, dipanggil untuk mewujudkan kasih dan kesetiaan kepada-Nya. Untuk itu, Tuhan mengaruniakan Roh Kudus kepada setiap orang percaya. Roh Kudus akan membimbing dan menolong orang percaya dalam menunaikan panggilan dan perutusannya di dunia.

KHOTBAH JANGKEP

“Diselamatkan Oleh Kasih Setia-Nya”

Berdasarkan bacaan Alkitab hari ini, secara khusus kita akan belajar dari tokoh Bernama Stefanus. Siapakah Stefanus itu? Tidak banyak keterangan mengenai Stefanus. Tokoh Stefanus pertama kali diperkenalkan dalam Kisah Para Rasul 6:5 yang menyebutkan bahwa Stefanus adalah *“seorang yang penuh iman dan Roh Kudus”*. Ia diangkat menjadi seorang Diaken, seorang pelayan bagi kaum lemah. Keterangan selanjutnya ada di pasal 6:8 yang menyebutkan bahwa Stefanus, *“yang penuh dengan karunia*

dan kuasa, mengadakan mujizat-mujizat dan tanda-tanda di antara orang banyak". Kemudian ada keterangan mengenai jemaat Libertini dan orang-orang Yahudi dari Kilikia dan Asia yang bersoal jawab dengan Stefanus. Dalam diskusi tersebut mereka tidak mampu melawan hikmat dan Roh Kudus dalam diri Stefanus. Kekalahan itu menjadi pemicu upaya untuk membunuh Stefanus. Berikutnya dalam pasal 6:15 disebutkan bahwa wajah Stefanus terlihat seperti wajah seorang malaikat. Dengan penuh hikmat dan keberanian Stefanus menerangkan sejarah penyelamatan Allah atas umat-Nya. Nyata bahwa umat Tuhan seringkali tidak setia bahkan mereka menganiaya nabi-nabi yang diutus Tuhan. Stefanus menegur orang-orang dalam Sidang Mahkamah Agama karena telah menolak Orang Benar, yaitu Yesus Kristus yang telah mereka bunuh itu. Keberanian Stefanus menyatakan kebenaran menjadi jalan menuju kematian-Nya. Stefanus dirajam sampai mati. Itulah catatan mengenai kisah hidup Stefanus, sangat singkat.

Namun, kisah hidup Stefanus yang singkat itu memberi kita pelajaran yang sangat berharga. Sebagaimana keterangan Alkitab, dia adalah seorang yang penuh iman dan Roh Kudus. Hal itu sungguh nyata dalam hidup, karya bahkan kematiannya. Stefanus, sang diaken itu telah mengabdikan hidupnya untuk melayani orang-orang yang lemah. Stefanus hidup dipimpin Roh Kudus yang memberinya kuasa untuk melakukan banyak mujizat. Stefanus dipenuhi Roh Cinta yang memampukannya mengasihi orang-orang yang berbuat jahat padanya. Sesaat sebelum kematiannya, dalam kesakitan tentunya, Stefanus berdoa kepada Tuhan. Dua hal penting disampaikannya melalui doa itu. Pertama, ia berserah penuh kepada Tuhan Yesus, Juruselamatnya, "*Ya Tuhan Yesus, terimalah rohku*" (ayat 59). Kedua, permohonan agar Tuhan mengampuni para pembunuhnya, "*Tuhan, jangan tanggungkan dosa ini kepada mereka*" (ayat 60). Stefanus telah berhasil membuktikan kesetiaan-Nya kepada Tuhan dan kasihnya kepada sesama.

Saudara-saudaraku, bagaimana dengan kita? Kasih karunia Allah juga telah menyelamatkan kita. Roh Kudus juga

dikaruniakan kepada setiap kita. Persoalannya ialah apakah kita senantiasa taat pada pimpinan Roh Kudus atau tidak. Kita telah dilahirkan kembali dari benih yang tidak fana. Tetapi apakah kita telah bertumbuh sebagaimana mestinya? Jangan-jangan kita tidak mengalami pertumbuhan sama sekali. Surat I Petrus 2 mengingatkan agar kita senantiasa menyerap pengajaran Kristus yang murni sebagai asupan penting bagi pertumbuhan rohani kita. Setiap orang yang percaya dan menerima Yesus Kristus, harus menjadikan Dia sebagai batu penjurur bagi kehidupan kita. Artinya, kita sebagai orang percaya harus bersama-sama menjadikan Yesus Kristus acuan hidup kita. Hidup dan karya kita harus selaras dengan hidup dan karya Tuhan Yesus.

Saudara-saudaraku, Tuhan Yesus terus setia dalam karyanya. Hingga saat ini pun Dia sedang menyediakan tempat bagi kita. Sebaliknya, kita sering lalai dan tidak setia mengerjakan bagian kita di dunia ini. Tuhan mengutus kita dalam keluarga, gereja, masyarakat, di lingkungan kerja, di sekolah, dalam dunia politik, dalam dunia bisnis dan lain sebagainya. Untuk apa? Untukewartakan kasih dan kebenaran dengan cara menghidupi kasih dan kebenaran itu. Menghidupi kasih dan kebenaran berarti menjadikan kasih dan kebenaran sebagai bagian dari hidup kita sehari-hari.

Marilah kita belajar untuk memenuhi tugas panggilan kita dengan setia. Percayalah, Roh Kudus akan senantiasa menolong dan memampukan kita. Amin

(ERY)

KHOTBAH**Minggu Paska ke-6***Minggu, 14 Mei 2023*

Bacaan 1: Kis. 17:22-31
Tanggapan: Mazmur 66:8-20
Bacaan 2: 1 Petrus 3:13-22
Injil: Yohanes 14:15-21

**Aku Hidup
dalam
Kebenaran,
karena Kasih-
Nya**
(✠☩✠)

DASAR PEMIKIRAN

Kasih, dalam kehidupan orang Kristen menjadi kata yang memiliki daya luar biasa. Bahkan, kasih dipercaya menjadi bagian terkuat. Kasih dipahami oleh Thomas Aquinas sebagai "persahabatan manusia demi Allah" yang "mempersatukan kita dengan Allah". Aquinas juga menyatakan kasih sebagai "yang paling utama dari kebajikan-kebajikan".

Namun, untuk bisa mengasihi dengan daya yang menghidupkan orang atau pihak lain yang kita kasih bukanlah sebuah tindakan mudah. Tidak sedikit tindakan dengan mengatasnamakan kasih justru membelenggu dan mematikan. Salah satu penyebab kesulitan untuk mengasihi adalah ketidakmampuan melakukan *trading places*. *Trading places* adalah menempatkan diri kita pada posisi orang lain. Banyak orang tidak mampu melakukan *trading places* karena mereka memiliki *emotional quotient* (kemampuan untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya) atau bahkan *love quotient* (kemampuan untuk dapat bersikap baik kepada orang lain layaknya seperti keluarga sendiri) yang rendah.

Sesungguhnya hanya Kasih Kristuslah yang memiliki daya menghidupi dan memerdekakan. Dalam Kristus, Allah menjadi sama dengan manusia. Dalam Kristus, Allah memahami

kebutuhan dasar umat-Nya dan menjadi penolong untuk umat melakukan kebenaran. Melalui pemberitaan firman hari ini, umat diajak untuk mengalami kasih Kristus sehingga mampu mewujudkan kebenaran dalam hidup dengan dasar kasih Kristus.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kisah Para Rasul 17:22-31

Kota Atena bisa dikatakan kota yang penuh dengan ambisi, gengsi dan penikmat hidup tingkat tinggi. Kita mengenal Atena sebagai kota yang memunculkan banyak pahlawan. Beberapa yang kita kenal seperti Herkules dan Achilles. Ada juga para filsuf-filsuf dan seniman. Kota Atena dipenuhi dengan bangunan-bangunan megah dan indah dari karya arsitek tingkat tinggi. Untuk menikmati hidup yang penuh dengan ambisi dan gengsi itu, Paulus melihat ada banyak berhala-berhala sebagai sesembahan mereka. Pada mezbah persembahan mereka ada tertulis “kepada Allah yang tidak di kenal”. Di dalam tulisan Pausanias, seorang penulis Yunani abad ke-2, dan juga di dalam tulisan Philostratus, seorang sofis dan penulis Yunani awal abad ke-3, ditemukan tulisan bahwa praktik seperti ini adalah praktik yang umum dari dunia Yunani. Mereka membuat altar kepada dewa yang tidak dikenal supaya jika dewa itu melihat kota mereka, dewa tersebut tahu bahwa dia dihargai oleh orang-orang di kota tersebut dan dia bersedia memberikan berkatnya pada kota tersebut

Hal ini semua membuat hati Paulus sangat sedih (ay.16). Maka dia berbicara dengan bertukar pikiran dengan orang-orang yang dijumpainya di pasar (Agora) setiap hari. Karena Atena dipenuhi banyak ahli-ahli pikir, sehingga mereka sangat tertarik akan sesuatu hal-hal yang baru. Kehadiran Paulus di Atena dianggap mereka sebagai pembawa ajaran baru dari dewa yang lain. Maka Paulus di bawa ke Aeropagus untuk menjelaskan tentang ajaran yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Yang hendak diungkapkan Paulus pada mereka bahwa Allah yang tidak dikenal itu adalah Yesus Kristus. Dialah Tuhan yang menjadikan segala sesuatunya. Dia adalah Allah yang memberikan kehidupan. Dewa-dewa Yunani ada di dalam “keberadaan”, sedangkan Allah yang diberitakan Paulus adalah pencipta “keberadaan”. Di luar Dia tidak ada apa pun yang ada kecuali Dia menciptakannya. Kita dekat kepada-Nya bukan dengan dengan mendirikan patung-patung berhala dan meminta kepada-Nya dengan memberikan *sesajen*. Yesus Kristus adalah kekuatan dan kemuliaan kita, tujuan hakiki hidup kita, dari Dia kita akan menemukan anugerah hidup yang sebenarnya.

Mazmur 66:8-20

Mazmur ini adalah mazmur pengucapan syukur seperti mazmur 65 sebelumnya. Penulisnya tidak diketahui dengan pasti, meski ada dugaan dituliskan oleh raja Hizkia. Dalam mazmur ini, umat Tuhan menceritakan tentang pembebasannya dan mengundang orang lain untuk bersama-sama menyembah Allah. Mazmur ini menunjukkan suatu perjalanan kesaksian yang berpindah dari kesaksian bersama dan memuncak pada kesaksian pribadi di akhir mazmur ini. Peringatan untuk menyembah Tuhan dimulai dengan bangsa-bangsa (1-7), kemudian Israel (8-12) lalu berakhir dengan "aku" sebagai pribadi.

Pemazmur pada saat itu berjuang menghadapi Asyur, dan memperoleh kemenangan. Pemazmur juga mengingat keajaiban dan kedasyatan Tuhan yang dilakukan untuk menolong umat Israel dalam sejarah pembebasan mereka dari perbudakan. Tuhan setia disaat umat-Nya menghadapi bahaya. Berangkat dari kesetiaan dan kebesaran Tuhan bagi pemazmur dan umat-Nya, maka pemazmur mengajak bangsa bangsa secara universal untuk memuji Allah. Umat diajak untuk memuji Tuhan secara individu karena perbuatan Tuhan yang besar. Kita diingatkan akan panggilan sebagai umat Tuhan yang telah merasakan perbuatan-Nya yang besar itu, sekaligus

memperkenalkan perbuatan dan kasih Tuhan bagi sesama dimana saja kita berada.

1 Petrus 3:13-22

Ada banyak orang yang menderita disebabkan karena perbuatan jahat mereka sendiri. Seorang pencuri yang tertangkap, akan merasakan penderitaan karena harus mendekam di penjara. Akan tetapi, ada juga orang yang menderita karena perbuatan mereka yang benar. Seseorang yang tidak mau korupsi, padahal teman-teman kerjanya banyak korupsi, bisa jadi merasakan penderitaan karena diasingkan oleh teman-temannya yang koruptor itu. Seorang pelajar yang tidak ikut-ikutan menyontek bisa jadi menderita diasingkan oleh teman-temannya yang menyontek.

Rasul Petrus menegaskan adanya dua kemungkinan penderitaan yang bisa dialami oleh orang-orang Kristen. *Pertama*, orang-orang Kristen yang menderita karena tergoda atau terjatuh dalam perbuatan-perbuatan jahat dan kemudian menerima konsekuensi dari perbuatan jahat tersebut. *Kedua*, orang-orang Kristen yang menderita karena kesetiiaannya untuk berpegang teguh pada kebenaran iman yang dimilikinya yang ternyata menimbulkan ketidaksukaan atau bahkan kebencian dari pihak-pihak lain.

Situasi yang dihadapi orang-orang Kristen pada saat itu memang tidak mudah. Sebagai agama baru yang mulai berkembang, respon yang diterimanya beragam. Ada yang menyambut dan bahkan bergabung dengan agama Kristen. Ada pula yang tidak menyukai kehadiran orang-orang Kristen dengan kebenaran yang diyakininya. Orang-orang Yahudi beranggapan agama Kristen tidak lain sebagai penyimpangan atau bahkan sekte agama Yahudi, sedangkan orang-orang Yunani/Romawi memandang orang-orang Kristen sebagai orang-orang aneh dengan kebenaran yang diyakininya.

Sikap Rasul Petrus tegas: jangan kita menderita karena perbuatan jahat. Namun demikian, kalau kita menderita karena bertahan dalam kebenaran Kristus, pada dasarnya kita akan berbahagia dan diberkati. Kata “bahagia” di sini menggemakan

apa yang diucapkan Yesus dalam ucapan bahagia dalam kotbah di bukit.

Jangan ragu, malu, dan takut untuk bertahan dalam kebenaran karena Kristus, bahkan andaikata dunia mencemooh kebenaran yang kita pegang. Jangan khawatir juga untuk bertahan dalam kebenaran karena Yesus, andaikata dengan bertahan dalam kebenaran itu kita tidak mendapatkan kesejahteraan hidup yang maksimal. Sesungguhnya karena kebenaran itu telah mencegah kita bertindak buruk dan jahat dalam mengupayakan kesejahteraan hidup.

Yohanes 14:15-21

Perasaan ditinggalkan adalah perasaan yang tidak enak. Apalagi ditinggalkan oleh orang yang kita kasihi, seperti ada ruang kosong di dalam hati. Menjalani hari terasa gamang dan membingungkan karena kita kehilangan sosok yang biasanya bersama kita. Jika tidak teratasi, maka akan mendatangkan rasa frustrasi. Itu sebabnya, kekosongan itu haruslah diisi dengan hal yang positif dan bermakna.

Tuhan Yesus hendak meninggalkan para murid. Namun, Tuhan tidak ingin para murid berada dalam kegamangan. Perkataan dalam Yohanes 14 disampaikan Tuhan Yesus sebagai pesan-pesan terakhir sebelum memasuki jalan salib. Kelak sesudah menempuh salib dan dibangkitkan, para murid memang tidak akan lagi melihat Yesus secara fisik. Walaupun demikian, bukan berarti bahwa Sang Guru menelantarkan mereka. Ia memberikan seorang Penolong, Roh Kebenaran, yang akan menyertai para murid. Kehidupan para murid selepas kepergian Yesus akan diisi dan dijalani bukan dalam perasaan kehilangan, melainkan oleh kuasa Roh Kudus, mereka akan dikuatkan untuk memegang dan melakukan perintah Tuhan.

Adakalanya hati orang percaya dapat menjadi kosong dan gamang, seakan-akan Tuhan terasa begitu jauh dan diam saja. Saat itu terjadi, percayalah bahwa kita tidak sendirian. Ingatlah untuk tetap fokus dan setia kepada perintah Tuhan. Dalam

kesetiaan yang tulus, Tuhan akan hadir memberikan pertolongan-pertolongan yang nyata.

Penolong yang lain yang diutus untuk menyertai kita selama-lamanya. Dialah Roh Kebenaran. Dunia tidak mengenal Dia, tetapi kita mengenal Dia (**ay. 17**). Dia akan menuntun kita untuk hidup dalam kebenaran (lih. Kesepuluh Firman dalam **Kel. 20:3-17; Ul. 5:7-21**). Perintah Tuhan tersebut dapat disingkat menjadi: mengasihi Allah dan sesama. Upaya mengasihi Allah dan sesama terwujud ketika manusia terbuka pada kasih Allah. Pengalaman dikasihi Allah membuat setiap orang mampu mengerjakan perintah hidup dalam kasih.

Semua perintah Tuhan tersebut tidak akan mampu kita lakukan dengan kekuatan sendiri. Tetapi, jika kita bersandar pada Roh Kudus, maka Ia akan memampukan kita. Jika kita mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh, maka perintah-perintah-Nya tidak berat. Tuhan tahu kemampuan kita. Beban yang Dia berikan pada kita tidak akan melebihi kekuatan kita. Dampak dari kasih Allah itu adalah kemampuan menjalankan hidup benar di tengah realita kehidupan yang kadang tidak bersahabat.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Hidup dalam Roh Cinta berarti hidup dalam Roh Kudus yang penuh cinta kasih karena Roh Kudus itu adalah Roh Allah, dan Allah pada hakikatnya adalah kasih. Roh Kudus itulah yang menjadi Roh Penolong bagi para murid, juga bagi kita saat ini agar kita mampu menjalani hidup seperti yang Allah kehendaki, yaitu cinta kasih. Injil Yohanes 14:15-17a menyatakan, “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku. Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran.”

Roh Kudus itu adalah Roh yang menciptakan kehidupan, Roh yang membuat kita “hidup” dalam arti yang sesungguhnya. “Di dalam diri kita ada aliran-aliran kehidupan! Di dalam diri kita ada Roh Cinta!” Proses pembentukan oleh Roh Kudus itu terjadi di dalam kehidupan nyata sehari-hari, juga di masa-masa

sulit dimana fitnah dan kebencian seringkali begitu masif ditebarkan, karena kebenaran yang kita lakukan.

KHOTBAH JANGKEP

“Aku Hidup dalam Kebenaran, Karena Kasih-Nya”

Kasih dalam kehidupan orang Kristen menjadi kata yang memiliki daya luar biasa. Bahkan, kasih dipercaya menjadi bagian terkuat dalam kehidupan orang percaya. Namun, untuk bisa mengasihi dengan daya yang menghidupkan orang atau pihak lain yang kita kasih bukanlah sebuah tindakan mudah. Tidak sedikit tindakan yang mengatasnamakan kasih justru membelenggu dan mematikan.

Diceritakan dalam sebuah kisah, seorang pria yang baru saja menikah pergi secara diam-diam ke rumah seorang dokter ahli telinga untuk berkonsultasi. Ia mengira istrinya yang sangat dicintainya akan menjadi tuli, karena setiap kali ia memanggil, istrinya tidak menyahut.

Dokter: “Coba nanti waktu kamu pulang, sekitar jarak lima meter dari istrimu, kamu panggil dia!”

Suami: “Bagaimana kalau istriku tidak menyahut, apakah dia tuli?”

Istri: “Oh belum, kalau istrimu belum menyahut dalam jarak lima meter, kamu lebih mendekat lagi menjadi tiga meter.”

Suami: “Bagaimana kalau masih belum menyahut lagi?”

Dokter: “OK, kamu mendekat lagi menjadi satu meter, nanti kalau dia enggak menyahut juga, berarti istrimu kemungkinan tuli.”

Lalu akhirnya si suami pulang ke rumah untuk mempraktikkan hal tersebut. Sesampainya di rumah, dia melihat istrinya sedang asyik memasak di dapur. Lalu sekitar jarak lima meter dari istrinya,

Suami: “Hai, sayang, sedang masak apa kau?”

Istri: (Tetap saja asyik memasak).

- Suami: (mulai curiga, lalu dia mendekat ke jarak tiga meter)
“Hai sayang, sedang masak apa kau?”
- Istri: (Masih tetap tidak menengok dan asyik memasak).
- Suami: (Benar-benar kesal, dia maju sampai jarak satu meter dari istrinya, lalu berteriak dengan kencang) “hai sayangku kamu sedang masak apa?”
- Istri: (Berbalik sambil melotot) “kamu ini kenapa sih, sudah tiga kali aku bilang sedang menggoreng pisang, kamu masih terus bertanya!”

Banyak orang gagal melihat kebutuhan kasih bagi sesama mereka. Mereka lebih sering menggunakan ukuran mereka sendiri. Selain itu, mereka juga sering kali gagal melihat kebutuhan dasar dari kasih yang mereka sendiri butuhkan, yaitu kasih Allah. Hal ini dikarenakan mereka mengukur diri mereka sendiri dengan standar yang salah. Dengan melihat dan membandingkan tingkah laku mereka dengan orang lain yang telah melakukan hal yang lebih buruk daripada yang telah mereka lakukan, mereka sampai pada kesimpulan bahwa bagaimanapun juga mereka tidak terlalu buruk. Namun, rasa bangga semacam itu dihancurkan ketika orang-orang membandingkan diri mereka dengan standar kebenaran yang sempurna.

Bagaimana kita memenuhi standar yang sesuai dengan pandangan Allah?

Rasul Petrus menegaskan adanya dua kemungkinan penderitaan yang bisa dialami oleh orang-orang Kristen. *Pertama*, orang-orang Kristen menderita karena tergoda atau terjatuh dalam perbuatan-perbuatan jahat dan kemudian menerima konsekuensi dari perbuatan jahat tersebut. *Kedua*, orang-orang Kristen yang menderita karena kesetiannya untuk berpegang teguh pada kebenaran iman yang dimilikinya ternyata menimbulkan ketidaksukaan atau bahkan kebencian dari pihak-pihak lain.

Kerelaan menderita demi kebenaran yang dinyatakan di situlah titik berangkat peran keterpanggilan dan pengabdian kita yang sesungguhnya. Bahwa hakikat kekristenan kita adalah

pengabdian dan pelayanan kasih kepada sesama. Hadir dan berjuang untuk kehidupan yang lebih manusiawi. Hadir di tengah-tengah pergumulan manusia nyata. Bagi pembebasan kemanusiaan dari kepekatan dosa. Dari segala macam penderitaan, ketidakadilan, maupun dari berbagai bentuk pelecehan kemanusiaan.

Itu artinya, kebenaran yang dinyatakan adalah bobot, nilai dan isi dari kekristenan kita. Di situlah dijumpai kebahagiaan kita yang sesungguhnya. Dengan kata lain, segala bentuk kehormatan dan kemuliaan itu baru memiliki nilai apabila kita tempatkan pada aras yang setara dengan pengabdian, dalam pelayanan, kerja dan karsa yang dilandasi kerendahan hati, ketulusan dan ketaatan.

Jika kita sudah bersedia dihidupi dan menghidupi kebenaran kasih Tuhan, maka TUHAN berjanji akan memberikan berkat-Nya bagi kita. Setiap orang yang hidup di dalam Roh Allah maka Allah pun akan memberikan pertolongan baginya, yakni:

1. Penolong (Yunani: *parakletos*), adalah pribadi yang diutus untuk membantu kita. Roh Kudus menjadi pembela bagi kita terhadap dunia, yaitu pada saat kita diejek, diserang, dianiaya, dsb. Ia menjadi penolong di dalam diri kita dengan memberikan kata-kata kepada kita untuk melakukan pembelaan terhadap serangan dari dunia. Roh Kudus juga menjadi penghibur bagi kita. Ia menghibur di saat kita mengalami kesukaran / penderitaan.
2. Tuhan menyertai kita selama-lamanya (ay. 16). Kata “selama-lamanya” ini menunjukkan bahwa Roh Kudus, sekali diberikan, tidak pernah dicabut kembali. Pembela itu akan bersama dengan murid-murid “untuk selama-lamanya”.
3. Allah akan memberikan Roh Kebenaran (ay. 17). Roh Kebenaran diberikan untuk memimpin umat kita ke dalam alam kebenaran yang diwujudkan dalam Kristus dan penebusan-Nya. Karena itu kalau hidup kita tidak diarahkan kepada firman, itu berarti kita tidak mengikuti pimpinan Roh Kudus!

Jangan ragu, malu, dan takut untuk bertahan dalam kebenaran karena Kristus, bahkan andaikata dunia mencemooh kebenaran yang kita pegang. Jangan khawatir juga untuk bertahan dalam kebenaran karena Yesus, andaikata dengan bertahan dalam kebenaran itu kita tidak mendapatkan kesejahteraan hidup yang maksimal. Dalam Kasih Kristus, kebenaran itu telah mencegah kita bertindak buruk dan jahat dalam mengupayakan kesejahteraan hidup. Kebenaran yang kita lakukan karena kasih-Nya akan menghidupi kasih yang sejati bagi sesama. Tuhan memberkati. Amin!!

(MP)

KHOTBAH
Kenaikan Tuhan Yesus
Kamis, 18 Mei 2023

Bacaan 1: Kisah Para Rasul 1:1-11
Tanggapan: Mazmur 47
Bacaan 2: Efesus 1:15-23
Injil: Lukas 24:44-53

**Siap Menjadi
Saksi Karya
Cinta-Nya**



DASAR PEMIKIRAN

Kehadiran Tuhan Yesus ke dalam dunia bukanlah tanpa misi. Saat Tuhan Yesus dilahirkan, bertumbuh, berkarya, menderita dan mati di kayu salib, bangkit, naik ke surga, semuanya dijalani-Nya dengan misi yang jelas. Apa yang menjadi misi-Nya? Ia memperkenalkan dan meneladankan karya cinta kasih Tuhan, melalui pertobatan, dan pengampunan dosa.

Saat Tuhan Yesus menjalankan misi-Nya ini di tengah dunia, Ia juga memberikan kepercayaan kepada para murid-Nya untuk melanjutkan misi-Nya, termasuk kepada setiap kita saat ini. Oleh sebab itulah, di hari raya kenaikan Tuhan Yesus ke surga ini, setiap kita yang adalah murid-murid Tuhan Yesus diingatkan kembali untuk siap menjadi saksi karya cinta-Nya, sebagai bentuk kesiapan kita melanjutkan misi Tuhan di tengah dunia ini.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kisah Para Rasul 1:1-11

Kisah para rasul ini adalah bagian kedua yang dituliskan oleh Lukas untuk Teofilus. Ia hendak menerangkan bahwa Tuhan Yesus benar-benar bangkit dari kematian-Nya dan naik ke surga. Saat hendak naik ke surga Tuhan Yesus memberikan tugas kepada para murid untuk menjadi saksi-Nya, dengan memberi kuasa-Nya yang akan memampukan para murid untuk menjalankan tugas itu. Kata “kuasa” dalam ayat 7 dan 8, berasal dari bahasa Yunani “*dunamis*”, yang artinya bukan hanya

sekadar kekuatan atau kemampuan, melainkan menunjuk kepada kuasa yang bekerja, yang bertindak. Oleh sebab itulah, para murid diminta untuk sungguh-sungguh memberitakan Injil-Nya ke seluruh dunia, dan membuktikan kebenaran Injil itu. Tugas untuk menjadi saksi dilakukan dari Yerusalem, Yudea, Samaria sampai ke ujung bumi.

Dengan kenaikan Tuhan Yesus ke surga, kisah yang baru diceritakan. Bukan lagi kisah Injil tentang Tuhan Yesus yang tinggal dan berkarya di dunia ini, melainkan kisah para rasul (murid-murid Tuhan Yesus). Sejak saat itu, merekalah yang meneruskan misi Tuhan Yesus. Hal ini nampak dari jawaban Tuhan Yesus atas pertanyaan para murid pada ayat 6. Pemulihan bagi Israel menjadi tugas bagi para murid (ay. 6). *“Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?”* Jawaban Tuhan Yesus menarik. Ia tidak menjawab mau atau tidak. Melainkan memberikan kuasa kepada para murid untuk melanjutkannya, sehingga mereka mampu menjadi saksi sampai ke ujung bumi.

Mazmur 47

Mazmur 47 ditulis oleh bani Korah yang ditujukan kepada segala bangsa untuk mau senantiasa memuji Tuhan (ayat 1 dan 2), dan seruan kepada umat untuk senantiasa mengagungkan Allah *“Raja seluruh bumi”*. Seruan untuk memuji Tuhan ini didasarkan pada perbuatan Tuhan, yang begitu dahsyat dan Dia adalah Raja yang besar atas seluruh bumi.

Kata *“dahsyat”* yang dipakai di bagian ini, memiliki arti sebagai *“rasa hormat yang sangat dalam, hebat luar biasa”*. Pemazmur memahami bahwa karya Tuhan yang dilakukan-Nya untuk keselamatan umat-Nya, begitu luar biasa, dan semuanya di dasarkan pada cinta Tuhan kepada umat-Nya.

Efesus 1:15-23

Bahan bacaan kedua hari ini adalah bagian dari tulisan rasul Paulus kepada jemaat di Efesus. Rasul Paulus membuka suratnya ini dengan kekaguman akan iman dan kasih yang

tampak dalam kehidupan jemaat Efesus. Hal ini membuat rasul Paulus bersyukur kepada Tuhan. Ia juga berdoa agar supaya jemaat Efesus memiliki pengenalan yang benar tentang Tuhan (ayat 17). Rasul Paulus juga berdoa agar mata hati jemaat terang dalam memahami pengharapan dalam hidup bersama dengan Tuhan (ayat 18).

Doa yang disampaikan oleh rasul Paulus kepada jemaat Efesus ini, secara umum hendak menguatkan jemaat yang ada di Efesus untuk dapat tetap kuat menjalani kehidupan yang bisa saja penuh dengan pergumulan. Rasul Paulus juga mendoakan agar jemaat Efesus mau terus menjadi saksi-saksi Tuhan di dalam hidup mereka, entah itu saat hidup mereka baik-baik saja, ataupun sedang dalam pergumulan sekalipun.

Lukas 24:44-53

Sebelum Tuhan Yesus naik ke surga Ia mengumpulkan murid-murid-Nya dan berbicara kepada mereka. Dalam ucapan-Nya di ayat 46-49 ada beberapa hal yang Tuhan Yesus hendak sampaikan kepada para murid, yang berhubungan dengan misi-Nya di dalam dunia ini.

1. Misi penyelamatan manusia dari dosa, “...dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa...” (47). Tuhan Yesus datang ke dunia untuk mempersaksikan karya cinta-Nya, yaitu memberitakan pertobatan dan memberikan pengampunan dosa.
2. Misi mempersiapkan murid untuk menjadi saksi karya cinta-Nya, “Kamu adalah saksi dari semuanya ini” (48). Tuhan Yesus menginginkan kita semua untuk siap menjadi alat di tangan-Nya.
3. Misi memberikan kekuatan dan penghiburan, “...Aku akan mengirimmkan kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku...” (49). Tuhan Yesus sangat memahami untuk menjadi saksi karya cinta-Nya, akan sangat mungkin mengalami penolakan. Penolakan bukan karena mereka tidak butuh, melainkan karena mereka belum menyadari damainya hidup di dalam pertobatan dan pengampunan Tuhan.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Ada sebuah penggalan lirik lagu sekolah minggu yang cukup menarik, “Yesus cinta ku, ku cinta kau, kau cinta Dia”. Penggalan lirik lagu ini hendak mengingatkan kita dengan sederhana bahwa kehidupan kita sebagai pengikut Kristus bukan hanya sekedar cukup pada rajinnya menjalankan ritual-ritual kekristenan kita saja. Melainkan setiap kita adalah anak-anak Tuhan yang senantiasa dipersiapkan untuk siap menjadi saksi karya cinta Tuhan Yesus Kristus di dalam hidup kita. Terlebih lagi saat momen Kenaikan Tuhan Yesus hari ini. Momen ini kembali mengingatkan bahwa sebelum dan saat Tuhan Yesus hendak naik ke surga, para murid kembali diingatkan untuk siap melanjutkan misi Tuhan di tengah dunia ini, yaitu menjadi saksi-saksi karya cinta Tuhan Yesus Kristus kepada seluruh makhluk ciptaan Tuhan.

KHOTBAH JANGKEP

“Siap Menjadi Saksi Karya Cinta-Nya”

Bapak/ibu serta saudara-saudari yang terkasih, seberapa pentingkah kepercayaan itu di dalam kehidupan kita sebagai manusia? Lebih menyenangkan menjadi orang yang dipercaya orang lain, atau tidak? Lebih senang dekat dengan orang yang dapat dipercaya, atau tidak? Mengapa? Karena kepercayaan adalah salah satu yang menjadi kebutuhan hidup manusia. Ketika dalam 1 tim, setiap orang yang ada di dalamnya saling memiliki kepercayaan, maka tim ini memiliki potensi besar meraih kesuksesan dibanding dengan tim yang tidak saling percaya. Keyakinan yang dikembangkan adalah, “Kesuksesan tim adalah Kepercayaan. Anggota percaya kepada pengurus, dan pengurus percaya kepada anggota!”.

Saudara-saudari yang terkasih, inilah kekuatan dari sebuah kepercayaan! Salah satu contohnya adalah tim Basket Indonesia yang mampu meraih emas di Sea Games tahun lalu (tahun 2022). Mereka dapat menjadi jawara karena di dalamnya ada Kepercayaan antara satu dengan yang lain. Hal inilah juga yang

hendak dibangun oleh Yesus Kristus bersama dengan umat-Nya/murid-Nya/anak-anak-Nya, yaitu kepercayaan. Tanpa adanya kepercayaan, suatu hubungan tidak akan bertahan lama, tidak akan kuat melewati arus pencobaan. Tanpa kepercayaan, pasti kita hanya sebatas menjadi penonton, tanpa menjadi pelaku pemberita pertobatan dan pengampunan. Tanpa kepercayaan, pastinya kita tidak mau mengemban tugas menjadi pemberita pertobatan dan pengampunan.

Saudara-saudari yang terkasih, di hari kenaikan Tuhan Yesus saat ini, kita akan merenungkan sebuah tema “Siap Menjadi Saksi Karya Cinta-Nya”. Saat Tuhan Yesus hadir dan berkarya di dalam dunia ini, Ia tidak melakukan semuanya sendirian. Ia melibatkan para murid. Mengapa? Bukan karena Tuhan Yesus tidak sanggup melakukan semuanya sendirian, namun Ia hendak mempersiapkan murid-murid untuk dapat melanjutkan karya cinta-Nya, menjadi saksi atas cinta-Nya, terutama saat Tuhan Yesus sudah tidak lagi bersama para murid secara fisik. Apabila Tuhan Yesus melakukan semuanya sendirian, maka mungkin saja saat kita tidak akan mengenal Injil/Kabar Sukacita, karena tidak ada orang yang dipersiapkan untuk melanjutkan karya cinta-Nya.

Misi Tuhan Yesus di dalam dunia ini, bukan hanya sekadar untuk memperlihatkan karya-karya cinta-Nya saja kepada banyak orang, melainkan juga mempersiapkan dan memberikan kepercayaan kepada para murid untuk dapat memberitakan Injil sampai ke ujung dunia. Hal ini nampak pada bahan bacaan Injil kita hari ini, yaitu Lukas 24:46-49. Pada saat itu, sebelum Tuhan Yesus kembali ke surga, Ia mengumpulkan murid-murid-Nya dan berbicara kepadanya. Ayat 46-49 ada beberapa hal yang Tuhan Yesus hendak sampaikan kepada para murid, yang berhubungan dengan misi-Nya di dalam dunia ini.

1. Misi penyelamatan manusia dari dosa, “...dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa...” (47). Mengapa Tuhan Yesus mengemban misi ini? Karena Ia sangat memahami keberadaan hidup manusia yang selalu bergelut dan dekat dengan dosa setiap saat. Dan karena manusia diciptakan itu

pada dasarnya sungguh amat baik, serupa dengan gambar Allah, maka seharusnya tidak ada manusia yang betah hidup di dalam dosa. Oleh sebab itulah, Tuhan Yesus datang ke dunia untuk mempersaksikan karya cinta-Nya, yaitu memberitakan pertobatan dan memberikan pengampunan dosa.

2. Misi mempersiapkan murid untuk menjadi saksi karya cinta-Nya, "*Kamu adalah saksi dari semuanya ini*" (48). Mengapa Tuhan Yesus mengemban misi ini? Karena Tuhan Yesus menghendaki agar murid-murid-Nya tidak hanya sekadar menjadi penonton akan karya cinta Tuhan, melainkan juga siap menjadi pelaku karya cinta Tuhan. Tuhan Yesus menginginkan kita semua untuk siap menjadi alat di tangan-Nya. Sampai saat inipun, masih sangat banyak manusia yang membutuhkan kesaksian akan karya cinta kasih Tuhan di dalam hidup mereka.
3. Misi memberikan kekuatan dan penghiburan, "*...Aku akan mengirimkan kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku...*" (49). Mengapa Tuhan Yesus mengemban misi ini? Karena Tuhan Yesus sangat memahami untuk menjadi saksi karya cinta-Nya, akan sangat mungkin mengalami penolakan. Penolakan bukan karena mereka tidak butuh, melainkan karena mereka belum menyadari damainya hidup di dalam pertobatan dan pengampunan Tuhan.

Saudara-saudari yang terkasih, Tuhan Yesus sudah menjalankan misi-Nya bagi dunia ini, bahkan Ia mau memberikan kepercayaan kepada kita untuk melanjutkan misi-Nya, yaitu menjadi saksi karya cinta-Nya dimanapun kita berada. Namun apakah kita layak untuk menerima kepercayaan dari Tuhan Yesus itu? Saat Yesus menetapkan ke-12 murid dan mempersiapkan mereka, Yesus tidak memilah-milah siapa yang pantas untuk menjadi murid-Nya dan melanjutkan karya cinta-Nya. Tuhan Yesus tidak memilah-milah dari unsur "keagamaan" (harusnya bisa memilih Imam atau Ahli Taurat). Tuhan Yesus tidak memilah-milah dari unsur harta milik (harusnya memilih orang kaya atau yang memiliki kedudukan). Tuhan Yesus tidak memilah-milah dari unsur pejabat pemerintahan (harusnya

memilih orang-orang yang ada di pemerintahan saat itu), dll. Bagi Tuhan Yesus yang terpenting adalah hati yang mau untuk terbuka menerima karya cinta Tuhan Yesus Kristus dan menjadi saksi karya cinta-Nya.

Mereka yang menjadi murid-murid Yesus, semuanya adalah orang-orang sederhana yang semula jatuh bangun dalam iman mereka, namun kini dipercaya meneruskan karya cinta Tuhan Yesus dari Yerusalem, Yudea, Samaria dan sampai ujung-ujung bumi. Para murid Tuhan Yesus, pada umumnya bukanlah orang-orang hebat. Kebanyakan dari mereka adalah orang yang pernah jatuh dalam dosa, namun yang mau untuk dibentuk. Setiap mereka juga memiliki karakter yang berbeda-beda, dengan segala kelebihan dan kelemahan mereka sebagai manusia.

Saudara-saudari yang terkasih, setiap kita ini adalah murid-murid Tuhan Yesus yang sudah dipilih dan memilih Tuhan Yesus sebagai Juruselamat kita yang hidup. Kita dipilih bukan karena kita hebat, suci, punya banyak talenta, memiliki harta, hafal ayat-ayat alkitab, dll. Sama seperti para murid, pada umumnya kita bukanlah orang-orang hebat. Kebanyakan kita adalah orang yang pernah jatuh dalam dosa. Kita pernah gagal memelihara iman. Banyak cela! Namun, dalam kenyataannya, Tuhan justru memakai kita untuk menjadi saksi cinta-Nya. Apakah iman kita kepada Yesus Kristus sudah disertai dengan bukti nyata, dengan tidak menyia-nyiakan kepercayaan yang Ia sudah berikan? Tidak sedikit orang Kristen menjadi orang yang menyia-nyiakan kepercayaan yang Tuhan sudah beri, oleh karena ia tidak mempercayakan seluruh hidupnya dalam tangan pengasih Tuhan. Marilah di hari Kenaikan Tuhan Yesus ke surga ini adalah momen bagi setiap kita untuk siap menjadi saksi karya cinta-Nya bagi semua makhluk ciptaan Tuhan. Amin.

(ERS)

KHOTBAH
Minggu Paska ke-7
Minggu, 21 Mei 2023

Bacaan 1: Kisah Para Rasul 1:6-14
Tanggapan: Mazmur 68:2-11, 33-36
Bacaan 2: 1 Petrus 4:12-14, 5:6-11
Injil: Yohanes 17:1-11

Kesatuan
Cinta Allah



DASAR PEMIKIRAN

Indonesia merupakan negara dengan berbagai macam suku, bahasa, budaya dan agama. Kenyataan inilah yang membuat Indonesia menghayati bahwa di tengah kemajemukan yang ada, semangat persatuan harus terus diperjuangkan. Di tengah kepelbagaian Indonesia, Gereja hadir di dalamnya. Sebagai konsekuensinya, Gereja-Gereja di Indonesia juga diperhadapkan dengan keberagaman di antara satu dengan lainnya yang memungkinkan adanya perbedaan latar belakang umat dari budaya, suku, bahasa, tradisi teologis dan organisatoris tertentu. Hal tersebut adalah rahmat, sekaligus dapat menjadi pemicu terjadinya perpecahan antar Gereja. Padahal keberagaman seharusnya tidak lagi menjadi hal yang dipertentangkan, sebab keberagaman dapat dilihat sebagai kekayaan dari Gereja yang Am.

Pentingnya menghadirkan kesatuan merupakan cita-cita bersama Gereja di tengah aneka tantangannya. Pada Minggu Paska ke-7 ini, umat diajak untuk kembali menghidupi sekaligus memperjuangkan semangat kesatuan dalam kehidupan. Kesatuan terwujud karena digerakkan oleh cinta kasih. Melalui khotbah Minggu ini, umat diharapkan mampu menghidupi kesatuan dalam relasi dengan Tuhan dan sesama sebagaimana kesatuan relasi antara Bapa, Yesus, dan para murid-Nya.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kisah Para Rasul 1:6-14

Belum lenyap perasaan sedih dan kehilangan para murid pasca peristiwa kematian Yesus di kayu salib, kini para murid harus kembali menerima kenyataan bahwa Yesus tidak dapat selalu bersama mereka setiap waktu. Yesus yang bangkit dan menampakkan diri secara berulang-ulang kepada para murid, kini naik ke surga. Peristiwa ini pun membuat diri mereka terguncang. Yesus yang mereka percaya sebagai Guru dan Tuhan mereka, kini tak dapat lagi bersama-sama secara ragawi dengan mereka.

Sebelum kenaikan-Nya, Yesus telah berpesan supaya para murid tetap tinggal di Yerusalem seraya menantikan terpenuhinya janji Bapa akan terjadinya pencurahan Roh Kudus. Sekalipun telah sekian lama para murid mengikut Yesus dan mendengar pengajaran-Nya tentang Kerajaan Allah, semua itu tidak secara otomatis membuat mereka mampu memahami apa yang Yesus maksudkan. Hal ini nampak pada pertanyaan para murid di ayat 6: “Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?”. Pertanyaan ini jelas menunjukkan kegagalan para murid dalam memahami tujuan dari keseluruhan karya Yesus. Mereka menyangka bahwa Yesus datang untuk memulihkan kerajaan Israel seperti pada zaman Daud dahulu. Mereka mengharapkan pemulihan segera terjadi saat itu juga. Terhadap pertanyaan para murid-Nya itu, Yesus menjawab: “Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya”. Jawaban Yesus ini mengajak para murid untuk tidak hanya berfokus pada pemulihan Israel saja, melainkan mereka juga dipanggil untuk melanjutkan karya keselamatan Yesus di tengah dunia (ayat 8).

Setelah Yesus naik ke surga, di ayat 12, dikatakan kembalilah para murid Yesus Ke Yerusalem. Mereka naik ke ruang atas dan menumpang di sana. Terkait ruang atas ini, ada yang menyebut bahwa ruang tersebut sama dengan ruang tempat mereka makan pada perjamuan Paska sebelumnya. Namun yang jelas, ruang atas di sini bukan berarti bahwa mereka tinggal/berdiam di satu ruang saja, melainkan di sana mereka

berkumpul setiap hari dan beribadah bersama, sambil menantikan Roh Kudus. Di sana, para murid beserta beberapa perempuan termasuk Maria, ibu Yesus bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama. Frasa 'bertekun dengan sehati' menunjukkan bahwa terjalin kesatuan di antara mereka. Mereka memiliki kesatuan hati sebab mereka disatukan oleh iman kepada Yesus Kristus yang bangkit.

Mazmur 68:1-11, 33-36

Mazmur ini merupakan gubahan dari nyanyian-nyanyian kemenangan pada masa Israel purba, sebelum masa kerajaan berlaku. Mazmur ini menggambarkan Allah menjadi pemimpin umat Israel saat berperang menuju kemenangan. Kepemimpinan Allah menyatakan kehadiran Allah di tengah umat-Nya. Dalam Mazmur ini, Allah digambarkan sebagai Allah yang menghantar Israel melalui 'padang belantara kehidupan'. Bukan hanya menghantar, Allah juga bertanggung jawab terhadap umat-Nya. Israel tidak pernah ditinggalkan sendirian sebab Allah selalu menyertai dan berperang bagi umat-Nya.

Selain itu, pemazmur juga mengajak umat untuk memuji Allah karena kuasa dan kedahsyatan-Nya (ay. 33-36). Berbeda dari bagian pertama di mana pemazmur hanya mengajak umat untuk memuji Allah (ay. 5), pada bagian akhir, pemazmur mengajak juga semua kerajaan di bumi untuk memuji Allah. Dialah yang mengaruniakan kekuasaan dan kekuatan kepada umat-Nya. Untuk itulah, Mazmur ini ditutup dengan ucapan syukur berupa pengakuan kedaulatan Allah.

1 Petrus 4:12-14, 5:6-11

Surat 1 Petrus merupakan surat yang ditulis oleh Simon Petrus, rasul Yesus Kristus. Surat ini ditulis dengan tujuan untuk menguatkan iman para pembacanya yang sedang mengalami tekanan dan penganiayaan karena percaya kepada Yesus Kristus. Petrus mengingatkan para pembacanya bahwa Injil Yesus Kristus merupakan jaminan harapan mereka. Atas dasar itulah, mereka hendaknya rela dan tahan dalam penderitaan demi iman kepada Yesus Kristus.

Melalui suratnya dalam 1 Petrus 4, Petrus mengajak umat untuk senantiasa bersukacita di tengah penindasan yang mereka alami. Umat dipanggil untuk berbahagia sebab Roh Allah ada pada mereka (ay. 14). Selain itu, di 1 Petrus 5: 6-11, Petrus mengajak umat untuk merendahkan diri di bawah tangan Tuhan yang kuat dan menyerahkan segala kekuatiran kepada Tuhan, Sang Pemelihara Kehidupan. Umat juga perlu mengingat bahwa dalam kehidupan, si Iblis digambarkan seperti singa yang mengaum-aum, sehingga diperlukan kesatuan iman yang teguh antar sesama saudara sepenanggungan. Bagian ini ditutup dengan sebuah keyakinan bahwa Allah Sumber Segala Kasih Karunia akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan, dan mengokohkan umat dalam penindasan yang mereka alami.

Yohanes 17:1-11

Bagian ini merupakan akhir dari sesi perjamuan makan terakhir Yesus dengan para murid-Nya. Perjamuan makan Yesus diawali dengan peristiwa pembasuhan kaki pada perikop Yohanes 13. Setelah Yesus membasuh kaki para murid-Nya, Ia kemudian mengucapkan kata-kata perpisahan sesaat sebelum kematian-Nya. Narasi perpisahan ini termuat dalam Yohanes 14:1 hingga Yohanes 16:33. Selanjutnya, mulai perikop Yohanes 17, Yesus mengucapkan kata-kata terakhir-Nya dalam bentuk doa. Ungkapan perpisahan memang biasa diakhiri dengan doa dimana orang yang berdoa akan menyebut nama-nama orang yang dikasihinya dalam doanya. Dalam tradisi Injil Sinoptik, doa Yesus dilakukan di taman Getsemani, sedangkan dalam Injil Yohanes, doa Yesus dilakukan ketika perjamuan makan bersama para murid-Nya.

Jika diamati secara mendalam, doa Yesus ini terbagi menjadi tiga bagian. *Bagian pertama*, lebih banyak membahas relasi Bapa dengan Yesus. Pada bagian ini, Yesus berdoa bagi diri-Nya yang mengandaikan adanya interaksi/dialog antara Yesus dengan Bapa-Nya. *Bagian kedua*, lebih banyak membahas mengenai relasi Yesus dengan para murid-Nya. Pada bagian ini, Yesus secara khusus menyebut para murid dalam doa-Nya. *Bagian ketiga*, lebih banyak membahas mengenai relasi Bapa,

Yesus dan para murid. Di dalam bagian ini terkandung pesan bagi para murid untuk bersatu sebagaimana kesatuan Bapa dengan Yesus.

Dari sini kita dapat melihat bahwa doa Yesus dalam Yohanes 17 ini menunjukkan kesatuan relasi antara Bapa, Yesus dan para murid. Kesatuan ini tentunya dapat terjadi berlandaskan kasih. Kesatuan ini juga tidak hanya dimaknai terbatas dalam kasih persahabatan, melainkan ketiganya ada dalam kesatuan pengakuan iman. Kesatuan komunitas yang merupakan refleksi kesatuan Bapa dan Anak. Namun, perlu diingat bahwa kesatuan para murid bukan berarti mereka menjadi satu esensi seperti Bapa dan Anak. Kesatuan para murid terjalin dalam keterhubungan yang intim dengan Bapa dan Anak melalui keterhubungan misi dimana para murid diutus ke dunia. Ketika para murid diutus, di sanalah mereka menjadi satu dengan perutusan Yesus.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Keberagaman adalah suatu keniscayaan. Melaluinya kita dapat semakin diperkaya, melaluinya juga kita dapat terpecah satu sama lain. Di tengah realita kehidupan yang terus mempertontonkan permusuhan dan perpecahan antar kelompok, sebagai pengikut Kristus kita dipanggil untuk bersedia hadir dan memperjuangkan perdamaian demi terwujudnya kesatuan. Kesatuan yang berlandaskan cinta kasih. Kesatuan yang bersumber dari relasi antara Bapa, Yesus, dan para murid sebagaimana terdapat dalam teks doa Yesus. Dalam doa-Nya, Yesus senantiasa mendoakan para murid-Nya untuk dapat bersatu, sehati, sepikir sehingga melaluinya kesatuan cinta Allah sungguh terejawantahkan dalam dunia yang membutuhkan cinta.

Kesatuan inilah yang nampak dalam kehidupan para murid setelah peristiwa kenaikan Yesus ke surga. Sekalipun mereka masih diliputi kesedihan karena pengalaman keterpisahan ragawi mereka dengan Yesus, janji akan datangnya Roh Kudus sungguh menguatkan keyakinan mereka. Roh Kudus

yang adalah Roh Cinta menjadi manifestasi kehadiran Allah bagi umat-Nya. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Pemazmur dimana ia meyakini bahwa Allah akan bertanggung jawab terhadap umat-Nya. Allah tidak akan membiarkan umat-Nya berjalan sendiri. Allah Sumber Segala Kasih Karunia akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan jemaat. Untuk itulah, umat diajak untuk menyerahkan segala kekuatirannya hanya kepada Tuhan, Sang Pemelihara Kehidupan (1 Petrus 4:7).

KHOTBAH JANGKEP

“Kesatuan Cinta Allah”

“Wong ko ngene kok dibanding-bandingke, saing-saingke, yo mesti kalah. Tak oyak’o, aku yo ora mampu, mung sak kuatku mencintaimu. Ku berharap engkau mengerti, di hati ini hanya ada kamu.” Sebagian dari kita tentu tidak asing dengan lagu ini. Ya, itulah sepenggal lirik lagu ‘*Ojo Dibandingke*’ yang sempat viral di media sosial beberapa waktu yang lalu. Farel Prayoga, bocah kelas VI Sekolah Dasar asal Banyuwangi, Jawa Timur, adalah sosok yang mempopulerkannya, apalagi setelah dirinya diundang ke Istana Negara untuk ikut serta memeriahkan Perayaan HUT ke-77 Republik Indonesia. Sesaat setelah tim paduan suara menyanyikan beberapa lagu Nasional, tibalah giliran Farel untuk menyanyi. Saat Farel mulai menyanyikan lagu ‘*Ojo Dibandingke*’, seketika tampak beberapa menteri mulai bergoyang. Tak hanya itu, tampak beberapa petinggi TNI dan Polri juga ikut bergoyang. Bahkan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo tampak ikut bergoyang bersama sang istri. Beliau seolah melupakan sejenak badai besar yang sedang melanda institusi Polri yang dipimpinnya. Sejumlah artis papan atas pun tampak hadir dan larut dalam kebersamaan mendengar suara emas Farel. Farel Prayoga memang telah sukses membius ratusan penonton yang hadir untuk larut dalam euphoria kemeriahan HUT RI lewat

lagunya. Para aparaturnegara yang biasanya berselisih paham dan berpolitik satu sama lain terlihat bersatu. Semua lapisan masyarakat mulai dari yang berjabatan hingga masyarakat biasa berbaur jadi satu. Lagu *'Ojo Dibandingke'* seketika viral dan dikenal sebagai 'pemersatu bangsa'.

Fenomena lagu *'Ojo Dibandingke'* memang seolah berhasil mempersatukan bangsa Indonesia. Tembok perbedaan yang membentang dan menciptakan sekat pemisah antar kalangan seketika hilang begitu saja. Semua perbedaan terlihat bersatu padu dalam kerukunan yang terjalin. Namun, di balik indahnyakesatuan di sudut Istana Negara, apakah hal serupa juga terjadi di dalam ruang-ruang sidang paripurna? Apakah kesatuan juga tercipta dalam ruang-ruang bersama dalam masyarakat? Jika ya, apakah kesatuan yang terjalin bersifat abadi atau (mungkin) janganjangan hanya euphoria semata? Kemudian, apa artinya kesatuan jika kenyataannya perselisihan, perpecahan, praktik saling menjatuhkan masih kerap terjadi di negara ini? Pada Minggu Paska ke-7 ini kita diajak untuk menggumuli apa arti dari kesatuan sebagaimana doa Yesus agar para murid hidup dalam kesatuan cinta satu sama lain.

Dalam teks bacaan Injil kita, Tuhan Yesus berdoa bagi para murid-Nya bahkan bagi semua orang percaya agar mereka menjadi satu. Pertanyaannya lalu kesatuan seperti apa yang dikehendaki oleh Yesus dan yang didoakan-Nya kepada Bapa-Nya yang di surga? **Pertama**, kesatuan yang dikehendaki Yesus Kristus bukan hanya sekadar kesatuan pikiran, pendapat, dan pendirian teologis semata. Artinya, kesatuan di sini tidak harus selalu bersifat *uniformitas*, seragam, sama. Melainkan lebih dari itu, kesatuan haruslah tetap dapat tercipta sekalipun terdapat perbedaan pikiran, pendapat maupun prinsip teologis. Saat ini kita mendapati bahwa dalam banyak gereja, hampir selalu ada sebuah kecenderungan untuk menuntut semua orang untuk memegang satu prinsip teologis yang sama. Tak jarang hal ini semakin dipertajam dengan adanya *stereotype* kawan-lawan. Artinya, jika seseorang memiliki pemahaman yang sama, maka ia dianggap kawan/saudara, sedangkan jika seseorang memiliki pemahaman yang berbeda, maka ia dianggap sebagai

lawan/musuh. Padahal telah kita ketahui bersama bahwa perbedaan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindarkan terjadi di dalam gereja. Misalnya saja berkenaan dengan penyelamatan Kristus. Kita semua tentu sama-sama percaya dan berpegang pada hal tersebut. Namun, tidak semua hal berkenaan dengan keselamatan dapat kita pahami secara seragam dan sederhana, sebab ada banyak hal yang juga perlu dipahami secara berbeda-beda.

Kedua, kesatuan yang dikehendaki Yesus Kristus bukan hanya sekadar kesatuan emosional (perasaan). Memang terlihat indah jika setiap orang berkumpul bersama dalam suasana yang guyub, tenteram, hangat, sukacita. Semua perbedaan, konflik atau masalah yang sedang terjadi seolah lenyap begitu saja. Hal yang diutamakan adalah suasana dan perasaan yang kita alami. Lalu, bukankah sebagai orang percaya kita memang dipanggil untuk menciptakan persekutuan kasih yang guyub, satu, dan hangat? Hanya masalahnya kesatuan yang semata-mata didasarkan pada emosi atau perasaan akan rapuh dan tidak akan dapat bertahan lama. Hal serupa inilah yang sebenarnya terjadi di perayaan HUT ke-77 Republik Indonesia. Persekutuan yang terlihat hangat, guyub, dimana semua kalangan berbaur jadi satu, semua itu semata hanyalah kesatuan emosional yang sifatnya semu, hanya sementara. Lagu '*Ojo Dibandingke*' memang mampu membius semua hadirin larut dalam kesatuan satu sama lain. Namun mirisnya, kesatuan tersebut hanya bertahan beberapa waktu saja. Sebab setelah itu, kita mendapati bahwa perselisihan, perpecahan, praktik saling menjatuhkan kembali terjadi dimana-mana, termasuk di dalam gereja. Gereja yang seharusnya memperjuangkan kesatuan, dalam praktiknya masih diwarnai dengan konflik kepentingan.

Ketiga, kesatuan yang dikehendaki Yesus Kristus bukan hanya sekadar kesatuan untuk melakukan sesuatu dan mengabaikan perbedaan yang ada. Tidak jarang kesatuan jemaat dipahami sebagai kesatuan demi melaksanakan misi tertentu sehingga berbagai perbedaan sering diabaikan bahkan direlatifkan. Yang diutamakan adalah melakukan kehendak Tuhan yang sama, bukan mengedepankan perbedaan-perbedaan.

Di dalam gereja, sepiantas persatuan semacam ini sangat memikat, apalagi dengan semboyan interdenominasi. Artinya, kita tidak memandang dari gereja mana, yang penting kita melakukan misi yang satu dan sama bagi dunia demi kemuliaan Allah. Namun, kesatuan semacam ini biasanya juga dapat menimbulkan permasalahan. Mengapa? Sebab belum tentu semua orang setuju dengan misi yang harus dilakukan dan diklaim sebagai kehendak Tuhan. Untuk itu, kerap terjadi pada mereka yang tidak setuju dan tidak sepakat, merela akan dihakimi yang berujung pada pemisahan.

Saudara yang terkasih, bacaan Injil kita hari ini merupakan bagian dari kata perpisahan Yesus sebelum diri-Nya berpisah dengan para murid. Berbeda dengan ketiga Injil lainnya, kalimat perpisahan Yesus disampaikan dalam bentuk doa, dimana Ia berdoa bagi para murid yang dikasihi-Nya. Dalam doa-Nya tersebut, di ayat 11, Yesus berdoa kepada Bapa-Nya agar para murid dapat bersatu sama seperti kesatuan diri-Nya dengan Bapa-Nya. Dalam doa Yesus tersebut, kita dapat melihat bahwa kesatuan bukanlah prakarsa kita sendiri, melainkan kesatuan merupakan anugerah Bapa bagi anak-anak-Nya. Kesatuan yang hanya bisa terjadi karena Sang Kristus menyatu dengan Bapa-Nya. Kesatuan yang bukan hanya dikehendaki Yesus sendiri, melainkan juga kesatuan yang dijaga dan dipelihara dengan penuh cinta oleh Sang Bapa sendiri. Oleh karena itulah, kesatuan ini hanya dapat dinikmati dan disyukuri dalam persekutuan dengan Allah Tritunggal.

Kesatuan demikian jugalah yang nampak dalam kehidupan para murid pasca kenaikan Yesus ke surga. Sekalipun mereka masih diliputi perasaan sedih bercampur bingung ketika melihat Guru mereka naik ke surga, janji akan hadirnya Roh Kudus memberikan kekuatan dalam diri mereka untuk kembali melanjutkan karya Yesus di dunia. Bacaan pertama kita hari ini menunjukkan hal tersebut. Setelah mereka menyaksikan peristiwa kenaikan Yesus ke surga, kembalilah mereka ke Yerusalem untuk menantikan datangnya Roh Kudus. Tidak hanya berdiam, mereka menanti secara aktif. Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama. Frasa 'bertekun dengan

sehati' menunjukkan bahwa terjalin kesatuan di antara mereka. Mereka memiliki kesatuan hati sebab mereka disatukan oleh iman kepada Yesus Kristus yang bangkit.

Surat 1 Petrus 4 merupakan surat yang ditulis oleh Rasul Petrus ketika orang-orang yang percaya kepada Kristus mengalami penindasan. Surat ini ditulis dengan tujuan untuk menguatkan dan mengingatkan jemaat bahwa Roh Allah ada pada mereka. Roh Cinta itulah yang mempersatukan mereka sebagai sesama saudara senasib sepenanggungan. Roh Cinta itu jugalah yang menjadi manifestasi kehadiran Allah di tengah-tengah umat-Nya. Hal ini senada dengan napa yang diungkapkan Pemazmur dalam Mazmur 68. Dalam Mazmur tersebut, Allah digambarkan sebagai pemimpin umat saat berperang. Ia menjadi Allah yang senantiasa peduli terhadap umat-Nya. Atas dasar itulah, dalam situasi apapun, umat dipanggil untuk senantiasa bersatu dalam iman kepada Allah. Bersatu untuk melakukan tugas panggilannya seperti Kristus melakukan misi Bapa-Nya.

Pada Minggu Paska ke-7 ini, sebagai orang percaya yang telah dipersatukan dalam persekutuan cinta Allah Tritunggal, kita dipanggil untuk mampu mewujudkan kesatuan itu dalam tindakan nyata sehari-hari. Melalui tutur kata kita, mari hibur mereka yang sedang berduka. Melalui perbuatan kita, teruslah berupaya untuk menghadirkan cinta bagi sesama dan alam semesta. Melalui seluruh kehidupan kita yang senantiasa memuliakan nama-Nya. Amin.

(FYM)

KHOTBAH
Minggu Pentakosta
Minggu, 28 Mei 2023

Bacaan 1: Bilangan 11:24-30
Tanggapan: Mazmur 104:24-34,
35b
Bacaan 2: 1 Korintus 12:3-13
Injil: Yohanes 7:37-39

Hidup dalam Roh Cinta



DASAR PEMIKIRAN

Hidup dalam Roh Cinta berarti hidup dalam Roh Kudus yang penuh cinta kasih karena Roh Kudus itu adalah Roh Allah, dan Allah pada hakikatnya adalah kasih. Kasih menumbuhkan gairah untuk mewujudkan hadirnya tanda Kerajaan Allah yaitu: keadilan, perdamaian, keutuhan ciptaan menjadi nyata.

Pentakosta yang merupakan hari turunnya Roh Kudus mengingatkan kita tentang cara Allah menyatakan cinta kasih-Nya pada dunia yang mendamba cinta. Pergumulan hidup sehari-hari yang penuh dengan aneka tantangan menjadikan manusia lelah. Lelahnya hidup membebani batin sehingga kebencian, permusuhan, dan aneka kekuatan merusak lainnya ada di tengah kehidupan baik dalam skala kecil maupun besar. Dalam skala kecil, kehidupan pribadi terganggu. Orang-orang yang hidupnya terganggu akan mengganggu orang lain dan akhirnya mendapat label “wong angel” – orang sulit. Dalam skala besar, kelelahan bersama membuat komunitas, bangsa, ciptaan Allah yang lain juga turut terganggu.

Turunnya Roh Kudus menyegarkan kehausan hidup. Tuhan Yesus mengundang setiap orang mengalami aliran Roh-Nya supaya hidupnya segar. “Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup” (Yoh. 7:37-38). Pada hari

Pentakosta ini, kita semua diundang untuk mengalami Roh Tuhan. Bukalah hati dan serahkanlah diri pada Tuhan supaya mengalami cinta-Nya yang dialirkan dari dalam Roh-Nya. Selamat Pentakosta!

TAFSIR LEKSIONARIS

Bilangan 11:24-30

Musa mengalami pergumulan berat. Sungut-sungut menjadi kebiasaan bangsa Israel yang dipimpinnya. Setiap kali mengalami pergumulan, mereka mengingat kembali kehidupan sebagai budak di tanah Mesir. Meski berstatus sebagai budak, di sana mereka bisa menikmati makanan, papan, sandang yang cukup. Energi negatif dari sungut-sungut itu rupanya memengaruhi Musa (bdk. Bil.11:11). Ia tidak sanggup sebab merasa tanggungjawabnya atas bangsa Israel amat besar. Malahan pada Bilangan 11:15 Musa berkata supaya Tuhan mengakhiri saja hidupnya. Pikirnya jika mati, maka Musa tidak lagi melihat penderitaan hidupnya (bdk. Bil. 11:15).

Mendengar keluhan itu, Tuhan memerintahkan Musa mengumpulkan para tua-tua Israel yang berjumlah tujuh puluh orang di kemah pertemuan. Di situ Tuhan akan mengambil dan mengalihkan sebagian Roh yang hinggap pada Musa untuk dialihkan pada tujuh puluh tua-tua Israel itu supaya mereka ikut memikul tanggungjawab Musa (Bdk. Bil. 11:17). Kekudusan menjadi syarat yang harus dimiliki oleh para tua-tua Israel untuk hadir di kemah pertemuan. Tuhan akan menyatakan kuasa-Nya atas Israel untuk membuktikan bahwa semua yang dijanjikan-Nya benar (bdk. Bil. 11:23).

Ketika Musa dan tujuh puluh orang dari penatua itu berdiri di sekeliling kemah, Tuhan turun dalam awan dan berbicara pada Musa. Ia mengambil sebagian dari Roh yang hinggap padanya untuk ditaruh pada tua-tua Israel. Ketika Roh itu hinggap pada mereka, mereka kepenuhan seperti para nabi. Mereka berbicara seperti para nabi. Para tua-tua itu “diresmikan” oleh Tuhan untuk membantu Musa. Namun kejadian itu tidak berlanjut (bdk. Bil. 11:25). Sementara itu,

Eldad dan Meldad, dua orang tua-tua yang tidak hadir di kemah pertemuan juga mengalami hal yang sama. Yosua meminta agar Musa mencegah mereka. Namun ia tidak sepekat dengan permintaan Yosua. Musa berharap semua orang mendapat Roh dari Tuhan dan membuat mereka menyuarakan suara kenabian seperti tujuh puluh tua-tua yang mendapat sebagian dari Roh yang hinggap pada Musa.

Mazmur 104:24-34, 35b

Mazmur 104 adalah salah satu dari sejumlah himne/madah pujian tentang keagungan Allah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta dan segala isinya. Mazmur ini biasanya disampaikan dalam ibadah komunitas di mana setiap umat dipanggil untuk turut menyumbangkan suaranya pada barisan paduan suara yang pujiannya telah naik ke tempat kediaman Allah di surga.

Pemazmur mempersaksikan bahwa segala sesuatu pada alam semesta ini tidak pernah lepas dari tangan Tuhan yang penuh kuasa. Bumi yang tercipta dengan segala makhluknya adalah karya Tuhan (ay. 24). Laut yang luas dengan segala makhluknya (termasuk Lewiatan, yang kerap menunjuk pada kisah tentang naga laut yang jahat) adalah juga karya Tuhan (ay. 25-26). Kehidupan ciptaan Tuhan, bergantung kepada Tuhan. Termasuk soal makanan (ay. 28) dan nyawa (ay. 29). Sekalipun ada kata “mengirim” (ay. 30), bukan berarti Pemazmur membedakan Tuhan dan Roh. Agaknya kedua karya-Nya (Tuhan dan Roh tidak dibedakan). Ketika Roh Tuhan bekerja selalu saja ada penciptaan (yang baru, Ibr: *bara*) dan pembaruan (perbaikan, Ibr: *chadas*).

1 Korintus 12:3-13

Kepada Jemaat Korintus, Paulus memberikan penjelasan tentang beragamnya karunia Roh. Kata “karunia Roh” atau karunia rohani dalam bahasa aslinya adalah *charisma* (tunggal) atau *charismata* jamak). Karunia Roh merupakan sesuatu yang diberikan Allah kepada orang percaya yang tidak

dapat diperoleh orang tersebut melalui kekuatannya sendiri. Di sinilah Rasul Paulus menegaskan tentang karunia Roh berkaitan dengan pengenalan akan Allah. Tidak seorangpun yang dapat berkata-kata oleh Roh Allah dapat berkata, "Terkutuklah Yesus" dan tidak ada seorangpun, yang dapat mengaku: "Yesus adalah Tuhan selain oleh Roh Kudus (1 Kor. 12:3).

Roh Kudus yang menjadikan manusia percaya bahwa Yesus itu Tuhan adalah Roh yang memberikan aneka rupa karunia. Meskipun karunia Roh beragam, tujuan diberikannya karunia Roh adalah sama, yaitu untuk pembangunan tubuh Kristus. Paulus memetakan berbagai macam karunia pelayanan yang tampak dalam persekutuan. Yaitu kemampuan berkata-kata dengan hikmat, berkata-kata dengan pengetahuan, iman percaya, menyembuhkan, mengadakan mukjizat, bernubuat, berbahasa roh, menafsirkan bahasa roh dan sebagainya (ay. 8-10). Bagi Paulus bukan rinciannya yang penting. Yang penting adalah keyakinan bersama bahwa karunia itu berasal dari Allah (ay. 6), yang digunakan untuk kepentingan bersama (ay. 7). "Kepentingan bersama" menjadi penting. Artinya karunia yang diberikan Tuhan itu bukan untuk unjuk kemampuan, atau ajang perlombaan. Itulah sebabnya, Paulus melanjutkan penjelasan ini dengan metafora tubuh (lihat ay. 12-13). Tubuh yang satu itu tidak membeda-bedakan (bdk. ay. 13).

Yohanes 7:37-39

Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) memberi judul perikop ini "Air Sumber Hidup" (versi Terjemahan Baru) dan "Air yang Memberi Hidup" (versi Bahasa Indonesia Masa Kini/Bahasa Indonesia sehari-hari). Dalam buku panduan penafsiran dari LAI didapat keterangan bahwa air yang memberi hidup dapat diterjemahkan sebagai air yang menyebabkan orang-orang (mendapat) hidup, atau aliran-aliran air yang memberikan hidup (kepada manusia).

Berdasar peristiwa itu, kita menemukan makna penting dari perkataan Tuhan Yesus saat mengatakan, "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa

percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup” (Yoh. 7:37-38).

Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Pernyataan itu mengingatkan kita pada tuturan Injil Yohanes dalam Yohanes 4:14, “Barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selamanya”. Penegasan tentang Yesus sebagai air yang menghilangkan rasa haus disampaikan-Nya kepada khalayak ramai yang hidupnya membutuhkan penyegaran. Sebagaimana setiap orang akan haus dengan air, demikian juga manusia mendambakan kebenaran pewahyuan (Hadiwiyata, 2008, hlm. 113). Air digunakan secara simbolik dalam Perjanjian Lama untuk melambangkan pembersihan dan keselamatan. Dalam pesta Pondok Daun simbolisasi pembersihan itu diwujudkan. Di pesta itu Yesus memberi makna baru terhadap air yaitu sebagai penghilang dahaga. Dengan demikian, air menjadi pemulih, sekaligus sumber kehidupan. Tanpa air, kehidupan sirna dari muka bumi. Pengharapan umat akan air terpenuhi dalam diri Yesus.

Kekuatan Roh yang memberikan kesegaran hidup dinyatakan oleh Yesus dalam sabda-Nya kepada banyak orang saat merayakan pesta Pondok Daun di Yerusalem (Yoh. 7:37-39). Pada hari terakhir, yaitu puncak pesta terdapat ritual pembasuhan kaki. Ritual itu dilakukan untuk menutup rangkaian pesta. Pada saat pembasuhan itu berlangsung, Yesus memanfaatkan momentum pembasuhan dengan air untuk menyatakan siapakah diri-Nya. Ia berdiri dan berseru, “Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan dalam Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup! (Yoh. 7:37-38).

Penggunaan air sebagai bahasa simbolik sangat mengena dalam konteks pembaca Injil Yohanes. Karena itu Yesus menyebut, “Barangsiapa percaya kepada-Ku sebagaimana dikatakan dalam Kitab Suci: dari dalamnya akan mengalir aliran air hidup”. Air hidup dapat bermakna “air yang mengalir”. Di situ dapat diartikan lagi sebagai “air yang memberi kehidupan”.

Zakaria 14:8 menyebut bahwa air hidup akan mengalir dari Yerusalem. Yehezkiel 47:1 mengatakan bahwa air itu mengalir dari bawah ambang pintu Bait Allah. Yesus kini menyampaikan bahwa air itu akan mengalir dari diri-Nya yang adalah bait Allah yang baru (Yoh. 2:21). Semua orang yang haus diundang untuk datang pada Yesus. Dari dalam hati mereka yang datang dan minum pada Yesus akan teralir air hidup (Eko Riyadi, Pr., 2011, hlm. 193). Untuk itu air yang digambarkan sebagai Roh Kudus dapat dimaknai demikian:

- Pertama, air yang cair mengisi ruang kosong dalam wadah. Apapun bentuk wadahnya, air akan mengikuti. Di sini kita menemukan sebuah makna tentang kerja Roh Kudus. Roh Kudus bekerja seturut dengan wadah yang diisinya. Itulah sebabnya surat 1 Korintus 12 berbicara soal berbagai rupa karunia Roh. Dari teks itu kita belajar bahwa kerja Roh Kudus tidaklah sama, tidak boleh sama, tidak harus sama! Kelirulah orang yang menyamakan kerja Roh Kudus.
- Kedua, air di sini bukan dalam arti air yang diam. Tetapi air yang dinamis. Kata Yunaninya *hudatos*, yang berarti air yang mengalir di sebuah sungai. Ada dinamika, ada kerja, ada gerak, ada perubahan. Ciri kerja Roh Kudus pada seorang manusia seumpama air. Ada dinamika, ada gerak, ada kerinduan untuk mengubah diri, sehingga menjadi sempurna sama seperti Bapa yang di sorga.

Semua orang yang percaya kepada Yesus akan menerima Roh. Roh itu dicurahkan bagi mereka yang percaya pada saat Yesus dimuliakan. Yohanes 7:39 merupakan keterangan dari Yohanes pada pembaca tentang situasi sesudah kebangkitan mengenai tidak adanya Roh sebelum kebangkitan (Hadiwiyata, 2008, hlm. 114). Pandangan Yohanes mengenai pencurahan Roh ialah bahwa pemuliaan Yesus harus terpenuhi sebelum Roh diberikan (Yoh. 16:7). Pengalaman orang Kristen mengenai Roh bagi Yohanes secara hakiki merupakan kelanjutan dari karya Kristus. Dengan demikian, apa yang dikatakan Yesus ini merupakan antisipasi tentang Penghibur yang akan disampaikan oleh Yesus secara panjang lebar dalam khotbah perpisahan-Nya

dengan murid-murid-Nya kemudian (Yoh. 14:15 – 31; 16:4b-15). Di sana disabdakan oleh Yesus bahwa jika Ia pergi, Ia akan mengutus Roh kepada para murid. Berkat Roh itu mereka menjadi percaya pada Yesus, ikut dalam kemuliaan Kristus. Mereka akan menimba air hidup dari sumber yang tidak pernah mengering, terus menerima aliran hidup dari Roh untuk hidup.

Upaya membuka diri terhadap karya Roh dilakukan dengan mengosongkan diri dan membuka diri untuk dipenuhi dengan karya Roh. Pengosongan diri dan keterbukaan pada karya Roh merupakan sikap hidup yang rendah hati. Kerendahan hati ibarat bejana yang kosong dan siap menerima aliran-aliran air untuk dimasukkan ke dalamnya.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Allah, Sang Cinta memberikan anugerah Cinta supaya dunia dipulihkan dari kehausan dan kelelahan. Permusuhan, kebencian, aneka rupa pergumulan hidup membuat hidup menjadi lelah.

Pentakosta adalah turunya Roh Kudus. Allah yang mencurahkan Roh-Nya mengundang semua orang mengalami pencurahan Roh. Gerak Roh yang nyata adalah kehidupan dalam cinta. Maka dari itu setiap orang yang mengalami Roh Allah, hidupnya dipenuhi dengan cinta kasih.

KHOTBAH JANGKEP

“Hidup dalam Roh Cinta”

Saudara-saudari yang terkasih,
Kahlil Gibran, penyair dari Lebanon menulis sajak tentang makna cinta dengan untaian kata-kata puitis mengenai hal itu. Berikut kutipan beberapa baitnya:

Cinta adalah keteguhan hati yang ditambahkan pada kemanusiaanmu, yang menghubungkan masa kini dengan masa lalu dan masa depan.

Cinta adalah cahaya gaib yang bersinar dari kegelapan kehidupan yang peka dan mencerahkan segala yang ada di sekitarnya. Engkau bisa melihat dunia bagai sebuah arak-arakan yang berjalan melewati padang rumput hijau. Kehidupan bagaikan sebuah mimpi indah yang diangkat dari kesadaran.

Cinta yang dianugerahkan oleh Tuhan dan terbebas dari rasa dengki karena harta, tak pernah menyakiti karena ia di dalam jiwa. Ia adalah pertalian kokoh yang memandikan jiwa dalam ketabahan yang mengisi jiwa dengan karunia.

Di atas adalah tiga kutipan dari banyak kutipan tentang cinta tulisan Kahlil Gibran. Tampak bahwa Gibran menyatakan bahwa sesungguhnya daya cinta bersumber dari Allah. Sebagai seorang Kristen, Kahlil Gibran meyakini Allah adalah Sang Cinta. Sebagai Sang Cinta, Allah menganugerahkan cinta-Nya kepada manusia supaya manusia ikut merayakan cinta-Nya melalui hidup yang penuh cinta baik kepada sesama manusia, sesama ciptaan dan kepada kehidupan.

Saudara-saudari yang terkasih,

Pada hari Pentakosta ini kita merayakan aliran cinta Allah. Ia mencurahkan Roh-Nya bagi umat sebagai wujud cinta-Nya. Allah tahu bahwa manusia haus akan cinta. Dari latar belakang kitab Bilangan 11:24-30, bacaan pertama kita, tampak seperti apa perasaan Musa yang haus akan cinta. Sehari-hari ia mendengar keluh kesah dari orang-orang Israel. Kerap kali mereka membandingkan kehidupan sebagai budak di Mesir dan sebagai orang merdeka. Di Mesir, mereka bisa makan dengan kenyang, bisa memiliki pakaian dan papan yang cukup. Hal itu tidak didapat dengan mudah selama mereka berjalan di padang

gurun. Mentalitas orang merdeka yang harus berjuang mengisi kemerdekaan kerap tergantikan dengan mentalitas budak.

Sungut-sungut yang diperdengarkan terus menerus membuat Musa lelah dan dalam kelelahan itu Musa meminta agar Tuhan mengakhiri hidupnya. Tuhan memahami kelelahan Musa. Ia membutuhkan cinta dari orang-orang di sekitarnya. Supaya Musa tidak sendirian memikul bebannya, Tuhan memintanya agar mengumpulkan tujuh puluh tua-tua Israel di kemah pertemuan. Kemah pertemuan adalah tempat di mana orang Israel beribadah pada Tuhan. Tuhan akan membagikan Roh yang telah diterima Musa kepada tujuh puluh tua-tua itu. Hal itu terjadi. Tujuh puluh tua-tua mampu berata-kata seperti para nabi. Sejatinya Musa mengharap bukan hanya tujuh puluh tua-tua saja yang mendapat aliran Roh, melainkan semua orang Israel. Sebab dengan aliran Roh itu semua mendapat hikmat Allah dan hidup sebagaimana yang dikehendaki Allah.

Saudara-saudari yang terkasih,

Jika di dalam kitab Bilangan, Roh Allah hanya diberikan pada Musa dan tujuh puluh tua-tua, Tuhan Yesus memberikan Roh Kudus pada semua orang yang mau terbuka pada karyanya. Ia memahami bahwa manusia lelah. Dalam konteks di mana Tuhan Yesus berkarya, semua orang merasakan lelahnya hidup karena kehidupan di tengah masyarakat dipenuhi adanya saling curiga, konflik, kekerasan dan politik kotor di antara para agamawan, politisi dan pemodal. Ritual-ritual keagamaan menjadi komoditi dagang dan proyek politik kekuasaan. Situasi macam itu dialami di tengah masyarakat dan keluarga. Semua lelah, semua haus!

Rupanya situasi yang terjadi di zaman Tuhan Yesus berkarya itu terjadi pula di masa kini. Politisasi agama demi kekuasaan praktis menjadikan para pencari keuntungan memainkan strategi-strategi kotor. Kobaran kebencian diciptakan di mana-mana oleh pialang politik. Masyarakat menjadi korban dan banyak orang merasa lelah sebab kebencian itu melelahkan.

Saudara-saudari yang terkasih,

Di tengah situasi seperti ini, sabda Tuhan Yesus sangat relevan. Kepada semua yang lelah dan haus, Tuhan Yesus mengatakan, "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup" (Yoh. 7:37-38).

Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Pernyataan itu mengingatkan kita pada tuturan Injil Yohanes dalam Yohanes 4:14, "Barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selamanya". Penegasan tentang Yesus sebagai air yang menghilangkan rasa haus disampaikan-Nya kepada khalayak ramai yang hidupnya membutuhkan penyegaran. Sebagaimana setiap orang akan haus dengan air, demikian juga manusia mendambakan kebenaran pewahyuan. Air digunakan secara simbolik dalam Perjanjian Lama untuk melambangkan pembersihan dan keselamatan. Dalam pesta Pondok Daun yang diikuti Tuhan Yesus kala itu, simbolisasi pembersihan diwujudkan. Di pesta itu Yesus memberi makna baru terhadap air yaitu sebagai penghilang dahaga. Dengan demikian, air menjadi pemulih, sekaligus sumber kehidupan. Tanpa air, kehidupan sirna dari muka bumi. Pengharapan umat akan air terpenuhi dalam diri Yesus.

Kekuatan Roh yang memberikan kesegaran hidup dinyatakan oleh Yesus dalam sabda-Nya kepada banyak orang saat merayakan pesta Pondok Daun di Yerusalem (Yoh. 7:37-39). Pada hari terakhir, yaitu puncak pesta terdapat ritual pembasuhan kaki. Ritual itu dilakukan untuk menutup rangkaian pesta. Pada saat pembasuhan itu berlangsung, Yesus memanfaatkan momentum pembasuhan dengan air untuk menyatakan siapakah diri-Nya. Ia berdiri dan berseru, "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum! Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan dalam Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup! (Yoh. 7:37-38).

Saudara-saudari yang terkasih,

Penggunaan air sebagai bahasa simbolik sangat mengena dalam konteks pembaca Injil Yohanes. Karena itu Yesus menyebut, "Barangsiapa percaya kepada-Ku sebagaimana dikatakan dalam Kitab Suci: dari dalamnya akan mengalir aliran air hidup. Semua orang yang haus diundang untuk datang pada Yesus. Dari dalam hati mereka yang datang dan minum pada Yesus akan teralir air hidup. Injil Yohanes menjadikan air sebagai gambaran gerak Roh Kudus. Hal itu dapat dimaknai demikian:

- *Pertama*, air yang cair mengisi ruang kosong dalam wadah. Apapun bentuk wadahnya, air akan mengikuti. Di sini kita menemukan sebuah makna tentang kerja Roh Kudus. Roh Kudus bekerja seturut dengan wadah yang diisinya. Itulah sebabnya surat 1 Korintus 12 berbicara soal berbagai rupa karunia Roh. Dari teks itu kita belajar bahwa kerja Roh Kudus tidaklah sama, tidak boleh sama, tidak harus sama! Kelirulah orang yang menyamakan kerja Roh Kudus.
- *Kedua*, air di sini bukan dalam arti air yang diam. Tetapi air yang dinamis, mengalir. Ada dinamika, ada kerja, ada gerak, ada perubahan. Ciri kerja Roh Kudus pada seorang manusia seumpama air. Ada dinamika, ada gerak, ada kerinduan untuk mengubah diri, sehingga menjadi sempurna sama seperti Bapa yang di surga.

Saudara-saudari yang terkasih,

Semua orang yang percaya kepada Yesus akan menerima Roh. Roh itu dicurahkan bagi mereka yang percaya pada saat Yesus dimuliakan. Oleh karena Tuhan Yesus telah mencurahkannya, diperlukan kesiapan batin umat untuk terbuka pada karya-Nya. Upaya membuka diri terhadap karya Roh dilakukan dengan mengosongkan diri dan membuka diri untuk dipenuhi dengan karya Roh. Pengosongan diri dan keterbukaan pada karya Roh merupakan sikap hidup yang rendah hati.

Kerendahan hati ibarat bejana yang kosong dan siap menerima aliran-aliran air untuk dimasukkan ke dalamnya.

Kerendahan hati selalu ada dalam diri orang-orang yang merindukan hidupnya dipenuhi cinta Allah. Maka dari itu melalui nyanyian dari Taize:

Datanglah Ya Roh Kudus, penuhi kami dengan kasih-Mu
Datanglah ya Roh Kudus, Haleluya!

Saudara-saudari yang terkasih,
Hari ini, di hari Pentakosta, firman Tuhan mengingatkan kita. Terbukalah pada aliran Roh Allah yang menyegarkan, memulihkan, menjadikan kita semua disatukan dan menyatu dalam cinta di tengah semesta yang haus akan cinta. Dan kita patut bersyukur sebab Sang Cinta melimpahkan kuasa Roh-Nya bagi semesta. Selamat Pentakosta! Amin.

WSN

KHOTBAH
Minggu Trinitas
Minggu, 4 Juni 2023

Bacaan 1: Kejadian 1: 1-2: 4a
Tanggapan: Mazmur 8
Bacaan 2: 2 Korintus 13: 11-13
Injil: Matius 28: 16-20

Berperan
Serta dalam
Karya
Pemulihan
Ciptaan


DASAR PEMIKIRAN

Hari ini kita merayakan minggu Trinitas. Di dalam kalender gerejawi, minggu Trinitas ditempatkan satu hari minggu setelah perayaan Pentakosta dan satu hari minggu sebelum kita memasuki minggu-minggu Biasa (*common week*). Trinitas atau Tritunggal ialah dogma terpenting dan sekaligus paling kompleks yang di atasnya semua doktrin-doktrin Kristen dibangun dan dipahami. Secara sederhana doktrin Trinitas mempersaksikan tentang satu Allah yang mewujudkan dalam tiga pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Relasi Trinitas adalah sebuah proses partisipatif: saling mengisi dan saling memberi ruang. Sang Bapa hadir dalam Sang Anak, Sang Anak hadir dalam Sang Bapa, dan mereka berdua dalam Roh Kudus sebagaimana Roh Kudus hadir dalam Sang Bapa dan Sang Anak.

Allah Trinitas tidak hanya sekadar rumusan dogma. Iman kita kepada Allah di dalam Kristus melalui kuasa Roh Kudus merupakan buah nyata dari karya Allah Trinitas. Karya Trinitas juga terbentang dan terus berlangsung melalui penciptaan, penyelamatan, dan pemeliharaan dunia. Kisah penciptaan dunia di dalam kitab Kejadian menghadirkan realitas karya Trinitas. Pada saat permulaan dunia, salah satu bagian yang penting adalah bentuk orang ketiga plural “kita” dari bahasa Ibrani “niese” (“kita akan membuat”, 1:26). Kata ini menunjukkan hadirnya ruang partisipasi Trinitas saat Allah menciptakan

manusia. Ketiga pribadi Allah Trinitas yang sehahekat itu telah hadir dan berkarya bersama sejak masa penciptaan dunia.

Ruang partisipatif Allah Trinitas itu juga dihadirkan kepada manusia sebagai ciptaan yang diciptakan segambar dan serupa dengan-Nya. Allah mencipta manusia sebagai makhluk mulia. Merancang kita hampir sama dengan Allah. Bahkan Ia memahkotai kita dengan kemuliaan dan hormat. *Privilese* ini mestinya disambut dengan turut serta menghadirkan karya Trinitas melalui seluruh sendi kehidupan kita. Di sepanjang sejarah hidup manusia, Allah Trinitas terus mengundang manusia untuk berperan nyata menjadi kawan sekerja-Nya dalam mengelola dan merawat dunia dan seluruh ciptaan. Undangan itu ditandakan melalui Yesus Kristus, Pribadi Kedua Trinitas. Ia mengundang murid-Nya turut serta menghadirkan tanda hadirnya pemerintahan Allah di dunia.

Partisipasi manusia selalu didahului dengan inisiatif Allah untuk memperlengkapi. Sebagaimana para murid yang telah dibekali, undangan untuk menjadikan seluruh dunia sebagai pengikut Kristus, didahului dengan upaya untuk menghadirkan pemahaman dan penghayatan yang benar tentang Allah. Di sanalah gerak Roh Kudus sebagai Pribadi Ketiga Allah Trinitas, turut berperan serta. Murid yang ragu diteguhkan. Hingga semuanya meyakini Kristus dan hidup setia dengan sedia berkarya bagi Allah. Bahkan mereka dimampukan untuk mempersaksikan Allah Trinitas ke berbagai pelosok bumi. Menghadirkan karya pemulihan bagi banyak orang yang hidupnya tersesat, putus asa, kesepian, teraniaya, disabilitas, dan terpinggirkan. Semuanya itu dikerjakan dengan sukacita.

Sebagai murid Kristus di masa kini, kita semua juga dipanggil untuk berperan serta mewujudkan pemulihan bagi sesama serta seluruh ciptaan. Melalui beragam karunia yang Allah percayakan, kita diajak menghadirkan dunia di sekitar kita sebagai tempat yang aman dan nyaman bagi semua. Dalam konteks Indonesia yang segera menghadapi tahun politik, kita dipanggil menghadirkan hidup yang dipenuhi damai sejahtera. Sikap kritis yang kita suarakan harus bermuara pada upaya untuk memulihkan, bukan merusak atau menghancurkan.

Identitas kita sebagai sepenuhnya Kristen dan sepenuhnya Indonesia mesti mewujudkan melalui upaya mencipta kesatuan.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kejadian 1:1-2:4a

Mencipta dalam keteraturan yang partisipatif. Hal inilah yang terekam jelas dalam kisah penciptaan. “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.” Kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai “menciptakan” adalah “bara”. Arti yang lebih dekat dari kata “bara” bukanlah mencipta dari ketiadaan atau nol, melainkan mengatur atau mengelola dari keadaan yang porak-poranda atau *chaos* menjadi lebih teratur dan seimbang. Kegelapan yang telah ada, tidak diciptakan atau dimusnahkan, tetapi diberi batas: terang (siang) dan malam. Allah menciptakan tatanan hari dengan mengatur pergantian waktu. Allah mengatur pemisahan air dengan adanya cakrawala Mengatur darat dan air. Menghijaukan bumi. Mengatur siang dengan malam. Mengisi darat dan air dengan makhluk hidup. Menghadirkan manusia. Mengatur waktu sabat dan istirahat.

Sebelum semua penciptaan itu diwujudkan, dikisahkan dengan jelas bahwa Roh Allah bergerak di atas permukaan air. Kehadiran Roh Kudus menjadi tanda bahwa keteraturan ciptaan adalah karya Allah Trinitas. Dunia yang teratur adalah upaya sengaja yang terus dihadirkan oleh Allah Trinitas. Bahkan ketika menciptakan manusia, tersirat jelas tentang figur Trinitas yang saling mengisi dan memberi ruang. Perkataan Allah, “Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita...” menandakan karya Trinitas sejak mula.

Kata ketiga plural “kita”, dalam bahasa Ibrani disebut “niese”, bermakna: Kita akan membuat. Kata ini menunjukkan terjadinya ruang diskusi dan partisipasi Allah Trinitas saat merancang penciptaan manusia. Ketiga Pribadi Allah Trinitas telah berkarya bersama di dalam peristiwa penciptaan. Allah Trinitas tidak hanya mencipta dalam keteraturan yang partisipatif dengan dan dalam Diri-Nya. Sejak awal Ia mengajak serta manusia turut serta mengelola keteraturan ciptaan.

Manusia diberi *privilese* merawat seluruh ciptaan. Panggilan mulia ini perlu terus diresponi dengan penuh tanggung jawab.

Mazmur 8

Mazmur ini menolong kita untuk meletakkan kemuliaan pada cara pandang yang tepat. Alam semesta menyaksikan bahwa seluruh kemuliaan hanya milik Allah (ay.1,10). Pemazmur mengajak manusia memperhatikan keindahan ciptaan Allah dalam bentangan langit, bulan, bintang dan seluruh alam semesta yang begitu mengagumkan. Melihat itu semua, manusia diajak berefleksi bahwa berapa besarnya kasih Allah yang mengundangnya untuk memelihara ciptaan.

Allah Trinitas Sang Pencipta alam semesta itu memberi tanggung jawab kepada manusia untuk ikut serta mengelola ciptaan. Kuasa yang diberikan oleh Allah ini sama sekali tidak bermaksud menjadikan manusia sebagai makhluk otoriter dan eksploitatif. Sebaliknya, sebagai ciptaan yang dikaruniai sifat Allah, ia punya peran penting untuk bersikap seperti Allah. Merawat, mengelola, dan menghormati seluruh ciptaan Allah yang telah dicipta dengan sungguh amat baik itu.

2 Korintus 13:11-13

Di dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, rasul Paulus menyampaikan pesan penutupnya. Ia dengan terbuka menyampaikan agar jemaat Korintus mengusahakan hidup sempurna, yaitu dengan cara hidup sehati sepikir, dan hidup dalam damai sejahtera. Di dalam kesadaran atas kelemahan dan keterbatasan manusia sebagai ciptaan Allah, Paulus mengajak jemaat untuk selalu berusaha untuk menghadirkan kesatuan hati di dalam hidup persekutuan. Siapapun yang mau berjuang menciptakan hidup rukun, niscaya akan hadir dalam hidupnya suasana batin yang dipenuhi dengan damai sejahtera.

Ketika jemaat mengusahakan hidup sempurna, maka Roh Allah Sang sumber kasih dan damai sejahtera akan terus beserta. Allah Trinitas terus menyatakan diri-Nya melalui setiap peran-Nya di dalam karya hidup kita masing-masing. Bukan hanya sebagai Allah Bapa Sang Pencipta, namun Ia juga hadir

dalam Yesus Kristus sebagai Penyelamat kita, bahkan Ia hadir dalam kehidupan kita sebagai Pembimbing yang terus menyertai dan menghibur melalui Roh-Nya.

Setelah menyatakan bahwa Allah akan menyertai kita, Rasul Paulus juga menggunakan kata *eireneuo* yang artinya melakukan tindakan damai secara bersama-sama. Paulus mau supaya jemaat Tuhan dapat memberikan teladan hidup damai. Perintah ini tentu selaras dengan konteks pergumulan yang dijumpai jemaat Korintus. Ancaman keterbelahan jemaat menjadi banyak faksi berdasarkan fanatisme kepada para rasul harus segera diakhiri. Sebaliknya, jemaat dipanggil untuk menjadi rekan sekerja Allah yang turut serta mengusahakan hidup dalam perdamaian, kesatuan hati, dan kegembiraan.

Matius 28:16-20

Injil hari ini terletak setelah episode kesimpangsiuran informasi di tengah-tengah masyarakat tentang kebangkitan Kristus, termasuk di tengah-tengah para murid. Pada satu sisi ada berita tentang kebangkitan-Nya yang dibuktikan dengan kubur yang kosong (ay.1-10), namun pada sisi lain mahkamah agama Yahudi menyebarkan berita bohong yang menyatakan Yesus tidak bangkit. Dia telah dicuri oleh murid-murid-Nya pada malam hari (ay.11-15). Injil saat ini berpindah fokus dari kebangkitan menuju tugas perutusan para murid.

Yesus yang telah bangkit menugasi para murid untuk melanjutkan misi Allah di tengah-tengah dunia. Tidak hanya mengutus, Yesus juga memberikan jaminan atas penugasan para murid. Ia menegaskan bahwa kepada-Nya telah diberikan otoritas Allah melalui kalimat, “segala kuasa di surga dan di bumi.” Bagian penutup injil ini menandai titik awal yang baru, yang sebagian ditandai dengan kembalinya para murid ke Galilea (28:16), tempat di mana pelayanan Yesus dimulai. Sebagai utusan yang bergerak dalam misi, para murid diajak terus berakar pada asal di mana perjalanan mereka dimulai. Mereka akan segera menjalankan tugas perutusan, mulai dari tempat yang dikenali, tanpa kehadiran Yesus secara fisik.

Namun demikian, bukan berarti tugas perutusan ini tanpa kendala. Injil mencatat bahkan sebelum Yesus mengutus, tidak semua murid meyakini. Keraguan menghinggapi beberapa murid. Hal ini tentu sangat dapat dipahami. Sebab informasi palsu yang disebarluaskan oleh mahkamah agama sangat menggoncang iman mereka. Bahkan para murid harus menerima ancaman para penguasa Yahudi (dan Romawi). Yesus tahu persis situasi ini. Dia tidak menyalahkan para murid. Sebaliknya, Yesus terus menemani dan meyakinkan murid-murid-Nya akan kuasa yang dimiliki-Nya (ay. 18). Berita tentang kebangkitan-Nya dan kuasa Allah yang hadir di dalam Diri-Nya adalah benar adanya, tidak perlu lagi disangsikan.

Setelah meyakinkan murid-murid akan kuasa-Nya, Yesus mengutus mereka untuk memberitakan kebenaran itu kepada semua bangsa. Meminta mereka untuk membaptis semua bangsa dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus (ay. 19-20a). Teks ini mengingatkan bahwa kabar baik dan keselamatan di dalam Allah Trinitas berlaku dan diberikan kepada semua bangsa. Yesus mengajak para murid mengakhiri eksklusifitas mereka sebagai satu-satunya suku bangsa yang diselamatkan. Melalui perubahan perspektif itulah, mereka dipanggil untuk menyebarkan kabar sukacita kepada semua.

Kabar sukacita yang diwartakan tidak sesederhana tugas membaptiskan semua orang di dalam nama Allah Tritunggal: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Di dalam tujuan itu, ada proses mengedukasi semua orang tentang Kristus Sang Putera dan perintah-Nya. Ada kerja panjang yang membutuhkan proses yang harus dikerjakan sebagai pemberita Injil. Para murid dipanggil bukan sekadar menghadirkan multiplikasi, melainkan membidani lahirnya pengikut Kristus yang berkualitas secara iman sekaligus peneladan yang baik dari ajaran Yesus.

Allah Trinitas memberi ruang bagi para murid untuk menghadirkan karya Trinitas kepada seluruh ciptaan. Karya penciptaan dan penyelamatan harus dilanjutkan dengan menghadirkan karya pemulihan bagi ciptaan yang terkoyak karena berbagai perilaku buruk manusia pada sesama dan seluruh ciptaan. Perang dan keserakahan telah meminggirkan

manusia dari khitahnya sebagai gambar dan rupa Allah. Ruang pemulihan itulah yang Allah Trinitas tawarkan untuk kita masuki. Sebagai murid Kristus masa kini, kita dipanggil turut serta menghadirkan karya pemulihan bagi seluruh ciptaan.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Teologi partisipatif Allah Trinitas bukan hanya memandang Allah yang menghadirkan karya penciptaan dan penyelamatan dunia, melainkan juga membuka ruang bagi manusia untuk ikut serta memperjuangkan karya pemulihan. Trinitas menjadi dogma terpenting dan sekaligus paling kompleks yang di atasnya semua doktrin Kristen dibangun dan dipahami. Dogma Trinitas mempersaksikan tentang satu Allah yang mewujudkan dalam tiga pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Relasi Trinitaris ini bersifat partisipatif: saling mengisi dan saling memberi ruang. Partisipasi Allah Trinitas ini pada gilirannya juga mengundang manusia untuk ikut berperan nyata.

Ruang partisipasi dihadirkan sejak mula penciptaan dunia. Alih-alih bersikap tamak dan eksploitatif, sebagai ciptaan yang dikaruniai sifat Allah, manusia punya peran penting untuk bersikap seperti Allah. Manusia dipanggil untuk merawat, mengelola, dan menghormati seluruh ciptaan Allah yang telah dicipta dengan sungguh amat baik. Panggilan yang sama juga dinyatakan oleh Yesus kepada kesebelas murid-Nya. Setelah peristiwa kebangkitan-Nya, Yesus menjumpai, meneguhkan, dan mengutus mereka ke tengah dunia yang semakin menjauh dari maksud awal penciptaan. Mulai dari Galilea yang para murid akrabi, hingga ke seluruh ujung bumi, menjadi lokus kabar sukacita dan kelegaan dihadirkan. Karya pemulihan yang menyeluruh atas seluruh ciptaan, dikerjakan dalam benderang kuasa kasih dari Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Sebagai gereja, tubuh Kristus di dunia, kita pun diutus untuk melakukan berbagai karya pemulihan secara nyata. Gereja di Korintus dan pergumulannya menjadi salah satu bahan refleksi bagi tugas perutusan. Paulus mengajak jemaat agar segera beranjak meninggalkan favoritisme yang berujung perseteruan, menuju hidup bergereja yang menghadirkan kegembiraan.

Seluruh jemaat dipanggil untuk merayakan keberagaman serta mengusahakan hidup dalam kesatuan hati dan perdamaian. Kepelbagaian menjadi rahmat Trinitas sejak mula. Kita yang berbeda, dipanggil-Nya mewujudkan karya nyata: Menghadirkan pemulihan bagi seluruh ciptaan.

BERPERAN SERTA DALAM KARYA PEMULIHAN CIPTAAN

Saudara terkasih yang bawa *smartphone*, mari saya ajak *googling* (membuka laman *google*). Kita ketik di sana: Misteri menurut KBBI. Jika sudah, mari lihat arti yang kedua dari kata misteri (Pengkhotbah dapat meminta umat membacakan). Kenyataan yang begitu luhur sehingga secara mendasar melampaui daya tangkap manusia; apa pun yang semakin dapat dimengerti atau dihayati, tetapi tidak pernah ditangkap seluruhnya sehingga tetap merupakan rahasia menyangkut kehadiran atau kegiatan Ilahi, misalnya Allah Tritunggal. Berbahagialah, karena ternyata bukan hanya Saudara, tetapi seluruh Indonesia mengakui bahwa Allah Trinitas adalah sebuah misteri iman. Sekali pun makin dapat dimengerti, tetapi tidak pernah dapat dipahami seluruhnya. Selalu ada ruang misteri. Hari ini, kita juga belajar, misteri ternyata bukan horor.

Jauh sebelum KBBI, di awal kekristenan, seorang Bapa Gereja bernama Agustinus dari Hippo pernah berkata: "Semua kata manusia, terlalu sempit untuk diterapkan kepada Allah." Di satu sisi, Allah Trinitas merupakan rumusan iman terpenting. Di atasnya, semua doktrin Kristen dibangun dan dipahami. Namun di sisi lain, hakekat Allah Trinitas tidak dapat dijelaskan sepenuhnya oleh akal manusia yang terbatas. Secara sederhana, doktrin Trinitas mempersaksikan satu Allah yang mewujud dalam tiga pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Relasi Trinitas adalah sebuah proses saling mengisi dan saling memberi ruang. Saudara paham sekaligus ada ruang bingung? Bersyukurlah. Semoga misteri Allah Trinitas merengkuh iman Saudara.

Menariknya, Allah Trinitas tidak hanya sekadar rumusan dogma. Mari kita cermati kisah penciptaan di kitab Kejadian. Kita

fokuskan pada saat Allah menciptakan manusia (ay.26). Jelas sekali. Allah Trinitas saling mengisi dan memberi ruang. Perkataan Allah, “Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita...” Kata “kita”, dalam bahasa Ibrani disebut “niese”, bermakna: Kita akan membuat. Terjadi ruang diskusi dan partisipasi Trinitas saat menciptakan manusia. Sejak awal penciptaan, Allah Trinitas mengundang manusia untuk turut serta menjaga semua yang sudah Ia ciptakan dengan sangat baik. Sebagai ciptaan yang dikaruniai sifat Allah, manusia diberi tanggung jawab untuk ikut serta merawat, mengelola, dan menghormati seluruh ciptaan. Kuasa yang diberikan oleh Allah ini sama sekali tidak bermaksud menjadikan manusia sebagai makhluk yang rakus dan bahkan merusak ciptaan Allah. Melainkan sebagai tangan Allah yang dengan penuh kelembutan memelihara keutuhan ciptaan.

Secara lebih jelas, tugas manusia untuk merawat semesta ini disampaikan oleh Yesus Kristus, pribadi Trinitas kedua. Kepada kesebelas murid-Nya, Yesus memerintahkan: “Jadikanlah semua bangsa murid-Ku...” Menjadi murid Kristus berarti hidup meneladani Kristus yang adalah gambar Allah yang dengan kuasa Roh menghadirkan cinta, damai, keadilan, dan merawat keutuhan seluruh ciptaan. Sungguh sebuah tugas yang tidak ringan. Itu sebabnya tidak semua murid berani. Keraguan menghinggapi beberapa murid. Hal ini tentu sangat dapat dipahami. Sebab ancaman para penguasa Yahudi (dan Romawi) terus menghantui. Yesus tidak menyalahkan para murid. Sebaliknya, Dia terus menemani dan meyakinkan murid-murid-Nya. Berita tentang kebangkitan dan kuasa Allah yang hadir di dalam Diri-Nya adalah benar adanya. Tidak perlu lagi disangsikan, tidak ada lagi yang perlu dikuatirkan.

Kabar baik dan keselamatan di dalam Allah Trinitas berlaku dan diberikan kepada semua bangsa. Karya penciptaan dan penyelamatan harus dilanjutkan dengan menghadirkan karya pemulihan bagi ciptaan yang terkoyak karena berbagai perilaku buruk manusia pada sesama dan seluruh ciptaan. Perang dan keserakahan yang para murid alami, telah semakin meminggirkan manusia sebagai gambar dan rupa Allah. Manusia

perlu terus dipulihkan, agar mampu memandang sesamanya sebagai ciptaan yang sama berharganya. Ruang pemulihan inilah yang Allah Trinitas tawarkan untuk juga kita masuki. Sebagai murid Kristus masa kini, di tengah kompleksitas tantangan zaman, kita juga dipanggil untuk turut serta menghadirkan karya pemulihan bagi seluruh ciptaan.

Karya pemulihan yang Allah Trinitas tawarkan, perlu kita sambut dengan gaya hidup yang mau saling memulihkan. Sebelum berkarya di tengah dunia, sebagai persekutuan, mari kita ciptakan hidup sehati, sepikir, saling mengasihi, dan saling mengampuni. Pemulihan juga perlu dihadirkan melalui upaya merawat seluruh ciptaan. Mari kita mulai dari cara yang konkret dan sederhana. Lihat sekeliling kursi tempat Saudara duduk saat ini. Apakah di sana-sini, ada barang yang saya sebutkan ini: Bungkus permen, tissue bekas, plastik air minum dalam kemasan, atau plastik sekali pakai lainnya? Jika ada, mari segera bergerak, temukan tempat sampah dan buanglah.

Lebih jauh, mari berkomitmen semaksimal mungkin kurangi penggunaan plastik sekali pakai. Saudara tentu sudah mendengar, di TPST Bantar Gebang, Bekasi, tumpukan sampah sudah setara gedung bertingkat 16 lantai. Sebuah potret yang perlu secara serius diperhatikan. Bukankah sejak mula, Allah Trinitas mengundang kita menjaga dan merawat ciptaan-Nya? Semogalah di minggu Trinitas ini, tumbuh subur kesadaran kita semua untuk mengajarkan dan meneladankan hidup yang menghadirkan kebaikan bagi seluruh ciptaan. Terpujilah Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Amin!

(ASY)

“BAHAN LITURGI”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

BAHAN LITURGI
Minggu Paska ke-5

Minggu, 7 Mei 2023

Keterangan:

- PF : Pelayan Firman
 P : Pelayan Ibadah (Majelis)
 U : Umat
 L : Lektor

Diselamatkan Oleh
Kasih Setia-Nya



PERSIAPAN

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Umat Berdiri)

P: Saudara-saudaraku, Roh Cinta Kasih memanggil kita ke dalam persekutuan Ibadah Minggu Paska yang ke-5. Karena itu dengarlah suara-Nya dan nikmatilah persekutuan yang indah Bersama-Nya

U: **(Menyanyi PKJ 191:1-2)**

PKJ 191:1-2 "TUHAN MEMANGGIL, DATANG SEG'RA"

- 1) Tuhan memanggil, datang seg'ra
 Dia memanggil kita semua
 Janganlah ragu, jangan gentar
 Datang pada-Nya, datang seg'ra
- 2) Mari, dengarkan suara Tuhan
 Dia menunggu, jawab seg'ra
 Janganlah tolak panggilan-Nya
 Hidup bahagia diberi-Nya

VOTUM

PF: Marilah ibadah ini kita khususkan dengan pengakuan

PF+U: Sumber pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **dan menyertai saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Umat Duduk)

PL: Saudara-saudaraku, dalam ibadah ini kita akan menghayati kasih setia Allah di dalam Yesus Kristus, Juruselamat kita. Kasih yang menyelamatkan dan memberi pengharapan. Kasih yang memampukan orang percaya untuk mengasihi dan mengampuni sesama

U: **(menyanyikan NKB 73:1+3)**

NKB 73:1+3 "KASIH TUHANKU LEMBUT"

1) Kasih Tuhanku lembut, pada-Nya 'ku bertelut
Dan kudambdakan penuh: Kasih besar
Yesus datang di dunia, tanggung dosa manusia
Bagiku pun nyatalah: Kasih besar

Refr:

Kasih besar! Kasih besar!

Tidak terhingga dan ajaib benar: Kasih besar!

2) Wahai insan datanglah! Mari sambut kasih-Nya

Ingat akan janji-Nya: Kasih besar!

Yesus t'lah memanggilmu,

simak suara-Nya merdu

Dan serahkan hatimu; Kasih besar! *Refr: ...*

PENGAKUAN DOSA

PL: Saudara-saudaraku, Tuhan berfirman, "*Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu*

manusia seperti dirimu sendiri“ (Matius 22:37-39). Apakah saudara dan saya sudah sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dan sesama? Marilah kita memeriksa diri dan memohon pengampunan atas pelanggaran dan dosa kita.

U: (menyanyikan PKJ 40:1-2)

PKJ 40: 1-2 “KASIHANILAH AKU YANG LEMAH”

- 1) Kasihanilah aku yang lemah, ya Tuhan Maha kuasa
Hapuskan semua kesalahanku, b'rilah anugerah
Oleh kasih dan kuasa-Mu kurasakan damai-Mu
Aku tahu Kau s'lalu dekat padaku,
limpahkan rahmat-Mu
- 2) Kini aku sadari dosaku dan s'gala kekuranganku
Namun kasih-Mu tetap padaku, sucikan diriku
Kuserahkan s'luruh hidupku pada Tuhan yang benar
Hatiku selalu bersyukur, bergemar
dan berbahagia

BERITA ANUGERAH

(Umat Berdiri)

PF: Allah yang Panjang sabar dan berlimpah kasih setia, berkenan mengaruniakan anugerah pengampunan bagi setiap orang yang bertobat di hadapan-Nya, sebagaimana dinyatakan dalam Yesaya 43:25, “*Aku, Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu oleh karena Aku sendiri, dan Aku tidak mengingat-ingat dosamu*”. Demikianlah berita anugerah dari Tuhan

U: Puji dan syukur kepada Tuhan!

(Menyanyi PKJ 14)

PKJ 14 “KUNYANYIKAN KASIH SETIA TUHAN”

(dinyanyikan 2x)

Kunyanyikan kasih setia Tuhan, selamanya, selamanya
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya,
‘kunyanyikan s'lamanya
Kututurkan ‘tak jemu kasih setia-Mu Tuhan
Kututurkan ‘tak jemu kasih setia-Mu turun-temurun
Kunyanyikan kasih setia Tuhan, selamanya, selamanya
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya,
Kunyanyikan s'lamanya

PELAYANAN FIRMAN

(Umat Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Pembacaan Alkitab

Bacaan Pertama

L1: (Membaca **Kisah Para Rasul 7:55-60**).

Demikianlah sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Tuhan**

Mazmur Tanggapan

L2: (Membaca **Mazmur 31:2-6, 16-17**)

Bacaan Kedua

L3: (Membaca **I Petrus 2:2-10**)

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Tuhan**

Pembacaan Injil

PF: (Membaca **Yohanes 14:1-14**)

Demikianlah sabda Tuhan. Berbahagialah setiap orang yang mendengar dan memeliharanya

U: **(menyanyikan HALELUYA)**

Khotbah

Saat Teduh

Doa Bapa Kami

Pengakuan Iman

(Umat Berdiri)

MJ: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan teguhkan kembali apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Umat Duduk)

PF : (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

MJ: Saudara-saudaraku, marilah kita nyatakan syukur kepada Tuhan dengan menghaturkan persembahan, seperti nasihat ini, *“Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya”* (I Tawarikh 16:34)

U: **(menyanyikan PKJ 149:1-3)**

PKJ 149:1-3 “UCAP SYUKUR PADA TUHAN“

- 1) Ucap Syukur pada Tuhan
Kar’na kita dis’lamatkan oleh-Nya
Senandungkan lagu baru
Senandungkan lagu baru bagi-Nya
- 2) Nyanyikanlah dengan riang
Kar’na kasih setia Tuhan, nyanyilah
Senandungkan lagu baru
Senandungkan lagu baru bagi-Nya
- 3) Muliakan nama Tuhan
Kar’na kuasa-Nya abadi, muliakan
Senandungkan lagu baru
Senandungkan lagu baru bagi-Nya

Doa Persembahan

(Umat Berdiri)

MJ: (Memimpin doa persembahan dan akhir ibadah)

PENGUTUSAN

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: **Kami mengarahkan hati kepada Tuhan**

PF: Pulanglah dengan sukacita karena kasih setia Tuhan menyelamatkan kita dan jadilah saksi-Nya senantiasa

U: **Kami siap menjadi saksi-Nya**

(Menyanyi GB 121:1-2)

GB 121:1-2 “HAI PERGI DAN WARTAKAN“

- 1) Hai, pergi dan watakan Injil Kristus
Dalam karya dan dalam karsamu
Baik di rumah, sekolah dan di kantor

- Juga di setiap waktu dan tempat
Bawa kasih dan bawa sukacita,
panjang sabar serta lemah lembut
itu sikap yang harus kau lakukan
kar'na Kristus nyata dalam hidupmu
- 2) Hai, pergi dan waratakan Injil Kristus
Dalam kata dan perbuatanmu
Juga dalam segala tindakanmu
Jadikanlah firman Tuhan pandumu
Jangan takut tegakkan keadilan
Dan berani berkata yang benar
Jangan bimbang dan jangan kau kuatir
Roh Kudus membimbing dan menolongmu

BERKAT

- PF: Terimalah berkat Tuhan (PKJ 180)
Kasih Tuhan mengiringimu
Dan sayap-Nya melindungimu
Tangan Tuhan pegang di dalam hidupmu
Majulah dalam t'rang kasih-Nya
- U: Amin

[ERY]



BAHAN LITURGI
Minggu Paska ke-6
Minggu, 14 Mei 2023

Keterangan:

- L: Liturgos
 U: Umat
 PF: Pelayan Firman
 PNJ: Pemandu Nyanyian
 Jemaat
 L: Lektor
 MJ: Majelis Jemaat
 (Penatua/Diaken)

**Aku Hidup dalam
 Kebenaran, karena
 Kasih-Nya**



PERSIAPAN

- *saat teduh pribadi*
- *pembacaan warta jemaat*

PANGGILAN BERIBADAH

- L: Aku hendak menyanyikan kasih setia Tuhan selama-lamanya,
 U: **hendak memperkenalkan kesetiaan-Mu dengan mulutku turun-temurun.**
 L: Sebab kasih setia-Mu dibangun untuk selama-lamanya;
 U: **kesetiaan-Mu tegak seperti langit.**
 Lit: Terpujilah TUHAN untuk selama-lamanya!
 L+U: **Amin, ya amin.**

(Umat Berdiri)

- U: **(menyanyikan NKB 17:1-2)**
 NKB 17:1-2 “Agunglah Kasih Allahku”
 1) Agunglah kasih Allahku, tiada yang setaranya;
 Neraka dapat direngkuh, kartikapun tergapailah.
 Kar’na kasih-Nya agunglah, Sang Putra menjelma,
 Dia mencari yang sesat dan diampuni-Nya.
Refrein:
 O kasih Allah agunglah! Tiada bandingnya!
 Kekal teguh dan mulia! Dijunjung umat-Nya.

- 2) ‘Pabila zaman berhenti dan tahta dunia pun lebur, meskipun orang yang keji telah menjauh dan takabur, namun kasih-Nya tetaplah, teguh dan mulia. Anug’rah bagi manusia, dijunjung umat-Nya. *Ref.*: ...

VOTUM

PF: Ibadah ini berlangsung di dalam nama Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus.

U: **(Menyanyikan) Amin, amin, amin.**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita dan dari Tuhan kita Yesus Kristus menyertai saudara sekalian!

U: **Dan menyertai Saudara juga.**

KATA PEMBUKA

(Umat Duduk)

L: Kasih Kristus memiliki daya menghidupi dan memerdekakan. Dalam Kristus, Allah menjadi sama dengan manusia. Dalam Kristus, Allah menyatakan anugerah bagi umat-Nya dan menjadi penolong untuk umat melakukan kebenaran. Pada Minggu Paska ke-6 ini kita diajak untuk mengalami kasih Allah supaya di dalam kasih itu kita hidup di dalam kebenaran dan menyatakan kebenaran Allah melalui turut kata dan perbuatan kita.

U: **(menyanyikan PKJ 212 – 2x)**

PKJ 212 “Ya Allah, KasihMu Besar”

Ya Allah, kasih-Mu besar, lebih besar dari segala, tiada terduga dalamnya, tiada terjangkau luasnya.

Ya Yesus, kasih-Mu besar, lebih besar dari segala.

Hidup kekal Engkau beri dan aku hidup berseri!

Refrein:

Dalam doa aku bersyukur atas limpah kasih-Mu.

Ajar aku mengasihi-Mu dan sesama manusia.

PENGAKUAN DOSA

L: Ya Allah, besar kasih-Mu kepada kami. Di dalam kasih Engkau melindungi kami dari segala yang jahat. Ampunilah kami karena kami menjauh dari kebenaran-Mu dan menjatuhkan diri pada hal yang jahat di mata-Mu. Kasihanilah kami ya Tuhan

U: **(menyanyikan KJ 42 Tuhan Kasihani)**

Tuhan, kasihani, Kristus, kasihani,
Tuhan, kasihani kami!

L: Ya Allah, Engkau mengetahui semua yang ada dalam hati, pikiran dan semua yang kami lakukan. Ampunilah kami ya Allah, di dalam hati, pikiran dan perbuatan kami kerap terselip hal yang buruk. Kasihanilah kami ya Tuhan.

U: **(menyanyikan KJ 42 Tuhan Kasihani)**

Tuhan, kasihani, Kristus, kasihani,
Tuhan, kasihani kami!

L: Kasihanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar! Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku! Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku (Mazmur 51:3). Kasihanilah kami ya Tuhan.

U: **(menyanyikan KJ 42 Tuhan Kasihani)**

Tuhan, kasihani, Kristus, kasihani,
Tuhan, kasihani kami!

U: **(menyanyikan NKB 141:1-3)**

NKB 141:1-3 “Kasihku Pada-Mu Tambahkanilah”

1) Kasihku pada-Mu tambahkanlah!

Ya Kristus Tuhanku, o, dengarlah!

‘Ku mohon tak henti: Tambahkan kasihku,
makin besar kepada-Mu!

2) Dahulu dunia andalanku,

kini Engkau, Tuhan, harapanku.

Inilah doaku: Tambahkan kasihku,
makin besar kepada-Mu!

- 3) Walaupun badai k'ras memukulku,
namun penghiburku malak kudus.
Inilah laguku: Tambahkan kasihku,
makin besar kepada-Mu!

BERITA ANUGERAH

(Umat Berdiri)

PF: Marilah kita menerima anugerah Allah sebagaimana yang tertulis dalam Efesus 2:8-10

Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri. Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.

Demikianlah Berita Anugerah dari Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah.**

Salam Damai

PF: Di dalam Kristus dan melalui Kristus kita telah diperdamaikan. Kini saatnya kita mewujudkan damai bagi sesama. Damai Kristus besertamu.”

U: **dan besertamu juga.**

(Umat saling mengucapkan, “Damai Kristus besertamu”)

U: **(menyanyikan PKJ 265:1-2)**

PKJ 265:1-2 “Bukan Kar’na Upahmu”

- 1) Bukan kar’na upahmu
dan bukan kar’na kebajikan hidupmu,
bukan persembahanmu
dan bukan pula hasil perjuanganmu:
Allah mengampuni kesalahan umat-Nya,
oleh kar’na kemurahan-Nya;
melalui pengorbanan Putra Tunggal-Nya

ditebus-Nya dosa manusia.

Refr.:

Bersyukur, hai bersyukur, Kemurahan-Nya pujilah!

Bersyukur, hai bersyukur selamanya!

2. Janganlah kau bermegah
dan jangan pula meninggikan dirimu;
baiklah s'lalu merendah
dan hidup dalam kemurahan kasih-Nya.
Keangkuhan tiada berkenan kepada-Nya;
orang sombong direndahkan-Nya.
Yang lemah dan hina dikasihi-Nya penuh,
yang rendah 'kan ditinggikan-Nya. Refr.: ...

Doa Pelayanan Firman

(Umat Duduk)

PEMBACAAN ALKITAB

Bacaan I

L1: Bacaan pertama diambil dari **Kisah Para Rasul 17:22-31** (*Lektor membacakannya*)

Demikianlah sabda Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah.**

Mazmur Tanggapan

MJ: Membacakan Mazmur 66:8-20 atau PNJ mengajak umat menyanyikan **Mazmur 66:8-20**

Bacaan II

L2: Bacaan kedua diambil dari **1 Petrus 3:13-22** (*Lektor membacakannya*)

Demikianlah sabda Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah.**

Bacaan Injil

PF: Bacaan Injil diambil dari **Yohanes 14:15-21**
(PF membacakannya)

Demikianlah Injil Yesus Kristus. Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan dan memelihara Firman Tuhan.

U: **(menyanyikan) Haleluya, Haleluya, Haleluya**

Khotbah

Saat Hening

Pengakuan Iman

(Umat Berdiri)

MJ: Marilah kita meneguhkan iman percaya kita dengan mengucapkan secara bersama-sama Pengakuan Iman Rasuli...

Doa Syafaat

(Umat Duduk)

(PF menaikkan doa syafaat)

Nats Persembahan

MJ: Mempersembahkan hidup adalah wujud ibadah yang sejati. Salah satu aspek hidup kita adalah harta benda yang kita miliki. Firman Tuhan berkata *“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasehatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah. Itu adalah ibadahmu yang sejati.”* (Roma 12:1)

Dengan penuh ucapan syukur, kita membawa persembahan yang sudah disiapkan dari rumah masing-masing. Sebelum persembahan kita naikkan, marilah kita berdoa (MJ memimpin doa persembahan. Selanjutnya umat mengumpulkan persembahan)

U: **(menyanyikan KJ 365b:1-4)**

KJ 365b:1-4 “Tuhan Ambil Hidupku”

1) Tuhan, ambil hidupku dan kuduskan bagi-Mu; pun waktuku pakailah memuji-Mu s'lamanya.

- 2) Tanganku gerakkanlah, kasih-Mu pendorongnya,
dan jadikan langkahku berkenan kepada-Mu.
- 3) Buatlah suaraku hanya mengagungkan-Mu
Dan sertakan lidahku jadi saksi Injil-Mu.
- 4) Harta kekayaanku jadi alat bagi-Mu;
akal budi dan kerja, Tuhan, pergunakanlah!

*Umat berdiri dan menyanyikan nyanyian doksologi (KJ 303a
“Pujilah Khalik Semesta” petugas pembawa persembahan
berdiri di depan altar.*

Pujilah Khalik semesta, sumber segala kurnia;
Sorga dan bumi, puji t'rus Sang Bapa, Putra, Roh Kudus!

Nyanyian Umat NKB 206:1,3

NKB 206:1,3 “MERCUSUAR KASIH BAPA”

- 1) Mercusuar kasih Bapa memancarkan sinar-Nya.
Namun suluh yang dipantai, kitalah penjaganya.
Refrein: ...
Pelihara suluh pantai walau hanya k'lip kelap.
Agar tiada orang hilang di lautan yang gelap.
- 2) Malam dosa sudah turun, ombak dahsyat
menyerang.
Banyaklah pelaut mengharap sinar suluh yang
terang. Refrein: ...
- 3) Peliharalah suluhmu, agar orang yang cemas,
yang mencari pelabuhan, dari mara terlepas.
Refrein: ...

PENGUTUSAN

- PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan
U: Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan
 PF: Jadilah saksi Kristus
U: Syukur kepada Allah
 PF: Terpujilah Tuhan
U: Kini dan selamanya

BERKAT

PF: Damai sejahtera dan kasih dengan iman dari Allah, Bapa dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai sekalian saudara.

Kasih karunia menyertai semua orang, yang mengasihi Tuhan kita Yesus Kristus dengan kasih yang tidak binasa.

U: **(menyanyikan) Halleluya (5x) Amin (3x)**



BAHAN LITURGI
Kenaikan Tuhan Yesus

Kamis, 18 Mei 2023

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman

Pnt: Penatua

U: Umat

L: Lektor

**Siap
Menjadi
Saksi Karya
Cinta-Nya**



PERSIAPAN

- Ibadah dilaksanakan dalam bentuk intergenerasi (bersama anak sekolah minggu, remaja, pemuda, dewasa, dan usia lanjut)
- Ibadah diawali dengan organ/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa umat menghayati ibadah yang akan dilaksanakan
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Umat Berdiri)

Pnt: Umat Tuhan yang terkasih, hari ini kita bersama-sama hendak mengingat kembali peristiwa kenaikan Tuhan Yesus ke surga. Oleh sebab itu, marilah kita masuki ibadah ini dengan bersama memuji Tuhan menyanyikan KJ 225:1-4. KJ 225:1-4 "BERKERETA AWAN PUTIH"

Procantor:

- 1) Berkereta awan putih, Yesus naik dari bumi dan menuju takhta-Nya, dan menuju takhta-Nya.

Umat Perempuan:

- 2) Bertelutlah tiap makhluk, tiap lidah pun mengaku: Yesus Tuhan semesta, Yesus Tuhan semesta!

Umat Laki-Laki:

- 3) Penguasa dalam dunia dan malaikat dalam sorga mengagungkan nama-Nya, mengagungkan nama-Nya.

Bersama:

- 4) Yesus Raja Mahakuasa: bersujudlah bangsa-bangsa dan menjadi murid-Nya, dan menjadi murid-Nya.

VOTUM

PF: Kita masuki ibadah ini dengan pengakuan: Penolong kita adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Umat Duduk)

PF: Saat Tuhan Yesus dilahirkan, bertumbuh besar, berkarya, menderita dan mati di kayu salib, bangkit, naik ke surga, semuanya dijalani-Nya dengan misi yang jelas. Apa itu misi-Nya? Ia memperkenalkan dan meneladankan karya cinta kasih Tuhan, berupa pertobatan, dan pengampunan dosa. Saat Tuhan Yesus menjalankan misi-Nya di tengah dunia, Ia memberikan kepercayaan kepada para murid-Nya untuk melanjutkan misi-Nya itu, termasuk kepada setiap kita saat ini. Oleh sebab itulah, di hari raya kenaikan Tuhan Yesus ke surga ini, setiap kita yang adalah murid-murid Tuhan Yesus diingatkan kembali untuk siap menjadi saksi karya cinta-Nya, sebagai bentuk kesiapan kita melanjutkan misi Tuhan di tengah dunia ini.

U: **(menyanyikan KJ 184:1-4)**

KJ 184:1-4 "YESUS SAYANG PADAKU"

- 1) Yesus sayang padaku; Alkitab mengajarku.
Walau 'ku kecil lemah, aku ini milik-Nya.
Reff : Yesus Tuhanku sayang padaku;
Itu firman-Nya di dalam Alkitab.

- 2) Yesus sayang padaku, Ia mati bagiku; dosaku dihapus-Nya sorga pun terbukalah. Reff.: ...
- 3) Yesus sayang padaku; waktu sakit badanku aku ditunggu-Nya dari sorga mulia. Reff.: ...
- 4) Yesus sayang padaku dan tetap bersamaku; nanti 'ku bersama-Nyatinggal dalam rumah-Nya. Reff.: ...

PENGAKUAN DOSA

PF: Saudaraku, setiap kita pasti pernah melakukan dosa. Oleh sebab itu, marilah kita akui segala dosa dan kesalahan yang selama ini pernah kita lakukan, di dalam doa pengakuan dosa.

(Memberikan kesempatan umat untuk berdoa secara pribadi, kemudian PF menutup di dalam doa).

U: **(menyanyikan KJ 40:1-3)**

KJ 40: 1-3 "AJAIB BENAR ANUGERAH"

- 1) Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!
'Ku hilang, buta, bercela; olehnya 'ku sembuh.
- 2) Ketika insaf, 'ku cemas, sekarang, 'ku lega!
Syukur, bebanku t'lah lepas berkat anugerah!
- 3) Di jurang yang penuh jerat terancam jiwaku;
anug'rah kupegang erat dan aman pulangku.

BERITA ANUGERAH

(Umat Berdiri)

PF: Kepada setiap orang yang mau bertobat, berita anugerah terambil dari **Mazmur 103:12-13** yang berkata,
"Sejauh timur dari barat, demikian dijauhkan-Nya dari pada kita pelanggaran kita. Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian TUHAN sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia."

U: **(Menyanyikan PKJ 183:1-2)**

PKJ 183:1-2 "MARI SEBARKAN INJIL"

- 1) Mari sebarkan Injil ke seluruh dunia;
mari kabarkan nama Yesus Mahamulia.
Besar kasih-Nya bagiku dan bagi kita

semua, Dia mati bagi umat manusia.

Reff.: Mari sebarlah, hai mari wartakan;
keselamatan oleh Tuhan tiada terperi,
dan teruskan serta beritakan
rahmat Ilahi dalam Yesus diberi.

- 2) Bukalah hatimu, mari terima Dia.
Buanglah congkakmu dan tetaplah percaya.
Dekaplah Yesus Tuhanmu agar hidupmu
berseri; s'gala puji bagi Tuhan diberi. Reff.: ...

PELAYANAN FIRMAN

(Umat Duduk)

PF: *(Doa Epiklese)*

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Kisah Para Rasul 1:1-11**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi bacaan pertama, dengan membaca
Mazmur 47 secara bersautan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Efesus 1:15-23**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 24:44-53**
Demikianlah Firman Tuhan Yesus Kristus, yang
berbahagia adalah kita yang mendengarnya, memelihara
dalam hati, dan dengan sukacita melakukannya, Haleluya!

U: **(menyanyikan) Haleluya! 3x**

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman*(Umat Berdiri)*

Pnt: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat*(Umat Duduk)*

PF: (Menaikkan pokok doa syafaat, di awali dengan mengajak seluruh umat untuk saling mendoakan terlebih dahulu. Umat bisa diminta berkelompok. Satu kelompok 2-3 orang, bisa juga dari satu keluarga. Setiap orang saling mendoakan dalam kelompok. Setelah doa kelompok, pelayan firman menutup dengan doa).

PERSEMBAHAN

Pnt: Hari ini kita tetap bersyukur dengan menyerahkan persembahan kepada Tuhan. Nats Persembahan diambil dari **Mazmur 4:6**,
“Persembahkanlah kurban yang benar dan percayalah kepada TUHAN.”

U: **(menyanyikan KJ 385:1-3)**

KJ 385:1-3 “BURUNG PIPIT YANG KECIL”

- 1) Burung pipit yang kecil dikasihi Tuhan.
Terlebih diriku dikasihi Tuhan.
- 2) Bunga bakung di padang diberi keindahan.
Terlebih diriku, dikasihi Tuhan.
- 3) Burung yang besar, kecil, bunga indah warnanya,
satu tak terlupa, oleh Penciptanya.

Doa Persembahan*(Umat Berdiri)*

Pnt: *(Memimpin doa persembahan)*

Nyanyian Pengutusan

U: *(Menyanyikan PKJ 177:1-3)*

PKJ 177:1-3 “AKU TUHAN SEMESTA”

- 1) Aku Tuhan semesta, jeritanmu Kudengar.
Kau di dunia yang gelap, ‘Ku s’lamatkan.
Akulah Pencipta t’rang; malam jadi benderang.
Siapakah utusan-Ku membawa t’rang?
Reff.: Ini aku, utus aku!
Kudengar Engkau memanggilku.
Utus aku; tuntun aku;
‘Ku prihatin akan umat-Mu.
- 2) Aku Tuhan semesta. ‘Ku menanggung sakitmu
dan menangis kar’na kau tak mau dengar.
‘Kan Kurobah hatimu yang keras jadi lembut.
Siapa bawa firman-Ku? Utusan-Ku? Reff.: ...
- 3) Aku Tuhan semesta. ‘Ku melihat yang resah.
Orang miskin dan lesu Aku jenguk.
Aku ingin memberi perjamuan sorgawi.
Siapa mewartakannya? Siapakah? Reff.: ...

PENGUTUSAN

PF: Umat Tuhan yang terkasih, arahkanlah hatimu kepada
TUHAN!

U: **Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan**

PF: Jadikanlah dirimu sebagai saksi Kristus dan bersyukurlah!

U: **Syukur kepada Allah**

PF: Terpujilah TUHAN!

U: **Kini dan selamanya**

BERKAT

PF: Terimalah berkat Tuhan: “Tuhan memberkati dan melindungi kita. Dia menjaga dan menemani kita di setiap masa hidup yang kita jalani. Dia merengkuh kita dalam kehangatan, dan memperlengkapi kita dengan pengharapan. Sampai saat kita bertemu lagi, kiranya persekutuan kasih Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus senantiasa menyertai kita kini dan selamanya. Amin.”

U: **(menyanyikan) Haleluya (5x)! Amin (3x)!**

SETELAH SELESAI IBADAH

- Setelah ibadah selesai, Majelis Jemaat dapat mempersiapkan perjamuan kasih untuk umat.
- Seluruh umat diharapkan dapat menikmati perjamuan kasih yang disediakan dengan saling bertegur sapa, bercerita, membagikan kesaksian.

[ERS]



BAHAN LITURGI
Minggu Paska ke-7
Minggu, 21 Mei 2023

Keterangan:

PF: Pelayan Firman
 M: Majelis
 U: Umat
 L: Lektor

Kesatuan
Cinta Allah



PERSIAPAN

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan.
- Jemaat bersaat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Umat Berdiri)

M: Umat yang dikasihi Tuhan, mari masuki ibadah ini dengan bersukacita, mari bersama membaca Mazmur 66:1-4 secara bergantian:

Bersorak-sorailah bagi Allah, hai seluruh bumi,

U: **mazmurkanlah kemuliaan nama-Nya, muliakanlah Dia dengan puji-pujian!**

M: Katakan kepada Allah: “Betapa dahsyatnya segala pekerjaan-Mu;

U: **oleh sebab kekuatan-Mu yang besar musuh-Mu tunduk menjilat kepada-Mu.**

M: Seluruh bumi sujud menyembah kepada-Mu,

U: **dan bermazmur bagi-Mu memazmurkan nama-Mu.”**

M: Amin. Mari bersama menyanyi **PKJ 13:1-3 Bersyukurlah Pada Tuhan.**

PKJ 7:1-3 “BERSYUKURLAH PADA TUHAN”

- 1) Bersyukurlah pada Tuhan, serukanlah nama-Nya!
 Bernyanyilah bagi Tuhan, mari bermazmurlah!

Reff.:

Pujilah Tuhan, hai jiwaku, pujilah nama-Nya.

Aku hendak bernyanyi seumur hidupku.

- 2) Hatiku siap, ya Tuhan, bernyanyi dan bermazmur, kar'na Engkau Maha baik, setia dan benar. *Reff.:* ...
- 3) Aku hendak mengagungkan Allahku dan Rajaku, dan memuliakan nama-Nya untuk selamanya. *Reff.:* ...

VOTUM

PF: Ibadah Minggu Paska ke-7 ini berlangsung dengan sebuah pengakuan bahwa pertolongan kita ialah di dalam nama Allah Bapa yang berlimpah kasih anugerah-Nya bagi umat dan seluruh ciptaan.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus menyertai Saudara sekalian.

U: **Dan menyertai Saudara juga.**

KATA PEMBUKA

(Umat Duduk)

M: Umat yang terkasih, melalui Kristus Yesus kita disatukan dalam persekutuan bersama Allah Tritunggal. Kesatuan cinta kasih yang meneguhkan kita untuk bertahan dalam pergulatan dunia. Kesatuan cinta yang mengarahkan hidup kita untuk berperan menghadirkan kebaikan Kristus. Menyatu di dalam Kristus, menyatu dalam karya dan cinta.

U: **(menyanyikan NKB 191:1-4)**

NKB 191:1-4 "DALAM ROH YESUS KRISTUS"

- 1) Dalam Roh Yesus Kristus kita satu tetap, dalam Roh Yesus Kristus kita satu tetap, mendoakan semua jadi satu kelak.

Reff.:

Biar dunia tahu bahwa kita murid-Nya dalam kasih tubuh Kristus yang esa.

- 2) Kita jalan bersama bergandengan erat,
kita jalan bersama bergandengan erat,
menyiarkan berita bahwa Tuhan dekat. *Reff.: ...*
- 3) Kita bahu-membahu melayani terus,
kita bahu-membahu melayani terus,
kita saling membela dalam kasih kudus. *Reff.: ...*
- 4) Puji Bapa sorgawi, Pemberi kurnia!
Puji Bapa sorgawi, Pemberi kurnia!
Puji Roh, Pemersatu dalam kasih baka! *Reff.: ...*

PENGAKUAN DOSA

PF: Umat yang terkasih, perlu kita sadari bahwa dalam menjalani kehidupan ini, kita sering gagal mewujudkan kasih Allah kepada sesama dan alam semesta. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, mari kita nyatakan penyesalan dan pertobatan kita di hadapan Tuhan di dalam doa pengakuan dosa. (*Umat dipersilakan mengaku dosa secara pribadi kemudian PF menutupnya dengan doa bersama-sama*)

U: **(menyanyikan PKJ 41:1-2)**

PKJ 41: 1-2 “KU DATANG KEPADA-MU”

- 1) ‘Ku datang kepada-Mu, Anak Domba Allah.
‘Ku mohon pengasihannya, Anak Domba Allah.
Atas dosa-dosaku dan pelanggaranmu.
Kuduskanlah diriku, Anak Domba Allah.
- 2) ‘Ku datang kepada-Mu, Anak Domba Allah.
‘Ku mohon pengasihannya, Anak Domba Allah.
Tunjukkanlah padaku jalan kebenaran.
Hanya oleh rahmat-Mu, Anak Domba Allah.

BERITA ANUGERAH

(*Umat Berdiri*)

PF: Dalam rahmat Allah terdapat kasih dan pengampunan. Maka bagi Saudara yang dengan sungguh-sungguh menyesali dosa dan berkenan membuka hati bagi Dia, dengarkanlah berita anugerah yang terdapat dalam 2 Korintus 5:19, “**Sebab Allah mendamaikan dunia**

dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita perdamaian itu kepada kami.” Demikian berita anugerah dari Tuhan!

U: **Syukur kepada Allah!**

(Jemaat saling memberikan salam namaste sambil mengucapkan: “Damai Tuhan besertamu!”)

U: **(Menyanyikan KJ 383:1-2)**

KJ 383:1-2 “SUNGGUH INDAH KABAR MULIA”

1) Sungguh indah kabar mulia; hai percayalah!
Yesus Kristus tak berubah s'lama-lamanya!
Darah-Nya tetap menghapus dosa dan cela.
Ia hiburan yang berduka. Puji nama-Nya!

Reff.:

Baik kemarin, hari ini, s'lama-lamanya
Yesus Kristus tak berubah, puji nama-Nya!
Puji nama-Nya, puji nama-Nya!

Yesus Kristus tak berubah, puji nama-Nya!

2) Ia cari yang berdosa, cari dikau pun.
Datanglah, rendahkan hati, s'rahan dirimu!
Dulu kala Ia sambut orang bercela;
kini dikau pun disambut, diampuni-Nya. *Reff.:* ...

PELAYANAN FIRMAN

(Umat Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Kisah Para Rasul 1:6-14**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan Kisah Para Rasul 1:6-14, dengan membaca **Mazmur 68:2-11, 33-36** secara bersahutan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **1 Petrus 4:12-14, 5:6-11**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 17:1-11**

Demikian Injil Yesus Kristus. Berbahagialah mereka yang mendengarkannya, menyimpannya di dalam hati, dan melakukan dalam kehidupannya setiap hari. HALELUYA.

U: **(menyanyikan HALELUYA)**

Khotbah**Saat Teduh****Pengakuan Iman**

(Umat Berdiri)

M: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama menyanyikan KJ 280:1-3 Aku Percaya.

U: **(Menyanyikan KJ 280:1-3)**

KJ 280:1-3 "AKU PERCAYA"

- 1) Aku percaya Allah yang kekal,
yang oleh Sabda kita kenal:
Bapa Pencipta alam semesta,
yang mengasihi manusia.
- 2) Aku percaya Put'ra Tunggal-Nya
yang disalibkan di Golgota,
yang dari kubur bangkit dan menang,
naik ke sorga dalam terang.
- 3) Aku percaya pada Roh Kudus
yang mendiami kita terus.
Aku percaya G'reja yang esa;
'ku jadi suci di dalamnya.

Doa Syafaat*(Umat Duduk)*

PF: (Menaikkan doa syafaat dan dakhiri dengan mengucapkan Doa Bapa Kami)

PERSEMBAHAN

M: Umat yang terkasih, seluruh hidup kita adalah ungkapan syukur pada Tuhan dan dengan bersukacita mari kita bawa persembahan terbaik kita kepada Tuhan seraya mengingat firman-Nya dalam Ibrani 13:15-16, **“Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya. Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah.”**

U: **(menyanyikan PKJ 149:1-3)**

PKJ 149:1-3 “UCAP SYUKUR PADA TUHAN”

- 1) Ucap syukur pada Tuhan
kar’na kita di s’lamatkan oleh-Nya.
Senandungkan lagu baru,
senandungkan lagu baru bagi-Nya.
- 2) Nyanyikanlah dengan riang
kar’na kasih setia Tuhan, nyanyilah.
Senandungkan lagu baru,
senandungkan lagu baru bagi-Nya.
- 3) Muliakan nama Tuhan
kar’na kuasanya abadi, muliakan.
Senandungkan lagu baru,
senandungkan lagu baru bagi-Nya.

Doa Persembahan*(Umat Berdiri)*

M: (Memimpin doa persembahan)

Nyanyian Pengutusan

U: **(Menyanyikan KJ 249:1-3)**

KJ 249:1-3 “SERIKAT PERSAUDARAAN”

- 1) Serikat persaudaraan, berdirilah teguh!
Sempurnakan persatuan di dalam Tuhanmu.
Bersama-sama majulah, dikuatkan iman,
berdamai, bersejahtera, dengan pengasih.
- 2) Serikatmu tetap teguh di atas alasan,
yaitu satu Tuhanmu, dan satulah iman,
dan satu juga baptisan dan Bapa satulah,
yang olehmu sekalian dipuji, disembah.
- 3) Dan masing-masing kamu pun dib’ri anugerah,
supaya kamu bertekun dan rajin bekerja.
Hendaklah hatimu rendah, tahu Tuhan berpesan:
Jemaat menurut firman-Nya berkasih-kasihan.

PENGUTUSAN

PF: Umat yang terkasih, ingatlah bahwa persekutuan cinta Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus menuntun kita untuk terus memperjuangkan kesatuan di tengah kepelbagaian. Di tengah dunia yang membutuhkan cinta, hadirkanlah damai sejahtera Kristus. Kiranya sentuhan dan perjuanganmu akan membuat dunia menjadi lebih baik. Sekarang arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: **Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan**

PF: Jadilah saksi Kristus

U: **Syukur kepada Allah**

PF: Terpujilah Tuhan

U: **Kini dan selamanya**

BERKAT

PF: Kiranya Bapa yang lemah lembut dan penuh kasih sayang menemanimu dalam setiap pergumulan sehingga jiwamu selalu disegarkan. Kiranya Kristus Pemberi Harapan Sejati mendekapmu erat di kala dirimu mendekati kepada-Nya. Kiranya Roh Kudus senantiasa mengeluarkan dari gelas harap dan cintamu keberanian untuk berempati, bela rasa dan bertolong-tolongan kepada siapapun yang Tuhan

hadirkan dalam hidupmu hari ini sampai Tuhan datang kembali. Amin.

U: (menyanyikan ***Haleluya, Amin***)

(FYM)

BAHAN LITURGI Minggu Pentakosta

Minggu, 28 Mei 2023

Keterangan:

PL: Pelayan Liturgi

PF: Pelayan Firman

U: Umat

MJ: Majelis (Pnt./Dkn.)

L: Lektor

Hidup dalam Roh Cinta



Persiapan

- Saat teduh/doa pribadi
- Pembacaan pokok-pokok warta jemaat

Panggilan Beribadah

(umat duduk)

PL: Saudara-saudari dan anak-anak yang dikasihi Tuhan, pada hari Pentakosta Roh Kudus dicurahkan bagi dunia. Berbagai macam suku bangsa disatukan dalam persekutuan tubuh Kristus. Aliran cinta Allah menggerakkan hati setiap insan supaya terarah pada Tuhan dan keutuhan ciptaan. Semoga pada ibadah Pentakosta ini aliran cinta Allah itu kita rasakan.

- *Umat berdiri dan menyanyikan KJ 235: 1, 6,7 “Kudengar Berkat-Mu Turun” sementara itu pelayan ibadah memasuki ruang ibadah.*

KUDENGAR BERKAT-MU TURUN

do = g 6/8 ketuk

- 1) Kudengar berkat-Mu turun bagai hujan yang lebat, menghidupkan padang gurun dan menghibur yang penat. Aku pun, aku pun, ya, berkati aku pun!
- 6) Kasih Allah yang sempurna, darah Kristus yang kudus, kuasa Roh yang tak terduga, biar jaya dalamku. Aku pun, aku pun, sempurnakan aku pun!

- 7) Ikatlah hatiku, Tuhan, selamanya pada-Mu;
b'rilah air kehidupan melimpahi diriku.
Aku pun, aku pun, ya, berkati aku pun

Votum

- PF: Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, pencipta langit dan bumi.
U: Yang kasih setia-Nya untuk selama-lamanya.
PF: Terpujilah Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus.
U: Sekarang dan sampai selama-lamanya.
PF+U: (*menyanyikan*) Amin, Amin, Amin.

Salam

- PF: Salam Sejahtera, Tuhan beserta Saudara!
U: Dan beserta saudara juga.

Kata Pembuka

(*umat duduk*)

- PL: Hidup dalam Roh Cinta, hidup yang bersumber dari Sang Cinta. Dengan cinta, diciptakan-Nya dunia. Karena cinta, keselamatan dinyatakan dan dalam cinta Allah merengkuh dunia supaya menjadi tangguh.

Roh Cinta adalah Roh Kudus. Ia menggerakkan kita, Gereja-Nya agar turut dalam gerakan Ilahi, gerakan cinta bagi dunia. Bukalah hatimu, alamilah cinta Allah dan buahkanlah cinta.

- *umat menyanyikan KJ 233:1-3 "Roh Kudus, Turunlah"*

ROH KUDUS TURUNLAH

do = d 2/4 ketuk

- 1) Roh Kudus, turunlah dan tinggal dalam hatiku,
dengan cahaya kasih-Mu terangi jalanku!
Api-Mulah pembakar jiwaku,
sehingga hidupku memuliakan Tuhanku.

- 2) Bagaikan surya pagi menyegarkan dunia,
Kuasa-Mu membangkitkan jiwa layu dan lemah.
Curahkanlah berkat karunia;
Jadikan hidupku pada-Mu saja berserah!
- 3) Syukur pada-Mu, Roh Kudus, yang sudah memberi
bahasa dunia baru yang sempurna dan suci.
Jadikanlah semakin berseri
Iman dan pengharapan serta kasih yang bersih.

Doa Pengakuan Dosa

PL: Marilah kita berdoa.

Tuhan, Engkau memberi kami Karunia Roh-Mu yang Kudus. Engkau mengisi hati kami dengan cinta-Mu

U: **Ya Roh Kudus Tuhan, ampunilah kami ya Tuhan. Hati kami kerap tertutup hingga aliran cinta-Mu tidak masuk ke dalamnya.**

PL: Ya Roh Kudus-Mu Tuhan, rahmat-Mu tercurah bagi Gereja-Mu dan memberikan keberanian pada kami untuk mempersaksikan Injil-Mu.

U: **Ya Roh Kudus Tuhan, ampunilah kami karena kabar baik dari-Mu tercemar oleh hidup kami.**

PL: Roh Kudus Tuhan, Engkau memberikan berbagai karunia bagi umat-Mu supaya kami saling memperlengkapi satu sama lain.

U: **Ya Roh Kudus Tuhan, ampunilah kami yang menjadikan karunia-Mu sebagai sarana meninggikan diri.**

PL: Ya Roh Kudus Tuhan, kepada kami yang lelah, letih, lesu dan berbeban berat, Kau nyatakan anugerah pemulihan

U: **Ya Roh Kudus Tuhan, ampunilah kami yang merasa diri kuat dan mampu menyelesaikan segala pergumulan dengan kekuatan kami sendiri.**

PL: Ya Roh Kudus Tuhan, di dalam Engkau ada iman, pengharapan dan kasih.

U: **Ya Roh Kudus Tuhan, kami bersyukur karena Engkau mempersekutukan kami agar hidup dalam iman, pengharapan dan kasih.**

PL: Ya Roh Kudus Tuhan, di dalam Engkau kami berserah dan memohon rahmat oleh persekutuan kasih yang kekal, Bapa, Anak dan Roh Kudus.

PL+U: Amin

- *umat menyanyikan KJ 236:1-4 “Roh Sinarilah”*

ROH SINARILAH

do = a 3 ketuk

Procantor:

- 1) Roh Kudus, sinarilah hati gundah dan lelah.
Ganti kuasa yang gelap dengan t'rang-Mu yang tetap.

Perempuan:

- 2) Roh Kudus, sucikanlah hati risau dan lemah.
Yang t'lah lama dicekam oleh Iblis yang kejam.

Laki-Laki:

- 3) Roh Penghibur, angkatlah hati susah, berkesah.
Hibur hati yang sedih, balut luka yang perih.

Bersama:

- 4) Roh Kudus, diamilah hati yang t'lah berserah.
Kaulah saja, Tuhanku, Raja dalam hatiku.

Berita Anugerah

(umat berdiri)

PF: Di dalam Tuhan, Saudara diampuni!

U: Di dalam Tuhan, Saudara juga diampuni.

PF: Marilah kita hidup dengan mengingat firman-Nya Tetapi ketika nyata kemurahan Allah, Juruselamat kita, dan kasih-Nya kepada manusia, pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus, yang sudah dilimpahkan-Nya kepada kita oleh Yesus Kristus, Juruselamat kita, (Titus 3:4-6). Demikianlah berita Anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah!

Salam Damai

PF: Damai Tuhan besertamu

U: **Damai Tuhan besertamu juga.**

- *umat saling mengucapkan “damai Tuhan bersamamu”*
- *umat menyanyikan “Bersinarlah Yesus” (dapat dilihat dalam <https://www.youtube.com/watch?v=eF834VLnbtC>).*



Do=As, 4/4
Syair dan lagu : Graham Kendrick

5 . 5 6 5 4 | 5 . 3 2 5 5 | 5 . 5 6 5 4 | 5 . 3 2 5 5
Tu-han si-nar ka- sih Mu meman-car di- dalam kege-la-pan bersi-nar
6 . 6 7 6 7 | 7 5 3 3 6 6 | 6 . 6 7 6 7 | 7 5 3 3 6 6
Yesus trang dunia si na-ri ka mi be baskanlah de-ngan kebenaranMu
4 . 3 4 | 2 . . 0 | 4 . 3 4 | 5 . . 0
Si-na-ri- lah si- na-ri- lah

REFREIN:

3̣ . 2̣ 3̣ 1̣ | 1̣ 0 4̣ 3̣ | 2̣ . 6̣ 6̣ . 1̣ | 1̣ 7̣ 1̣ 2̣
Ber-si-narlah cahya ka-sihMu di negriku
3̣ . 2̣ 3̣ 1̣ | 1̣ 0 4̣ 3̣ | 2̣ . 2̣ . | 2̣ . . 0
ko barkanlah Roh-Mu di ha-ti
3̣ . 2̣ 3̣ 1̣ | 1̣ 0 4̣ 3̣ | 2̣ . 6̣ 6̣ . 1̣ | 1̣ 7̣ 1̣ 2̣
A- lir kan-lah berkat dan a-nu- grah ka-sih Mu
3̣ . 2̣ 3̣ 1̣ | 1̣ 0 4̣ 3̣ | 2̣ . 2̣ . | 1̣ . . | 1̣ . . 0 ||
Ber-firmanlah dan ber-si-nar- lah

2. Tuhan ku datang ke hadirat Mu
masuk ke dalam kemuliaan Mu
karna darah Mu ku disucikan
hapuskanlah segala keg'lapan
sinarilah, sinarilah

3. Saat kami pandang sinar Mu
wajah kami menyatakan Mu
tak pernah berubah kemuliaan Mu
Jadikan hidupku pantulan Mu
Sinarilah, sinarilah

Pelayanan Firman*(umat duduk)*

- Doa Epiklese (oleh PF)
- Pembacaan Alkitab

Bacaan Pertama

L: (membacakan Bilangan 11:24-30)
Demikianlah Sabda Tuhan!

U: Syukur kepada Allah!

Mazmur Tanggapan

L: (membacakan atau menyanyikan Mazmur 104:24-34, 35b secara bergantian dengan umat).

Bacaan Kedua

L: (membacakan 1 Korintus 12:3-13)
Demikianlah Sabda Tuhan!

U: Syukur kepada Allah!

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil diambil dari Yohanes 7:37-39
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya!

U: (menyanyikan) Haleluya, Haleluya, Haleluya!

Khotbah**Saat Teduh****Pengakuan Iman***(umat berdiri)*

MJ: Bersama dengan umat Tuhan di segala abad dan tempat, marilah kita memperbarui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli: ...

Doa Syafaat

(oleh PF, diakhiri dengan doa Bapa Kami)

Persembahan*(umat duduk)*

MJ: Bersyukurlah pada Tuhan. Ia mencurahkan Roh Kudus-Nya supaya dunia dipulihkan dengan cinta-Nya. Dengan hati yang bersyukur serta mengingat firman-Nya, kita membawa persembahan bagi Tuhan. Mazmur 107:21-22 berkata, "Biarlah mereka bersyukur kepada TUHAN karena kasih setia-Nya, karena perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib terhadap anak-anak manusia. Biarlah mereka mempersembahkan korban syukur, dan menceritakan pekerjaan-pekerjaan-Nya dengan sorak-sorai!"

Sebelum persembahan ini kita bawa pada-Nya, marilah kita berdoa (*MJ menaikkan doa persembahan*)

- *umat menghaturkan persembahan sambil menyanyikan NKB 100 – Rindukah Engkau Mendapat Berkat Tuhan*

“RINDUKAH ENGAU MENDAPAT BERKAT TUHAN”

- 1) Rindukah engkau mendapat berkat Tuhan yang penuh di seluruh hidupmu?
Mintalah kepada Bapamu yang janji-Nya teguh: menyertai langkahmu.
Reff.:
Roh Kudus terus meluap di hatimu,
kar'na Tuhan berpesan: “Bawalah bejanamu”.
Roh Kudus terus meluap di hatimu,
pun dengan kuasa-Nya.
- 2) Bawalah bejanamu yang kosong pada Penebus,
wahai kawan yang lesu.
Dengan hati yang rendah tetap nantikan Roh Kudus,
masuk dalam hatimu. Reff.: ...
- 3) O anugerah ilahi pun mengalirlah terus,
tak berubah kasih-Nya.
Bejanamu 'kan terisi oleh kuasa Roh Kudus;
ya dan amin janji-Nya, Reff.: ...

- *umat berdiri dan menyanyikan nyanyian doksologi (KJ 303a “Pujilah Khalik Semesta” – petugas pembawa persembahan berdiri di depan altar.*

Pujilah Khalik semesta, Sumber segala kurnia;
Sorga dan bumi, puji t'rus Sang Bapa, Putra, Roh Kudus!

PENGUTUSAN

PF: Bukalah hatimu untuk menerima aliran Roh Cinta dari Tuhan

U: **Kami mengarahkan hati kepada-Nya,**

PF: Persaksikanlah Injil Kristus

U: **Kami adalah saksi-saksi kabar baik dari Allah**

PF: Muliakanlah Dia dalam hidupmu

U: **Kami memuliakan-Nya, Tuhan sumber segala berkat**

- *umat menyanyikan NKB 102:1-2,4*

NKB 102:1-2,4 “SEBARKAN WARTA-NYA”

- 1) Sebarkan warta-Nya kepada manusia yang hidup berkesah di dunia yang resah.
Maklumkan segera berita mulia:
Penghibur tibalah!

Refrein:

Penghibur tibalah! Penghibur tibalah!
Roh Allah yang kudus berlimpahlah terus.
Sebarkan wartanya kepada manusia:
Penghibur tibalah!

- 2) T'lah lewat malam g'lap, diganti t'rang tetap,
derita yang berat telah hilang lenyap.
Dan tiba harinya, janji-Nya pun genap:
Penghibur tibalah! Refrein: ...
- 4) Besarlah kasih-Nya! 'Ku masyhurkan lekas,
kepada dunia yang bimbang dan cemas.
Dan citra Tuhanku 'ku pancarkan jelas
Penghibur tibalah! Refrein: ...

PF: Terimalah berkat Tuhan:

Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan! Ia akan seperti pohon yang di tanam di tepi air, yang merambatkan akar-akarnya ke tepi batang air, dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau, yang tidak kuatir dalam tahun kering, dan yang tidak berhenti menghasilkan buah. Amin.

U: **(menyanyikan) Haleluya (5x) Amin (3x)**

(WSN)

BAHAN LITURGI**Minggu Trinitas***Minggu, 4 Juni 2023*

Keterangan:

- PF: Pelayan Firman
 PL: Pemimpin Liturgi
 Pnt: Penatua
 U: Umat
 L: Lektor
 PNJ: Pemandu Nyanyian Jemaat

**Berperan Serta
 dalam Karya
 Pemulihan
 Ciptaan**

**PERSIAPAN**

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.
- Penatua pembaca warta, menyalakan tiga lilin putih sebagai simbol cahaya dari Allah Trinitas

PANGGILAN BERIBADAH*(Umat Berdiri)*

PL: Kepada TUHAN, hai penghuni sorgawi, kepada TUHAN sajalah kemuliaan dan kekuatan!

Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, sujudlah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan

KJ 2: 1,4 "SUCI, SUCI, SUCI"

- 1) Suci, suci, suci Tuhan Mahakuasa!
 Dikau kami puji di pagi yang teduh.
 Suci, suci, suci, murah dan perkasa,
 Allah Tritunggal, agung nama-Mu!

- INTERLUDE : PROSESI ALKITAB -

- 4) Suci, suci, suci! Tuhan Mahakuasa!
 Patut Kau dipuji seluruh karya-Mu.

Suci, suci, suci, murah dan perkasa,
Allah Tritunggal, agung nama-Mu

VOTUM

PF: Ibadah ini berlangsung di dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Damai sejahtera dari Allah Bapa, kasih Kristus, dan persekutuan dengan Roh Kudus, bersama dengan Saudara!

U: **dan bersama Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Umat Duduk)

PL: Minggu Trinitas ini kembali mengajak kita mengingat dan merayakan karya Allah yang sempurna melalui Sang Anak di dalam kuasa Roh Kudus. Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus, adalah tiga pribadi yang satu; bersama dalam kesatuan, mewujudkan nyata dalam karya dan tindakan. Karya penciptaan, karya penyelamatan, dan karya pemeliharaan. Sebagai murid Kristus, kita pun dipanggil berperan serta menghadirkan pemulihan bagi seluruh ciptaan. Mari kita muliakan Allah melalui tindakan nyata.

U: **(menyanyikan KJ 242: 1-3)**

KJ 242: 1-3 "MULIAKAN ALLAH BAPA"

- 1) Muliakan Allah Bapa, muliakan Putra-Nya,
muliakan Roh Penghibur, Ketiganya yang Esa!
Haleluya, puji Dia, kini dan selamanya!
- 2) Muliakan Raja Kasih yang menjadi Penebus,
yang membuat kita waris kerajaan-Nya terus.
Haleluya, puji Dia, Anak domba yang kudus!
- 3) Muliakan Raja sorga, Raja G'reja yang esa,
Raja bangsa-bangsa dunia; langit-bumi nyanyilah!
Haleluya, puji Dia, Raja Mahamulia!

PENGAKUAN DOSA

PL: Saudaraku yang dikasihi dan mengasihi Allah,
 Dengan penuh kesungguhan, marilah kita mengakui dosa,
 dengan menyadari ketidakmauan menghadirkan karya
 pemulihan ciptaan melalui keseharian hidup kita.
 Perkataan, perbuatan dan tingkah laku kita, masih kerap
 menyakiti, dan merusak relasi. Secara pribadi, mari kita
 nyatakan penyesalan melalui doa...

- WAKTU HENING: SEMUA ORANG BERDOA -

PL: *(Menutup doa pengakuan dosa)*

U: **(menyanyikan PKJ 42:1-3)**

PKJ 42: 1-3 “KUMOHON PENGAMPUNAN”

- 1) Kumohon pengampunan, Tuhan, atas segala dosa
 yang banyak kulakukan, Tuhan, nyata di hadapan-Mu.
- 2) Teguhkanlah imanku, Tuhan, bimbing tiap langkahku;
 jangan biarkan aku, Tuhan, sesat dari jalan-Mu.

- INTERLUDE DAN MODULASI -

(Umat Berdiri)

- 3) Kau gunung harapanku, Tuhan, Sumber kehidupanku,
 tempat perlindunganku, Tuhan, dari jerat penggoda.

BERITA ANUGERAH

PF: Bagi setiap kita yang dengan sungguh menyesali dosanya,
 dengarkanlah anugerah pengampunan yang diwartakan
 seturut dengan Mazmur 32: 1-2

*Berbahagialah orang yang diampuni pelanggarannya,
 yang dosanya ditutupi! Berbahagialah manusia, yang
 kesalahannya tidak diperhitungkan TUHAN, dan yang
 tidak berjiwa penipu!”*

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

KJ 47 “PUJILAH”

- 1) ^(PNJ)
Pujilah, pujilah, puji Sang Bapa, Pencipta semesta!
^(umat)
Pujilah, pujilah, puji Sang Bapa, Pencipta semesta!
^(bersama)
Pujilah, pujilah, puji Sang Bapa, Pencipta semesta!
- 2) ^(PNJ)
Pujilah, pujilah, puji Sang Putra, Pendamai dunia.
^(umat)
Pujilah, pujilah, puji Sang Putra, Pendamai dunia.
^(bersama)
Pujilah, pujilah, puji Sang Putra, Pendamai dunia.
- 3) ^(PNJ)
Pujilah, pujilah, puji Sang Roh yang membimbing umat-Nya.
^(umat)
Pujilah, pujilah, puji Sang Roh yang membimbing umat-Nya.
^(bersama)
Pujilah, pujilah, puji Sang Roh yang membimbing umat-Nya.
4. ^(PNJ)
Pujilah, pujilah, pujilah Allah, Tritunggal mulia.
^(umat)
Pujilah, pujilah, pujilah Allah, Tritunggal mulia.
^(bersama)
Pujilah, pujilah, pujilah Allah, Tritunggal mulia.

PELAYANAN FIRMAN (*Umat Duduk*)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan PertamaL1: Bacaan pertama dari **Kejadian 1:1-2:4a**
Demikianlah Sabda TuhanU: **Syukur kepada Allah**Mazmur TanggapanL2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dalam Kejadian 1:1-2:4a, dengan menyanyikan **Mazmur 8**U: **Menyanyikan bagian refrain saja**

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **2 Korintus 13: 11-13**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Matius 28: 16-20**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya.

U: **(menyanyikan HALELUYA 3X)**

Khotbah**Saat Teduh****Pengakuan Iman**

(Umat Berdiri)

Pnt: Jemaat yang dikasihi Allah,

Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan menyanyikan Nyanyian Rohani 77

U: **(Menyanyikan NR 77 dengan langgam KJ 3)**

NR 77 - 'KU PERCAYA ALLAH BAPA

'Ku percaya Allah Bapa, Mahakuasa dan benar.
Khalik langit, laut dan bumi, seg'nap dunia yang besar.
Oleh rahmat-Nya 'ku ada, pengharapanku teguh,
Kar'na Bapa menentukan perjalanan hidupku.

Ku percaya Yesus Kristus, Ia Anak Tunggal-Nya,
Tuhan dan Kepala kami, Allah dan Manusia.
Yang menderita sengsara, mati, dan dikuburkan,
Bangkit, lalu naik ke sorga, memerintah s'lamanya

'Ku percaya dan kumohon Roh Kudus Kesungguhan.
Yang mengaruniai Gereja, hidup dan persatuan.
Usir hikmat duniawi, roh pendusta dan benci;
biar Greja bersekutu dengan iman yang jernih.

Doa Syafaat*(Umat Duduk)*

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PELAYANAN MEJA

Pnt: Jemaat yang diberkati Tuhan. Mari kita bersyukur atas kemurahan Allah melalui persembahan yang telah kita persiapkan dengan baik. Firman yang mengajar memberi, Mazmur 128: 1-2, mari suarakan bersama:

*“Berbahagialah setiap orang yang takut akan TUHAN,
yang hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya!
Apabila engkau memakan hasil jerih payah tanganmu,
berbahagialah engkau dan baiklah keadaanmu!”*

U: **(menyanyikan KJ 287b)****♪ SEKARANG B'RI SYUKUR**

- 1) Sekarang b'ri syukur, hai hati, mulut, tangan!
Sempurna dan besar segala karya Tuhan!
Dib'rianya kita pun anug'rah dan berkat
Yang tak terbilang, t'rus semula dan tetap.

**- Persembahan diedarkan: Instrumen KJ 287B -
[prosesi persembahan, umat berdiri]**

- 3) Muliakan Allahmu yang tiada terbandingi –
Sang Bapa, Anak, Roh – di takhta mahatinggi.
Tritunggal yang kudus kekal terpujilah,
Sekarang dan terus selama-lamanya!

Doa Persembahan*(Umat Berdiri)*

Pnt: (Memimpin doa syukur persembahan)

PENGUTUSAN DAN BERKAT

Nyanyian Pengutusan

U: (Menyanyikan KJ 246)

KJ 246: 1-3 “YA ALLAH YANG MAHATINGGI”

- 1) Ya Allah yang Mahatinggi, Kau Pencipta dunia ini;
kami juga Tuhan ciptakan, agar Dikau tetap dipuji.
Engkau Bapa yang memberkati tiap orang yang rendah hati.
Tolonglah kami sekarang ini dan selamanya.
- 2) Ya Allah yang Mahakasih, Engkau lahir di dunia ini;
Engkau mati di kayu salib; Engkau rela menggantikan kami.
Dari kubur telah Kau bangkit; kuasa maut tiada lagi.
Pimpinlah kami sebab Engkaulah Jalan yang benar.
- 3) Ya Allah yang Mahasuci, Engkau turun ke dunia ini;
Kau menyala bagaikan api; memurnikan nurani kami;
mengobarkan semangat kami agar kami menjadi b'rani.
Utuslah kami ke dunia ini dengan kuasa-Mu.

PENGUTUSAN

PF: Tuhan mengutusmu terus berkarya di tengah dunia

U: **Bersama Tuhan, kami siap berkarya di kancah dunia**

PF: Jadilah di dunia, pribadi yang hadir memulihkan

U: **Sebab kami rindu mempersaksikan Kristus**

PF: Terpujilah Allah - Bapa, Anak, dan Roh Kudus

U: **yang tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya
sekarang dan selama-lamanya**

BERKAT

PF: Kiranya Allah memberkatimu dengan senyum dan tawa yang
membuat dunia lebih bermakna
dengan tangis dan airmata yang membuat derita sesama
lebih ringan untuk ditanggungnya
dengan kisah iman dan kidung pengharapan yang membuat
perjalanan hidupmu tak sepi dan membosankan
dengan keberanian dan suara nyaring untuk
mempersaksikan Allah yang tak pernah menyesal telah
mencintai dunia
kiranya Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus,

merengkuh dan melingkupimu,
mengasuh dan mendewasakanmu,
memandangmu dan tersenyum padamu,
kini dan selamanya. Amin.

U: *(Menyanyikan NKB 226 sebanyak dua kali)*
Amin, halleluya! Amin, halleluya!
Terpuji namaMu! Amin, halleluya

[ASY]



**“BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB
INTERGENERASIONAL”**

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

**BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB
INTERGENERASIONAL**

Bacaan:
Roma 14:1-12

**Beda Tetap
Cinta**
☪☪☪**Pengantar**

Orang sering berpikir bahwa kondisi dan latar belakang yang sama akan lebih mudah melahirkan rasa cinta. Dua orang yang saling mencintai lalu memutuskan untuk menikah, biasanya merasakan bahwa pasangannya memiliki sifat dan karakter yang mirip dengan dirinya. Itu yang membuat mereka merasa nyaman dan cocok. Bahkan dalam lingkup yang lebih luas, semangat cinta tanah air bagi bangsa Indonesia sering “dipompa” dengan situasi sejarah sebagai sesama suku bangsa di sekitar samudera Hindia dan Pasifik yang pernah merasakan pahitnya penjajahan.

Hal tersebut memang ada benarnya, namun ada yang lebih dalam daripada itu. Setelah dua orang yang merasa memiliki sifat dan karakter yang sama itu menikah, maka akan segera nampak perbedaan satu sama lain. Demikian juga bagi kumpulan bangsa yang selanjutnya berhimpun dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia itu, segera saja setelah kemerdekaan diproklamakan, berbagai perbedaan itu menyeruak ke permukaan. Bahkan dalam kedua konteks di atas, bisa dikatakan bahwa konflik seringkali timbul ketika masing-masing pihak tidak bisa atau tidak mau menyadari sepenuhnya bahwa pihak lain berbeda dengan dirinya. Apalagi jika ditambah dengan keinginan untuk memaksakan pandangan dan kehendak masing-masing pihak. Pasangan suami-istri sering bertengkar sampai pisah ranjang karena perbedaan pendapat dan

keinginan. Kelompok-kelompok etnis dan agama di Indonesia juga pernah bersitegang akibat perbedaan di antara mereka.

Apabila orang merasa bahwa situasi yang sama akan menumbuhkan cinta, maka kehidupan segera menunjukkan bahwa di sana-sini terdapat berbagai macam perbedaan. Lalu apakah orang akan tetap mencinta sekalipun berbeda? Atau justru cinta yang sejati barulah teruji ketika mampu bertahan di tengah berbagai macam perbedaan? Bukankah rumah tangga yang mampu bertahan sekian lama mengatasi segala perbedaan, biasanya disebut sebagai contoh tentang adanya sebuah cinta yang sejati? Demikian juga berbagai macam suku bangsa dan agama yang ada di Indonesia merasakan hadirnya semangat cinta tanah air yang besar ketika mereka mampu mengelola berbagai macam perbedaan di antara mereka.

Jika hakikat cinta justru diuji melalui perbedaan, maka cinta yang sekadar berlandaskan pada segala sesuatu yang bersifat sama dan alergi terhadap perbedaan, mungkin itu bukanlah cinta yang sebenarnya, melainkan hanyalah rasa nyaman dan solidaritas sesaat. Perasaan semacam itu sewaktu-waktu bisa pudar bahkan hilang, karena yang menjadi pusat adalah diri sendiri. Cinta yang sejati justru akan memperlihatkan dayanya di tengah perbedaan. Cinta yang demikian biasanya lebih awet karena pusatnya di dalam relasi antar-pihak yang kental dengan aneka perbedaan.

Bagaimana dengan cinta Tuhan terhadap manusia yang seringkali disebut sebagai cinta sejati yang tak bersyarat? Sepertinya mirip dengan yang telah dipaparkan di atas. Pada mulanya manusia diciptakan dengan sebuah dimensi yang mirip dengan Allah yaitu seturut dengan gambar dan rupa-Nya (Kej. 1:26-27). Sekalipun demikian, antara Allah dan manusia tetaplah terdapat perbedaan yang nyata bahwa Allah adalah pencipta dan manusia adalah ciptaan. Sampai akhirnya ketika manusia diusir dari Taman Eden, maka manusia mulai mengenal dosa, yang mana dosa diyakini sebagai pemisah antara Allah dan manusia. Namun menariknya, Allah tetap mengasihi manusia dan dunia sekalipun manusia dan dunia ini sedemikian berbeda dengan Allah (Yoh. 3:16). Dalam penghayatan masa pentakosta, kita

bersama-sama melihat bahwa Allah berkehendak menyatakan kasih dan rahmat-Nya kepada bangsa-bangsa yang berbeda melalui karunia Roh Kudus yang diberikan kepada orang-orang percaya sehingga mereka bisa berbicara dalam berbagai macam bahasa untuk memberitakan perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah (Kis. 2:11).

Pendalaman

1. Peserta PA dari berbagai macam kategori usia (anak-anak, remaja-pemuda, dewasa, lansia) diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman tentang konflik yang terjadi di tengah keluarga dan pergaulan sehari-hari.
2. Mengapa konflik-konflik sebagaimana pengalaman para peserta PA itu bisa terjadi?
3. Setelah terjadi konflik bagaimana relasi antar pihak yang berkonflik dalam hidup sehari-hari?

Perenungan

Membaca Roma 14:1-12.

Penjelasan Teks

Di dalam perikop ini kita bisa membaca situasi yang dihadapi oleh Paulus selaku penulis surat. Pada waktu itu di tengah-tengah jemaat Roma terdapat pertentangan antara dua kelompok yang memiliki pemahaman berbeda. Sebagaimana dituturkan oleh teks, dua kelompok tersebut bisa disebut sebagai kelompok “ketat” dan kelompok “longgar”. Kelompok ketat terdiri atas orang-orang yang masih melakukan seleksi dalam soal makanan. Mereka hanya mau memakan sayur-sayuran dan tidak mau memakan daging. Sedangkan kelompok yang longgar merasa tidak perlu berbuat seperti itu, mereka memakan semua jenis makanan dengan bebas (ayat 2). Demikian juga kelompok yang ketat memandang bahwa hari tertentu lebih penting daripada hari-hari yang lain. Sedangkan kelompok yang lebih longgar memandang bahwa semua hari sama saja (ayat 5).

Menariknya, Paulus memberi nasihat agar mereka bisa menerima satu sama lain sekalipun mereka memiliki

pemahaman yang berbeda-beda, karena Allah sendiri telah menerima semua orang dengan berbagai kondisi yang dimiliki. Di ayat 6, Paulus menegaskan bahwa apapun yang dilakukan oleh orang-orang itu, semua dilakukan untuk mengucap syukur kepada Allah. Mereka yang hanya mau memakan sayur-sayuran saja dan tidak mau memakan daging, mereka merasa dengan melakukan itu, mereka bersyukur kepada Allah. Akan tetapi setiap orang yang memakan semua jenis makanan dengan bebas, termasuk memakan daging, mereka juga merasa sedang bersyukur kepada Allah dengan tindakan itu. Demikian juga berlaku bagi setiap orang yang memandang hari tertentu lebih baik daripada hari-hari yang lain maupun mereka yang memandang bahwa semua hari itu sama saja. Keduanya sama-sama melakukan tindakannya itu untuk Tuhan.

Mengatasi semua perbedaan itu, Paulus mengajak semua jemaat di kota Roma untuk bisa melihat sebuah dimensi yang lebih luas yaitu kasih dan rahmat Allah di dalam Kristus yang diberikan kepada semua orang, apapun kondisi mereka. Oleh karena itu, tidak selayaknya jemaat bertindak saling menghakimi dengan memandang rendah kepada orang lain yang memiliki pemahaman yang berbeda. Karena pada akhirnya, Allah yang akan menghakimi semua orang. Saling menerima dan mengasihi di tengah perbedaan menjadi lebih penting daripada memperjuangkan “kebenaran” menurut versi masing-masing. Biarlah pada akhirnya Allah Sang Maha Benar yang akan melakukan penghakiman-Nya pada waktu-Nya (ayat 11-12)!

Sejenak berefleksi dalam kehidupan bergereja, bukankah situasi serupa juga sering terjadi? Mungkin di gereja kita tidak sampai terjadi pertentangan teologis sebagaimana dialami oleh jemaat di kota Roma. Akan tetapi pertentangan karena perbedaan pendapat, keinginan dan kepentingan sudah pasti acapkali terjadi, bahkan bisa jadi merupakan situasi keseharian dalam kehidupan bergereja kita. Dengan demikian kita bisa berefleksi bahwa sekalipun sama-sama orang Kristen, sama-sama bersekutu di sebuah gereja yang sama, namun kehidupan bergereja kita tidak pernah bisa lepas dari berbagai macam perbedaan. Lalu mau apa? Memperjuangkan keinginan dan

“kebenaran” menurut versi kita masing-masing? Atau mengembangkan semangat dan komitmen untuk terus mencintai dan mengasihi di tengah segala perbedaan yang ada? Semoga yang terakhir yang kita perjuangkan di dalam kehidupan bergereja, karena mengingkari perbedaan berarti mengingkari kehidupan itu sendiri. Justru di tengah perbedaan itulah, cinta sedang diuji dan divalidasi!

Jika kehidupan bergereja yang telah dipersatukan oleh Kristus saja ternyata tidak menghapus segala perbedaan, apalagi dalam konteks relasi antar agama dan antar suku bangsa di Indonesia. Berkaitan dengan sikap dan pandangan terhadap agama lain sekalipun, menarik jika Roma 14:12 ditafsirkan dalam spektrum relasi antar-agama. Ayat tersebut berbunyi: *“Demikianlah setiap orang di antara kita akan memberi pertanggung jawaban tentang dirinya sendiri kepada Allah.”* Bukan urusan kita untuk menilai benar dan tidaknya agama-agama yang lain, biarlah kita saling menghidupi agama dan keyakinan kita masing-masing, sampai pada waktu-Nya, Allah Sang Hakim Yang Agung yang akan menyatakan Kebenaran dan menyatakan penghakiman-Nya! Urusan kita adalah terus mengembangkan kasih dan cinta di tengah segala perbedaan.

Perbedaan juga tampak nyata bahkan dalam lingkup relasi yang terkecil sekaligus terdalam: suami-istri, rumah tangga dan keluarga. Kehidupan keluarga, sekalipun memiliki persamaan namun masing-masing anggota keluarga juga memiliki perbedaan-perbedaan satu sama lain. Demikian juga kehidupan bergereja dan bermasyarakat serta berbangsa dan bernegara, selalu terdapat persamaan namun sekaligus perbedaan. Persamaan dan perbedaan saling menghidupi satu sama lain dan tidak saling meniadakan. Karena ketika yang satu muncul, yang lain juga akan segera hadir dan berada bersama-sama. Jika orang relatif nyaman dengan persamaan namun lain halnya dengan perbedaan, maka pada masa pentakosta ini kita perlu memberi perhatian terhadap upaya untuk mengembangkan cinta di tengah-tengah segala perbedaan. Sehingga pada akhirnya, cinta yang memenangkan segalanya,

karena Sang Cinta ingin tetap berada di tengah persamaan maupun perbedaan!

Diskusi

1. Mengapa manusia relatif merasa tidak nyaman dengan perbedaan?
2. Perbedaan seperti apakah yang sering memicu terjadinya konflik di dalam kehidupan: keluarga, gereja dan masyarakat?
3. Bagaimana cara menjaga dan menumbuhkan cinta di tengah-tengah perbedaan?

Setelah diskusi, peserta PA diajak untuk berdoa memohon hikmat dari Allah supaya di dalam hati masing-masing dipenuhi cinta sebab masing-masing mengalami dicinta oleh Allah.

[EI]

**BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB
INTERGENERASIONAL**

Bacaan:

Lukas 24:36-37, 44-53**“Melakukan
Panggilan
Dengan Tulus”**


Tujuan:

1. Peserta memahami hidupnya sudah diperlengkapi oleh Tuhan untuk melakukan panggilan pemberitaan kabar kesukaan setelah Yesus naik ke surga.
2. Peserta diharapkan bisa memberi contoh dalam hal kasih yang menghasilkan damai sejahtera bagi sesama.

Pengantar

Pemahaman Alkitab intergenerasional ini hendak mengajak umat untuk dapat menyadari bahwa sebagai murid Yesus kita memiliki tanggung jawab memberitakan kabar sukacita dengan kasih sebagai landasannya. Ketulusan hati inilah yang diutamakan supaya dalam pemberitaan kabar kesukaan benar-benar dilakukan dengan rela hati dan menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menebarkan kedamaian bukan kebencian. Yesus telah mengajarkan melalui perjumpaan yang mendamaikan.

Persiapan:

Doa para pelayan PA Intergenerasional

Pelayan PA mengajak umat untuk duduk sesuai generasi masing-masing. Anak-anak, remaja/pemuda, dewasa, usia lanjut duduk sesuai usianya.

**1. Menyanyikan Lagu:
“Dari Terbit Matahari”**

Dari terbit matahari
Sampai pada masuknya
Biarlah nama Tuhan dipuji

Dari terbit matahari
Sampai pada masuknya
Biarlah nama Tuhan dipuji
Puji Tuhan
Puji Tuhan
Dari terbit matahari
Sampai pada masuknya
Biarlah nama Tuhan dipuji

2. Kata Pembuka:

Pemahaman Alkitab ini bukan hendak bertujuan memisahkan antar generasi karena posisi tempat yang dipisah-pisahkan, namun justru bermakna sebaliknya umat diharapkan akan lebih memaknai masing-masing anggotanya karena dapat memandang satu dengan yang lain sesuai dengan generasinya. Anak-anak akan merasa nyaman karena bersama teman sebayanya, para remaja/pemuda dapat memandang para orang tua dengan lebih santai, jemaat dewasa dan usia lanjut juga dapat memandang generasi muda yang terus berkembang dengan zamannya. Jadi melalui teladan yang diberikan oleh para orang tua, serta zaman yang terus berkembang akan memberikan pengajaran yang berharga bagi masing-masing generasi melalui perhatian yang diberikan masing-masing dengan tulus, memaknai kebersamaan yang berharga, serta berbagi pengalaman yang bermakna dalam menjalani kehidupan dengan berdasarkan firman Tuhan.

Setelah kita duduk sesuai dengan generasi masing-masing, saatnya sekarang untuk berbaur. Sesuai dengan PA kita yang sifatnya intergenerasi, maka sekarang semua membaur dengan saling bertukar tempat duduk.

(Pertanyaan-pertanyaan yang tersaji di bawah dapat disesuaikan dengan konteks setempat)

3. Menyanyikan lagu:

“Firman Tuhan ada di hatiku”

Firman Tuhan ada di hatiku.

Ada di langkahku, ada di hidupku.

Dan terus bertumbuh sirami jiwaku.

Berbuah... berbuah

Berbuah... berbuah

Berbuah... berbuah

berbuah... berbuah Ooooo

4. Doa**5. Firman: Membaca Lukas 24:36-37, 44-53**

Usia lanjut membaca ayat 36-37

Dewasa membaca ayat 44-46

Remaja/pemuda membaca ayat 47-51

Anak-anak membaca ayat 52-53

6. Pertanyaan dan Penjelasan Bacaan**• Langkah 1:**

Mengajak peserta untuk berbagi pengalaman dan mengaitkan pengalaman tersebut dengan bacaan Lukas 24:36-37, 44-53.

- a) Setiap kita pasti pernah mendapatkan perintah. Perintah itu bisa perintah yang baik atau buruk. Ketika mendapat perintah, tindakan apa yang akan kita lakukan? (melaksanakannya, merenungkannya, menolaknya)
- b) Apa yang dikatakan Yesus terkait perintah-Nya kepada para Murid? (Luk. 24:46-49) Bagaimana penjelasan tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada seluruh bangsa?

• Langkah 2:

Mengolah jawaban peserta PA dengan penjelasan bacaan perikop. Dalam pengalaman seseorang, tentu tidak ada yang belum pernah mendapatkan perintah.

Bahkan ketika masih bayipun orang tua sudah memerintah anaknya, misalnya ketika seorang anak terus menangis, orang tua akan berusaha untuk menenangkan sang anak agar bisa tenang dan tidak menangis. Ketika anak mulai bertumbuh biasanya orang tua mulai memasukan ke dalam dunia Pendidikan. Di sini ada berbagai perintah untuk belajar dan mengenal dunia luar. Ketika semakin dewasa, dalam dunia pekerjaan beban tanggung jawab dari perintah juga semakin besar dan semakin kompleks. Selanjutnya, ketika memasuki usia lanjut berbagai perintah juga pasti tidak luput dalam kehidupan. Contohnya, perintah untuk menjaga kesehatan, terus mempertahankan pola hidup sehat, minum obat untuk suatu kesembuhan penyakit, dan perintah lainnya.

Pada PA hari ini kita diajak untuk melihat bagaimana Yesus memberikan perintah kepada para murid yang begitu penting dan bahkan pengaruhnya kita rasakan hingga saat ini. Setelah kebangkitan Yesus, Ia berulang kali menampakkan diri kepada para murid (Yoh. 20:14, Yoh. 20:19) yang sejatinya memiliki tujuan agar para murid dapat memantapkan diri dengan melaksanakan perintah Tuhan dengan tulus dan tanpa ragu-ragu. Pada Lukas 24: 36 terdapat peristiwa yang wajar terjadi dalam kehidupan manusia ketika orang yang sudah mati kemudian menampakkan diri, rasa ketakutan akan melanda hingga bulu kuduk merinding. Namun yang perlu diperhatikan adalah bagian ketika Yesus berkata kepada para murid “Damai sejahtera bagi kamu”. Sebuah kata penghiburan dan penguatan yang diberikan oleh Yesus kepada para murid di tengah ketakutan dan kebingungan dalam diri mereka. Kristus selalu datang dengan sifat kasih yang Ia kedepankan sekalipun Ia harus menderita dan mati di kayu salib melaksanakan tugas panggilan dari Bapa. Kedatangan Tuhan Yesus memberikan damai sejahtera ini dimaksudkan untuk memberikan bekal sebelum para murid mengerjakan

perintah dari Tuhan. Apa pentingnya bekal “damai sejahtera” itu? (pemimpin PA bisa mengajak peserta berdiskusi)

- **Langkah 3:**

Ajak peserta memperhatikan perintah Yesus pada ayat 46-49. Kabar tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus diberitakan. Semua yang diperintahkan Yesus harus dilakukan oleh para murid mulai dari Yerusalem. Berita pertobatan dan pengampunan itu bukan hanya bagi orang Yahudi saja, melainkan untuk seluruh dunia. Mengapa dimulai dari Yerusalem? Di Yerusalem, Yesus memberikan contoh kepada para murid bahwa hidupnya menggenapi kitab Taurat Musa, kitab para nabi dan kitab Mazmur.

Di tengah penderitaan dan salib, Ia tetap menjalani perutusan Bapa. Ia tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, melainkan dengan pengampunan. Dengan tindakan itu, boleh dikatakan bahwa Yesus melakukan tindakan nyata dan tidak hanya memerintah para murid. Ia memberikan keteladanan kepada para murid supaya melakukan perintah-Nya. Bagaimana dengan kita? Apakah kita siap memberitakan kabar tentang pertobatan dan pengampunan melalui pertobatan dan pengampunan di tengah kehidupan sehari-hari?

- **Langkah 4:**

Mengajak peserta PA untuk terus melakukan pemberitaan kabar kesukaan di tengah dunia dimulai dari kehidupan terdekatnya. Para murid mau memulainya dari Yerusalem, kita diajak untuk mau memulainya dalam kehidupan kita mulai dari lingkungan keluarga. Sebagai anak, kita terpanggil untuk terus melakukan tindakan baik kepada teman dengan berlaku jujur, tidak membully, mematuhi perintah orang tua dengan tulus. Sebagai remaja/pemuda kita diajak mengenal diri kita di tengah kebimbangan dunia yang penuh dengan godaan. Menanamkan keyakinan dalam

hati bahwa kita sudah diperlengkapi untuk menghadapi setiap tantangan di dunia dengan percaya bahwa Yesus telah memberi contoh dan menyertai kita dalam kehidupan. Sebagai warga dewasa kita diajak untuk saling memahami dunia sekitar melalui pertumbuhan anak-anak yang terus berkembang seiring berjalannya waktu agar tidak terjadi gap antara anak dan orang tua karena perbedaan zaman yang signifikan. Sebagai contoh kemajuan teknologi di zaman ini begitu pesat dan kita dituntut untuk mengikutinya, sehingga sebagai orang tua harus bisa menjadi contoh dan bijak dalam mendampingi anak-anak kita. Terkhusus dalam relasi sosial kita, dalam kita menghadapi tahun politik yang cukup serius dalam persaingan dunia politik. Menghindari politik identitas dan kita diajak untuk menggunakan hak suara kita dengan bijak. Kita sudah menyaksikan bahwa Yesus sendiri memberikan contoh keteladanan perintah dari Bapa dengan sifat kasih-Nya, demikian kita juga kita dalam suasana politik yang penuh persaingan kita diminta untuk mau memberikan contoh dengan tidak terjebak dalam politik identitas yang kerap terjadi dalam perhelatan dunia politik. Panggilan kita untuk terus membawa damai hendaknya kita kedepankan agar kehidupan kita tidak terpecah karena politik.

Sebagai usia lanjut, kita diajak untuk terus mempertahankan iman kita sampai pada kesudahannya. Sekalipun usia yang semakin banyak dan membuat kita rapuh kita terus direngkuh oleh Kristus untuk terus kuat dalam menjalankan kehidupan kita dan bertahan sampai kesudahannya.

- **Langkah 5:**

Menutup PA dengan memperhatikan point-point penting dalam pertemuan ini. Merangkum hasil sharing pengalaman peserta PA supaya saling menguatkan dalam kasih yang terus dinyatakan. Diantaranya:

- Teladanilah Yesus yang mau melakukan perintah Bapa dengan rela hati dan tulus dari penderitaannya, kematian dan sampai Ia naik ke surga.
- Percayalah bahwa kita sudah diperlengkapi Allah dalam diri dan iman kita.
- Mulailah pemberitaan kabar kesukaan dari yang terdekat kita.
- Panggilan untuk memberitakan kabar kesukaan adalah kewajiban orang Kristen dan tuluslah melakukannya sebagaimana yang telah Yesus teladankan kepada kita.

7. Menyayikan Pujian “*Hatiku percaya*”

Tuhanlah kekuatan dan mazmurku
Dia gunung batu dan kes'lamatanku
Hanya pada-Mu hatiku percaya
Kaulah menara dan kota perlindungan
Ku mau s'lalu bersyukur
S'bab cinta-Mu padaku
Tak kan pernah berubah
Hatiku percaya
Walau bumi bergoncang
Gunung-gunung beranjak
Namun kasih setia-Mu
Tak pergi dariku

8. Doa Syafaat dan Berkat

[SAE]

**BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB
INTERGENERASIONAL**

Bacaan:

Galatia 5: 16-26**“Hidup dalam
Roh Cinta”****Tujuan:**

1. Peserta dapat memahami bahwa Allah menciptakan bumi dan segala isinya baik adanya dan manusia merupakan satu-satunya makhluk yang diciptakan segambar dengan Allah.
2. Peserta dapat ambil bagian dalam merawat bumi sebagai wujud syukur, memuji dan memuliakan Allah.

Pengantar:

Pada mulanya Allah menciptakan dunia dengan segala isinya baik adanya. Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang diciptakan segambar dengan Allah. Artinya manusia memiliki sifat- sifat Allah sebagai makhluk yang memiliki hati nurani, memiliki jiwa penuh kasih untuk memelihara dan menjaga kelangsungan hidup.

Manusia diberi kuasa untuk menaklukkan bumi, bukan berarti manusia diizinkan untuk mengeksploitasi demi kepentingannya sendiri. Sebelum Allah memberikan kuasa untuk menaklukkan bumi terlebih dahulu Allah memerintahkan manusia untuk beranak cucu. Hal itu dapat dimaknai bahwa manusia memiliki keturunan. Dengan demikian keturunan ini harus dijaga kelangsungan hidupnya. Sehingga bumi sebagai satu-satunya tempat yang layak untuk melangsungkan kehidupan perlu dijaga kelestariannya. Sehingga keturunannya terjamin dapat hidup layak. (Disarikan dari Kej 1:1-31, 2: 1-7)

Mohandas Karamchand Gandhi yang lebih dikenal sebagai Mahatma Gandhi adalah seorang pemimpin spiritual dan politikus dari India, beliau adalah pemimpin gerakan kemerdekaan India. Ia aktifis yang menggunakan perlawanan

tanpa kekerasan, mengusung gerakan kemerdekaan melalui aksi demonstrasi damai. Beliau memberi kata bijak demikian: Dunia ini cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh manusia, tetapi tidak cukup untuk memenuhi satu manusia serakah (Wikipedia).

Allah menjamin bahwa seluruh ciptaan Nya dapat hidup berkecukupan, namun karena ulah manusia yang serakah maka keseimbangan dunia berubah. Sumber-sumber daya alam hanya dikuasai oleh segelintir manusia sehingga menimbulkan kesenjangan yang luar biasa. Ada sebagian kecil manusia yang hidup dalam kelimpahan di sisi lain banyak manusia hidup dalam kemiskinan.

Kerusakan bumi tak bisa dielakkan, akibat banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, efek rumah kaca. Semua itu banyak dipicu oleh perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Ditambah lagi dengan adanya gejolak alam seperti gempa bumi, tsunami, puting beliung, erupsi dan seterusnya. Menghadapi kenyataan seperti ini apa yang dapat kita lakukan? Sebagai manusia yang diciptakan segambar dengan Allah tentu kita terpanggil untuk mengabdikan, memuji dan memuliakan-Nya dengan cara merawat dan memelihara ciptaan-Nya.

Perubahan besar tidak harus melalui peristiwa besar. Untuk mengubah dunia dapat dimulai dari perubahan diri sendiri. Seperti kata bijak dari Mahatma Gandhi sebagai berikut: Jika kita dapat mengubah diri sendiri, maka dunia akan berubah. Untuk dapat mengubah diri sendiri manusia perlu merenungkan, menyadari akan tugas panggilanannya di dunia ini.

Pemahaman Teks

Galatia 5:16-26

Hidup menurut daging atau Roh

Di dalam bacaan ini Rasul Paulus mengingatkan kepada jemaat di Galatia jika memilih hidup sebagai pengikut Kristus maka harus hidup dalam pimpinan Roh dan meninggalkan kehidupan kedagingan. Keinginan Roh sangat berlawanan dengan keinginan daging. Contoh kehidupan kedagingan dan hidup dalam pimpinan Roh di tunjukkan oleh Rasul Paulus sangat kontradiktif. Perbuatan daging telah nyata yaitu

percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya (19,20). Rasul Paulus mengingatkan bila jemaat Galatia terjebak dalam perbuatan tersebut maka mereka tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah. Sebaliknya buah-buah Roh adalah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Jika kita memilih hidup dalam pimpinan Roh maka kita harus menyalibkan daging dengan segala keinginan dan hawa nafsunya, tidak gila hormat tidak menantang dan tidak hidup saling mendengki.

Jelas sekali peringatan Rasul Paulus kepada jemaat Galatia bagaimana supaya jemaat hidup rukun (tidak saling menantang dan mendengki), saling peduli dan saling mengasihi, sehingga jemaat dapat hidup damai sejahtera. Damai sejahtera tentu sangat erat hubungannya dengan keharmonisan seluruh ciptaan-Nya. Keharmonisan tidak dapat dilepaskan dari hidup saling menghargai sesama dan alam semesta. Masing-masing orang mampu mengatur dan mengendalikan dirinya. Tidak mengeksploitasi alam untuk memenuhi keserakahannya.

Apa makna Hidup Dalam Roh Cinta?

Cinta memberi kekuatan dan menggerakkan seluruh kehidupan manusia dan alam semesta. Di dalam diri manusia benih-benih cinta sudah ditanamkan sejak keberadaannya. Namun demikian cinta harus selalu dipelihara supaya tumbuh subur. Seperti tanaman, jika dirawat dengan baik maka akan tumbuh subur dan berbuah. Merawat cinta dalam diri manusia membutuhkan kebersamaan, persekutuan karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial. Tidak dapat hidup seorang diri, manusia membutuhkan komunitas untuk menjalankan aktifitasnya.

Praktik nyata dalam hidup bersama perlu dilakukan terus menerus untuk mengasah sensitifitas hati Nurani. Dapat dimulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga. Hidup saling tolong menolong, saling peduli satu dengan lainnya, saling menghargai.

Menghargai tidak hanya dengan sesama melainkan juga alam semesta sebagai sumber kehidupan yang telah disediakan Allah untuk kita.

Alam semesta merupakan bagian penting dalam kehidupan kita. Keberlangsungan hidup manusia sangat tergantung dengannya. Sudah selayaknya manusia merawat dan menjaga kelestariannya. Pola hidup dan perilaku manusia sangat memengaruhi kelestarian alam semesta. Dalam hal pola hidup, manusia perlu belajar kepada hewan dan tumbuhan. Tumbuhan dalam hidupnya hanya mengambil unsur hara yang dibutuhkan saja, demikian juga hewan ketika sudah kenyang ia tidak akan mengambil lebih. Manusia yang diciptakan segambar dengan Allah justru sering kali dikuasai nafsu untuk mengambil lebih dari yang semestinya. Tidak pernah merasa puas dan tidak ada rasa cukup. Sehingga terjadi eksploitasi yang berlebihan. Lupa kalau masih ada anak cucu yang membutuhkan kehidupan yang layak di kemudian hari.

Tema Pentakosta mengingatkan kita untuk hidup dalam cinta, agar tercipta kehidupan yang harmonis, menjaga kelestarian alam, mengubah pola hidup menuju hidup sehat yang ramah lingkungan. Hidup penuh kesadaran dan berkeadilan. Apabila dalam memenuhi kebutuhan hidup, kita mengambil manfaat dari bumi, maka kita juga harus mengembalikan manfaat bagi bumi. Bumi memberikan kebaikan untuk kelangsungan hidup manusia. Manusia selayaknya menjaga kesuburannya bukan mengotori/merusak dengan sampah-sampah.

Pernahkah Anda melihat orang membuang sampah sembarangan? Bagaimana pendapat Anda? Tantangan di zaman modern semakin besar, banyak hasil teknologi selain membawa manfaat juga menyisakan sampah yang sulit di daur ulang. Orang modern lebih suka berbelanja untuk keperluan sehari-hari melalui *online*. Akibatnya banyak sampah yang dihasilkan dan tidak semua sampah dapat didaur ulang dalam waktu singkat. Ada yang membutuhkan waktu puluhan bahkan ratusan tahun, seperti plastik, aluminium foil, styrofoam, popok sekali pakai, bungkus sachet, limbah elektronik dan masih banyak lagi.

Bagaimana dapat meminimalisir pemakaian barang-barang tersebut membutuhkan kesadaran akan pentingnya memelihara bumi. Pola hidup konsumtif juga merupakan salah satu pemicu pemborosan sumber daya alam.

Membangun kesadaran dapat dimulai dari aktifitas di dalam rumah tangga, komunitas, persekutuan gereja, dengan cara bertanggung jawab atas sampah yang dihasilkan, mengelolanya hingga dapat memperpanjang masa pakainya. Dengan niat yang sungguh dan kekuatan cinta serta tuntunan Roh Kudus manusia mempunyai kekuatan untuk bisa melakukan perubahan. Memulai dari diri sendiri seperti kata bijak Gandhi di atas.

Panduan diskusi:

1. Sebagian besar kota-kota di Indonesia masih kesulitan dalam menangani sampah, apakah anda mempunyai solusi? Berilah contoh sederhana apa yang dapat dilakukan dalam keluarga, komunitas dan juga warga gereja.
2. Air sungai di Indonesia 93% tercemar micro plastic dan limbah lainnya kata Prigi Arisandi aktifis lingkungan dan direktur Ecological Observation and Wetland Conservations (Ecoton) .- (Ekpedisi sungai Nusantara, Ecoton) Micro plastic tersebut akhirnya dimakan ikan karena disangka plankton, ikan kemudian dimakan manusia. Plastik yang dibuang ke sungai akhirnya kembali lagi ke meja makan kita dan masuk ke tubuh kita. Bagaimana pendapat Anda tentang hal ini? Carilah solusi yang dapat dilakukan dalam kelompok diskusi ini.
3. Setelah membaca, merenung dan mendengarkan Galatia 5:16-26 dengan seksama, menurut Anda, apa makna hidup dalam roh dengan kepedulian terhadap lingkungan ciptaan Allah?
4. Berilah komitmen pada diri sendiri dan kelompok apa yang dapat dilakukan untuk ambil bagian dalam merawat bumi. Hidup menurut Roh juga berarti melakukan gerakan nyata

memulihkan bumi (kita bisa mengingat bahwa saat penciptaan Allah diawali dengan Roh Allah yang melayang di atas air untuk memulai penciptaan semesta yang dicipta-Nya dengan sungguh amat baik – bdk. Kejadian 1).

(SW)

BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB
INTERGENERASIONAL
Minggu Trinitas

Bacaan:
Yohanes 14:15-31

Cinta Yang Memberdayakan



Pengantar

Dalam hidup keseharian kita sering menjumpai orang tua yang memanjakan anak-anaknya karena alasan rasa cinta dan sayang. Namun tak jarang sikap yang demikian justru membuat anak menjadi tidak mandiri dan bukan tidak mungkin malah akhirnya menyusahkan orang tua. Sebaliknya, acapkali kita melihat bahwa orang tua yang mendidik anak-anaknya secara disiplin justru membuat anak bertumbuh menjadi pribadi yang kuat dan mandiri. Para orang tua yang bersikap seperti yang terakhir ini tentu tidak bisa dikatakan tidak mencintai anak-anaknya bukan?

Sikap orang tua yang mendidik anak-anaknya secara disiplin bisa disebut sebagai ekspresi cinta yang memberdayakan, sebagaimana akan kita pelajari dalam Pemahaman Alkitab saat ini. Orang tua yang bersikap memberdayakan memang dapat disalahpahami sebagai orang tua yang tega terhadap anak-anaknya atau bahkan dipandang tidak mencintai anak-anaknya. Padahal secara alamiah, mana ada orang tua yang tidak mencintai dan menyayangi anak-anaknya?

Mari sejenak berimajinasi dengan beberapa pertanyaan yang bernada spekulatif. Pertama, pada saat Allah menempatkan pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat yang akhirnya buah dari pohon itu dimakan oleh Adam dan Hawa, apakah kira-kira Allah tidak mencintai manusia (Kej. 2:8-17)? Termasuk ketika pada akhirnya Allah mengusir manusia itu dari Taman

Eden, apakah berarti Allah sudah tak lagi mengasihi manusia yang diciptakan seturut dengan gambar dan rupa-Nya itu (Kej. 3:23-24)? Lalu mengapa juga Allah memercayakan dunia yang diciptakan-Nya kepada manusia, jika pada akhirnya terbukti bahwa manusia menjadi jahat dan penuh dosa (Kej. 1:27-28; 4:5-8; 6:5-8)?

Kedua, setelah Yesus bangkit dari antara orang mati, mengapa Dia naik ke sorga dan memercayakan berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa kepada para murid-Nya dengan berbagai resiko yang harus dihadapi oleh para murid (Luk. 24:44-53)? Apakah Yesus tidak merasa kasihan dengan para murid-Nya?

Ketiga, mengapa setelah karya penebusan Kristus, Allah tidak segera saja mengakhiri kehidupan di dunia ini dan melakukan penghakiman-Nya? Mengapa Dia malah mengutus Roh Kudus untuk menyertai orang-orang percaya sampai sekarang ini (Yoh. 20:19-23; Kis. 2:1-4)?

Dalam perspektif karya penyelamatan, ketiga tindakan Allah Trinitas (selanjutnya akan disebut Trinitaris) sebagaimana diungkap di atas menunjukkan bahwa cinta kasih Allah dinyatakan kepada dunia dengan semangat pemberdayaan. Sepanjang pewartaan Alkitab, Allah tidak pernah bekerja sendiri, melainkan selalu melibatkan manusia dan seluruh ciptaan yang lain untuk berkarya bersama-Nya. Bahkan di dalam Kejadian 1:9-12 diceritakan bagaimana Allah memerintahkan air untuk berkumpul di suatu tempat, lalu tanah diperintahkan-Nya untuk menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan dan pepohonan. Itu berarti air dan tanah yang sering disebut sebagai benda mati sekalipun, juga dilibatkan Allah dalam proses penciptaan sekaligus penataan dunia ini. Jika demikian, maka tak mengherankan apabila manusia yang diciptakan seturut dengan gambar dan rupa-Nya juga dilibatkan bahkan diberikan tanggung jawab yang lebih besar oleh Allah! Itulah semangat cinta yang memberdayakan yang dikerjakan oleh Allah. Demikianlah, Pemahaman Alkitab saat ini akan mengajak kita untuk melihat karya Allah Trinitaris sebagai cinta yang memberdayakan!

Pendalaman

1. Anak-anak dan remaja/pemuda dipersilakan membagikan pengalaman ketika orang tua mereka memberikan tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah untuk dikerjakan. Apa yang dirasakan dan bagaimana caranya anak-anak bisa mengerjakan tugas dan tanggung jawab itu?
2. Para orang tua (dewasa dan lansia) dipersilakan membagikan pengalaman ketika memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anak-anak mereka. Bagaimana perasaan para orang tua dan apa yang menjadi harapan dari orang tua terkait pemberian tugas dan tanggung jawab itu?

Perenungan

Membaca Yohanes 14:15-31

Penjelasan Teks

Melalui perikop ini kita diajak untuk mengingat ketika Roh Kudus dijanjikan oleh Yesus kepada para murid-Nya. Sekalipun masih berupa janji, akan tetapi di dalam perikop itu, kita bisa mendapatkan gambaran mengenai karya Allah Trinitaris sekaligus: Bapa, Anak dan Roh Kudus. Lagipula, janji itu bukan sekadar janji, karena di dalam penghayatan Minggu Pentakosta yang telah lalu, kita sendiri melihat bahwa Roh Kudus sungguh dicurahkan ke atas para murid dan semua orang yang percaya (Kis. 2:1-4).

Di ayat 15, Yesus membuka wejangan-Nya kepada para murid dengan mengingatkan bahwa bukti kasih para murid kepada Yesus harus diwujudkan dengan ketaatan para murid kepada segala perintah Yesus. Selanjutnya, Yesus sendiri mengungkap pribadi Allah Trinitaris di ayat 16 yang berbunyi: *“**Aku** akan minta kepada **Bapa**, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu **Roh Kebenaran**. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.”* Setelah mengungkap pribadi Allah Trinitaris itu, Yesus masuk lebih dalam tentang

maksud dari wejangan-Nya, yaitu bahwa para murid tidak akan ditinggalkan sendirian sebagai yatim-piatu, melainkan akan tetap disertai oleh Yesus. karena Yesus akan datang kembali kepada mereka (ayat 18).

Kondisi yatim-piatu yang dimaksud di dalam perikop ini tentunya harus dipahami dalam konteks relasi antara guru dan murid pada waktu itu. Murid-murid Yesus yang telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Yesus tentu saja menganggap Yesus sebagai satu-satunya orang tua rohani yang mereka miliki. Oleh karena itu, ketika para murid sendiri merasa bahwa guru mereka semakin berada dalam bahaya karena berbagai pengajaran-Nya, maka para murid merasa gelisah jika tiba pada saatnya, mereka akan ditinggalkan oleh Yesus sebagai seorang yatim-piatu (Yoh. 14:1, 27).

Apabila para murid tidak akan ditinggalkan sebagai para yatim piatu, melainkan akan disertai oleh Yesus melalui hadir-Nya Sang Penolong yaitu Roh Kebenaran, apa yang diinginkan oleh Yesus dengan semuanya itu? Pertanyaan serupa juga diajukan oleh Yudas yang bukan Iskariot di ayat 22 yang demikian: *"Tuhan, apakah sebabnya maka Engkau hendak menyatakan diri-Mu kepada kami, dan bukan kepada dunia?"*. Menanggapi pertanyaan itu, maka segera saja Yesus menjawab dengan berkata di ayat 23-24: *"Jawab Yesus: "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia. ²⁴Barangsiapa tidak mengasihi Aku, ia tidak menuruti firman-Ku; dan firman yang kamu dengar itu bukanlah dari pada-Ku, melainkan dari Bapa yang mengutus Aku."* Dengan demikian menjadi jelas bahwa tujuan dari diutus-Nya Roh Kebenaran itu adalah demi kepentingan para murid yang diminta untuk mengerjakan semua firman dan perintah yang telah diberikan oleh Yesus kepada mereka. Ketaatan para murid dalam mengerjakan semua firman dan perintah Yesus itulah yang akan menjadi bukti bahwa mereka sungguh-sungguh mengasihi Yesus. Dengan mengasihi Yesus secara demikianlah, maka Allah Bapa juga akan mengasihi para murid dan bahkan bersama-sama dengan Yesus, Allah Bapa

akan datang dan berdiam di dalam kehidupan para murid! Selanjutnya, di ayat 26 Roh kebenaran tadi disebut juga sebagai Roh Penghibur (TB-LAI-1974), namun yang dimaksud adalah pribadi yang sama, yaitu Roh Kudus itu sendiri, karena baik ayat 16 maupun 26, sama-sama menggunakan kata *parakletos*.

Parakletos yang diterjemahkan sebagai Penolong, Penghibur, maupun Roh Kebenaran adalah Roh Kudus itu sendiri yang memiliki tugas dan fungsi untuk memberdayakan. Roh Kudus ini memberi kekuatan dan semangat, namun bukan berarti mengambil-alih segala persoalan. Pihak yang dihibur, ditolong dan diberdayakan oleh Roh Kudus ini harus terlibat secara aktif untuk mengatasi persoalan yang dihadapi. Mari kita perhatikan ayat 26 yang berbunyi: “*tetapi Penghibur, yaitu **Roh Kudus**, yang akan **diutus oleh Bapa dalam nama-Ku**, Dialah yang akan **mengajarkan** segala sesuatu kepadamu dan akan **mengingatkan** kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.*”

Jelas sekali bahwa Roh Kudus tidak akan membuat segala sesuatu menjadi beres sehingga para murid tidak perlu berbuat apa-apa lagi, sama sekali tidak seperti itu! Roh Kudus yang merupakan Roh yang diutus oleh Bapa di dalam nama Yesus—Formulasi Allah Trinitaris dalam satu ayat—akan memberi pengajaran sebagaimana dulu dilakukan oleh Yesus, dan akan mengingatkan kembali tentang segala sesuatu yang telah dikatakan oleh Yesus kepada para murid, tentunya agar semua itu dikerjakan oleh para murid!

Sampai di sini kita bisa melihat bahwa Allah Trinitaris: Bapa, Anak dan Roh Kudus, ketiga-Nya berkarya dalam semangat pemberdayaan yang senantiasa melibatkan manusia bahkan juga seluruh ciptaan untuk mewujudkan karya agung-Nya atas semesta. Sifat Allah Trinitaris yang memberdayakan tentu saja tidak bisa dipertentangkan dengan sifat Allah Trinitaris yang penuh dengan kasih dan rahmat sebagaimana selama ini lebih familiar bagi kita. Kedua sifat itu kita jumpai secara nyata di dalam karya-karya Allah Trinitaris sebagaimana diwartakan oleh Alkitab. Allah sangat mencintai dunia dan seluruh ciptaan-Nya, namun cinta-Nya itu diwujudkan dalam

tindakan-Nya memberdayakan seluruh ciptaan-Nya. Justru dalam semangat cinta yang memberdayakan itulah, Allah mengizinkan ciptaan-Nya termasuk manusia mengalami setiap pergumulan, kesulitan dan masalah, agar mereka bersama-sama terlibat di dalam karya agung Allah bagi semesta.

Demikianlah antara cinta dan pemberdayaan tidak bisa dipisahkan atau bahkan dipertentangkan. Di dalam perikop yang telah dibahas, Yesus sendiri mengaitkan antara kasih dengan tindakan pemberdayaan. Karena kasih-Nya kepada para murid, maka Yesus meminta kepada Allah Bapa agar mengutus Roh Kudus di dalam nama Yesus sendiri, sehingga para murid mampu mengerjakan firman dan perintah Yesus yang sebenarnya berasal dari Allah Bapa sendiri! Oleh karena itu, di dalam Minggu Trinitas ini, kita bersama-sama menghayati tentang cinta yang memberdayakan. Jika Allah saja berkarya dengan semangat pemberdayaan, bukankah sudah seharusnya demikian juga yang terjadi di dalam kehidupan kita sehari-hari? *Jawab Yesus: "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan **Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.**"* Jika demikian, bukankah berarti kita yang harus bergerak?

Diskusi

1. Mengapa Allah mencintai manusia dan dunia dengan cara memberdayakan?
2. Seperti apakah ciri-ciri dari cinta yang memberdayakan?
3. Berikan contoh kegiatan atau program yang didasari oleh semangat cinta dan kasih yang memberdayakan, dalam lingkup:
 - a) Keluarga
 - b) Gereja
 - c) Sekolah/Tempat Kerja
 - d) Masyarakat

**“BAHAN
PERSEKUTUAN DOA”**

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat.**

BAHAN PERSEKUTUAN DOA 1

Bacaan:

1 Korintus 13:4-7 (nas ayat 4)

**Sabarlah
Seorang
terhadap yang
Lain!**
☪☪☪

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PEMBUKA

PKJ 127:1-4 JADILAH, TUHAN, KEHENDAKMU

- 1) Jadilah, Tuhan, kehendak-Mu: 'ku tanah liat di tangan-Mu. Bentuklah aku sesuka-Mu, aku nantikan sentuhan-Mu.
- 2) Jadilah, Tuhan, kehendak-Mu! Sucikan hati, pikiranku. Tiliklah aku dan ujilah 'ku di depanMu sujud sembah.
- 3) Jadilah, Tuhan, kehendak-Mu! Segala kuasa di tangan-Mu. Tolonglah, Tuhan, aku lemah, jamahlah aku, kuatkanlah.
- 4) Jadilah, Tuhan, kehendak-Mu! Berilah Roh-Mu kepadaku. Kehidupanku kuasailah Hingga t'rang Kristus tampak cerah.

3. DOA PEMBUKA

4. NYANYIAN PUJIAN

PKJ 166:1-2 TENANG DAN SABARLAH

- 1) Tenang dan sabarlah, wahai jiwaku. Tahan derita, jangan mengeluh. Serahkan sajalah pada Tuhanmu segala duka yang menimpamu Allah setia, tak mengecewakan yang di naungan-Nya ingin berteduh.
- 2) Tenang dan sabarlah, wahai jiwaku. Biarkan Tuhan yang memimpinmu, sebab di tangan Allah masa lampau, dikendalikan masa depanmu.

Gelombang dahsyat tak menerpamu
kar'na di bawah kuasa Tuhanmu.

5. **PEMBACAAN ALKITAB:** 1 Korintus 13:4-7 (nas ayat 4)

6. **RENUNGAN**

“Sabarlah Seorang terhadap yang Lain!”

Seorang ayah yang sudah lanjut usia duduk bersama anak laki-lakinya di halaman depan rumah. Lalu, seekor burung hinggap di salah satu pohon. Sang ayah pun bertanya, “Apa itu?”, sang anak pun menjawab, “Burung gereja.” Sang ayah melihat kembali seekor burung gereja dan bertanya hal yang sama. Sang anak pun mulai kesal dan karena sang ayah terus menanyakan hal yang sama kepadanya, anak laki-laki itu pun marah dan membentak sang ayah. Kemudian, sang ayah masuk ke dalam rumah dalam mengambil sebuah buku catatan, lalu meminta anaknya untuk membacakan isi dari catatan tersebut.

Isi dari catatan tersebut ialah cerita yang dicatat oleh sang ayah puluhan tahun lalu, ketika sang anak masih berusia tiga tahun dan menanyakan tentang burung gereja. Sang ayah mencatat bahwa anaknya yang sedang penasaran dengan burung gereja tersebut, menanyakan hingga 21 kali, apakah nama burung yang dilihatnya itu. Sang ayah pun berkata ia tidak memarahi apalagi membentak anaknya tersebut, tetapi, ia memeluk anaknya dengan penuh kasih sayang setiap kali ia menanyakan burung gereja itu.

Sang ayah menunjukkan kasihnya kepada sang anak yang pada waktu itu masih berusia tiga tahun. Kasih yang ditunjukkan oleh sang ayah ialah kasih yang penuh dengan kesabaran, seperti 16 karakteristik Kasih Kristiani yang Paulus tulis dalam Surat Korintus.

Kata ‘sabar’ dalam 1 Korintus 13 diterjemahkan dari bahasa Yunani, yakni, *μακροθυμεί* (*makrothymeí*) yang menunjukkan kesabaran terhadap perilaku atau sikap orang lain, bukan terhadap suatu situasi atau kondisi. Artinya, seseorang yang *makrothymeí* tidak cepat marah karena

perbuatan orang lain. *Makrothyme* menunjukkan sebuah kualitas relasi yang berlandaskan kasih.

Kasih itu sabar. Sang ayah telah menunjukkan kasih yang semacam itu terhadap sang anak. Saudara-saudara, dalam keseharian kita, tentu kita sering diperhadapkan dengan situasi semacam ini. Seseorang atau sekelompok orang mungkin membuat kita kesal, menyakiti hati kita, mengecewakan kita dan melukai kita. Tetapi, dari kisah tentang seorang ayah dan anak laki-lakinya tersebut, kita tahu, bahwa **ada pilihan untuk bersikap**. Pilihan *pertama*, kita marah lalu “meledak-ledak”, melukai kembali pihak lain yang melukai kita dan pilihan inilah yang diambil oleh sang anak. Pilihan *kedua*, kita mengolah perasaan marah, kecewa, sedih itu dan menunjukkan kasih, khususnya *makrothyme* atau kesabaran. Sang ayah yang menunjukkan kasih terhadap anaknya, tentu telah mengambil pilihan *kedua*.

Selain itu, kisah ini pun mengingatkan kita akan satu hal, bahwa, terkadang kita lupa akan kasih yang pernah dinyatakan, diberikan kepada kita. Sang anak tidak mengingat, cinta kasih, kesabaran yang sang ayah tunjukkan kepada dirinya waktu itu, ketika ia bertanya berulang-ulang tentang hal yang sama. Barangkali kita pun pernah berada di posisi sang anak. Dalam situasi buruk, kita lupa akan cinta kasih, kesabaran dari Bapa yang pernah dinyatakan kepada kita, khususnya ketika kita melakukan suatu kesalahan yang berulang-ulang. Untuk itu, mari, saudara-saudara **kita kembali mengingat cinta kasih Allah yang pernah dinyatakan kepada kita**. Dan mari **kita mensyukuri cinta kasih** itu yang kiranya **menjadi kekuatan bagi kita untuk menyatakan cinta kasih Allah dan menunjukkan *makrothyme* kepada sesama**.

7. SHARING

Pengalaman menunjukkan kesabaran dan “mendapatkan” kesabaran dengan sesama yang paling berkesan dan apa makna yang didapatkan (masing-masing anggota keluarga membagikan ceritanya).

8. DOA KOMITMEN

Memohon agar Tuhan memampukan kita di dalam Masa Pentakosta ini untuk hidup dalam kasih, terlebih dengan menunjukkan kesabaran terhadap sesama.

9. NYANYIAN PENUTUP

PKJ 275 PERINTAH BARU

Perintah baru kuberi padamu,

agar di antara kamu

saling mengasihi

sama seperti Aku mengasihimu,

sehingga orang akan tahu engkau murid-Ku,

jikalau saling mengasihi,

Sehingga orang akan tahu engkau murid-Ku,

jikalau saling mengasihi.

(CKK)

BAHAN PERSEKUTUAN DOA 2

Bacaan:

1 Korintus 13:4-7 (nas ayat 4)

Kemurahan Hati



1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PEMBUKA

PKJ 16:1-2 MARI KAWAN-KAWAN, NYANYI GEMBIRA

Reff:

Mari, kawan-kawan nyanyi gembira,
gembira mengikuti bunyi lagunya.

Mari, kawan-kawan, nyanyi gembira,
Supaya isi dunia mendengarkannya.

1) Nyanyikan kasih Yesus
Gaungkan suka-Nya Maklumkan nama Yesus.
Mari, kawan-kawan, nyanyi gembira! *Reff.: ...*

2) Suka bagai t'rang surya,
suka bagai embun, suka bagai pelangi,
mari, kawan-kawan, nyanyi gembira! *Reff.: ...*

3. DOA PEMBUKA

4. NYANYIAN PUJIAN

NKB 73 KASIH TUHANKU LEMBUT!

1) Kasih Tuhanku lembut! Pada-Nya 'ku bertelut
Dan 'ku dambakan penuh: Kasih besar!
Yesus datang di dunia, tanggung dosa manusia;
bagiku pun nyatalah: Kasih besar!

Reff:

Kasih besar! Kasih besar!

Tidak terhingga dan ajaib benar: Kasih besar!

- 2) Ditolong-Nya yang penat dan berbeban berat
juga orang yang sesat, Kasih besar!
Walau hatimu cemar, kasih-Nya lebih besar
dan membuat 'kau benar, Kasih besar!
Reff.: ...

5. PEMBACAAN ALKITAB: 1 Korintus 13:4-7 (nas ayat 4)

6. RENUNGAN

“Kemurahan Hati”

Seorang pemuda duduk di trotoar sambil memandangi motornya yang mogok. Sudah 15 menit lamanya ia duduk dan ia tidak melakukan apa-apa. Lalu, seorang pria paruh baya menghampirinya dan menawarkan bantuan. Tetapi, pemuda itu menolak dengan berkata, “Tidak usah pak, saya sudah minta tolong pada Tuhan, saya masih menunggu Ia datang menolong saya.”. Pria itu pun meninggalkan pemuda tersebut. Kemudian, seorang polisi mendatangnya dan menawarkan tumpangan dan motornya dapat dititipkan di kantor polisi. Tetapi, sekali lagi pemuda itu menolak sebab ia masih menunggu Tuhan.

Setelah 30 menit, Tuhan pun tak kunjung datang. Lalu, datanglah seorang montir yang hendak membantunya untuk memperbaiki mesin motornya tersebut. Katanya, “Ah, saya tidak punya uang untuk membayar anda, saya pun sedang menunggu Tuhan menolong saya.”. Montir itu pun menawarkan bantuan secara gratis, tetapi pemuda itu tetap menolak, sebab ia percaya bahwa pertolongan itu datangnya dari Tuhan. Montir itu akhirnya pergi. Karena Tuhan tak kunjung datang, pemuda itu pun pulang menuntun motornya sampai ke rumah dengan perasaan kecewa dan marah pada Tuhan. Karena kelelahan, pemuda itu tertidur lelap dan ia bermimpi. Dalam mimpinya, Tuhan datang dan bertanya kepada pemuda itu, kenapa ia tidak ingin ditolong. Pemuda itu pun mengatakan bahwa ia setia menanti pertolongan Tuhan. Lalu, Tuhan berkata pada pemuda itu, *“Pertolongan-Ku Kuberikan melalui pria paruh baya itu,*

lewat seorang polisi yang menawarkan tumpangan dan bahkan lewat seorang montir yang ingin secara cuma-cuma memperbaiki motormu. Aku sudah menolongmu, tetapi kamu menutup mata akan kehadiranKu dalam diri sesamamu.”

Lihatlah Ia menolongmu! Ia bermurah hati! Pernahkah kita kecewa sebab pertolongan Tuhan tidak datang kepada kita? Mari kita ingat baik-baik momen tersebut dan tanyakan kembali pada diri kita masing-masing, apakah sungguh Tuhan tidak menolong kita atau jangan-jangan kita bersikap seperti pemuda tadi, yakni menutup mata akan kehadiran Tuhan?

Tuhan adalah Sang Pemurah. Itulah karakter Allah. Dalam Perjanjian Lama, kemurahan hati Allah disebut dengan kata *hesed*. Kata itu kerap diterjemahkan dengan kasih setia, loyal, belas kasihan, penyayang. Sebagai Allah yang berkarakter demikian, Tuhan senantiasa menyatakan kasih-Nya, salah satunya dengan menolong umat-Nya. Ia bida menyatakan kemurahan dan pertolongan-Nya melalui apa yang ada di sekeliling kita. Kemurahan hati Allah dinyatakan pada umat-Nya dan umat yang mengalami kemurahan hati Allah membagikan pada sesamanya.

Sebagaimana para penolong yang hadir menyatakan kemurahan hati pada pemuda dalam kisah di atas, kita dipanggil oleh Allah untuk hidup dalam kemurahan hati pada sesama. Murah hati adalah karunia yang dibutuhkan oleh kehidupan dan dapat dipraktikkan di mana pun melalui perbuatan-perbuatan baik. Seorang yang bermurah hati lebih memikirkan orang lain dan kepentingan yang lebih luas ketimbang dirinya sendiri.

Kasih itu murah hati (1 Korintus 13:4), marilah kita wujudkan melalui kesediaan kita untuk membantu orang lain, memberi semangat dan meneguhkan mereka yang mengalami aneka pergumulan, melayani dengan tulus melalui persekutuan dan di tengah masyarakat. Lakukan mulai dari hal-hal yang sederhana, dari lingkup terdekat kita.

7. SHARING

Apa kemurahan Tuhan yang dialami? Dari pengalaman tersebut, apa yang membuat kita ingin bermurah hati? Apa bentuk kemurahan hati yang dapat diceritakan? (masing-masing anggota keluarga membagikan ceritanya).

8. DOA KOMITMEN

Memohon agar Tuhan memampukan kita di dalam Masa Pentakosta ini untuk bermurah hati kepada sesama.

9. NYANYIAN PENUTUP

NKB 191:1-3 DALAM ROH YESUS KRISTUS

- 1) Dalam Roh Yesus Kristus kita satu tetap,
dalam Roh Yesus Kristus kita satu tetap,
mendoakan semua jadi satu kelak.
Reff
Biar dunia tahu bahwa kita murid-Nya
dalam kasih tubuh Kristus yang esa.
- 2) Kita jalan bersama bergandengan erat,
kita jalan bersama bergandengan erat,
menyiarkan berita bahwa Tuhan dekat. Reff
- 3) Kita bahu-membahu melayani terus,
kita bahu-membahu melayani terus,
kita saling membela dalam kasih kudus. Reff

[CKK]

BAHAN PERSEKUTUAN DOA 3

Bacaan:

**1 Korintus 13:4-7 (nas ayat 4)
Yakobus 3:13-18**

Cemburu Merusak Hidupmu

☪☪☪

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 17: TUHAN ALLAH HADIR

- 1) Tuhan Allah hadir pada saat ini
Hai sembah sujud di sini
Diam dengan hormat, tubuh serta jiwa
Tunduklah menghadap dia
Marilah, umat-Nya, hatimu serahkan dalam kerendahan
- 2) Tuhan Allah hadir
Yang dimuliakan dalam sorga siang-malam
“Suci, suci, suci” untuk selamanya
dinyanyikan malak sorga
Ya Allah, t’rimalah pujian jemaat beserta malaikat

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

MENGASIHI LEBIH SUNGGUH

- 1) Melayani, melayani lebih sungguh
Melayani, melayani lebih sungguh
Tuhan lebih dulu melayani saya
Melayani, melayani lebih sungguh
- 2) Mengasihi, mencintai lebih sungguh
Mengasihi, mencintai lebih sungguh
Tuhan lebih dulu mencintaiku
Mengasihi, mencintai lebih sungguh

- 3) Mengampuni, mengampuni lebih sungguh
Mengampuni, mengampuni lebih sungguh
Tuhan lebih dulu mengampuni saya
Mengampuni, mengampuni lebih sungguh

5. **PEMBACAAN ALKITAB:** 1 Korintus 13:47 (nas ayat 4);
Yakobus 3:13-18

6. RENUNGAN

“Cemburu Merusak Hidupmu”

Berbicara mengenai cemburu, ada banyak orang mengatakan bahwa cemburu adalah tanda cinta. Menurut pemahaman itu, munculnya tanda cinta disebabkan karena besarnya kasih. Jika seseorang merasakan cemburu dapat diartikan bahwa orang itu sangat mencintai. Rasa cemburu sendiri merupakan ekspresi seseorang saat marah, yang bisa jadi disebabkan oleh orang yang dicintai atau dikasihinya bersama orang lain.

Secara positif, cemburu merupakan ungkapan rasa cinta yang mendalam, karena merasa memiliki dan takut kehilangan. Rasa cemburu tidak hanya terjadi pada pasangan suami istri, orang tua dengan anak bahkan bisa saja terjadi pada relasi dengan sesama kita.

Apabila perasaan ini tertanam dalam diri manusia, kemudian terus menerus dipelihara, rasa itu akan bertumbuh menjadi besar. Dalam bahasa keseharian kita disebut dengan “cemburu buta”. Jika semakin membesar pasti akan berdampak pada rusaknya relasi dengan sesama. Rusaknya relasi itu seperti: timbul perasaan ingin menguasai (posesif), niat yang tidak baik atau rencana busuk yang mengatasnamakan cinta. Hal itu akan menjadi percikan-percikan perselisihan, pertikaian bahkan pertengkar.

Apa kata Alkitab tentang cemburu pada relasi bersama? Rasul Paulus mengatakan bahwa kasih tidak cemburu. Selain nasihat dari Rasul Paulus, penjabaran tentang kasih yang tidak cemburu ada di Yakobus 3:13-18. Di perikop ini Yakobus mengingatkan kita bagaimana memelihara relasi

bersama sesama dengan hikmat. Orang berhikmat menghindari cemburu buta yang mendatangkan kekacauan, perselisihan serta pertikaian dengan sesama. Dikatakan demikian: “Jika kamu menaruh perasaan iri hati dan kamu mementingkan diri sendiri, janganlah kamu memegahkan diri dan janganlah berdusta melawan kebenaran! Itu bukanlah hikmat yang datang dari atas, tetapi dari dunia, dari nafsu manusia, dari setan-setan (Yak. 3:14-15).

Selanjutnya Yakobus 3:17-18 mengatakan: ”Tetapi hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik. Dan buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai”. Hidup yang berhikmat merupakan tindakan mencinta. Cinta sejati menghindarkan diri dari rasa cemburu yang merusak hidup. Di sisi lain, dalam relasi bersama terdapat kesediaan saling memelihara rasa cinta dan percaya sebab di sinilah hikmat Allah dihidupi. Dalam hal ini pernyataan Yakobus pada pasal 3:17-18 menjadi relevan bagi kita.

- Murni, artinya apapun yang dilakukan, kerjakanlah dengan tulus.
- Pendamai, kita akan menjadi pendamai bila mampu berdamai dengan Allah, diri sendiri dan orang lain.
- Peramah, kehadiran yang mencerminkan keramahan, bukan “keangkeran”.
- Penurut adalah orang yang tidak berniat dan tidak mau menguasai orang lain dan berusaha memahami orang lain.
- Penuh belas kasihan, hidup dilandasi belas kasih murni, bukan belas kasihan yang bersyarat.

Pada ayat 18, Yakobus mengingatkan bahwa buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai. Karena itu, orang-orang yang menyepelkan hikmat Allah dan memilih untuk

berhikmat pada dunia merupakan orang-orang yang dalam jiwanya penuh dengan iri hati, dengki dan keegoisan hingga tidak membawa damai. Mereka hanya mementingkan dirinya sendiri. Kasih mengajarkan kepada kita untuk menabur damai supaya hidup membuahkan damai. Berdasar tuturan Yakobus itu, hendaknya dalam relasi bersama jangan sampai api cemburu buta yang membakar kita. Taburkanlah kasih supaya damai sejahtera sorga terus melingkupi kita.

7. NYANYIAN

KJ 55:1-2 “YA SUMBER KASIH, ROH KUDUS”

- 1) Ya sumber kasih, Roh kudus, pancarkan api-Mu
 Sehingga hati kami pun penuh semangat-Mu
- 2) Engkau ilhami kaum nabi menulis Alkitab
 O tolong kami mengerti maknanya yang tepat

8. DOA

- Memohon agar umat menjaga hatinya agar tidak mudah iri hati.
- Mendoakan persekutuan agar menjadi tempat saling meneguhkan satu sama lain.

9. NYANYIAN

PKJ 128:1-2 “KASIH TUHAN YESUS TIADA BERTEPI”

- 1) Kasih Tuhan Yesus tiada bertepi
 Lebar, panjang, tinggi dalam tak terp’ri
 Walau melampaui akal kita yang fana
 Dengan orang kudus kenal kasih yang kekal
- 2) Iman dan harapan, kasih yang benar
 Dari ketiganya, kasih terbesar
 Kasih itu sabar, ia suka memberi
 Tak megahkan diri tidak mengenal dengki

(TYS)

BAHAN PERSEKUTUAN DOA 4

Bacaan:

1 Korintus 13:4-7 (nas ayat 4)

Amsal 30: 29-33

Waspada Terhadap Kesombongan



1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 6 : 1-2 HAI MASYHURKANLAH

- 1) Hai masyhurkanlah Allahmu kudus
Besar nama-Nya maklumkan terus
Agungkanlah Dia yang jaya megah
Kekal dab mulia kerajaan-Nya
- 2) Yang tinggi, Alhak, di sorga baka
Pun haadir dekat dengan abdi-Nya
Nyanyikan jaya-Nya, hai umat kudus
“Kekal Yesus Raja, kekal Penebus!”

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ 40: 1-2 AJAIB BENAR ANUGERAH

- 1) Ajaib benar anugerah Pembaru hidup!
Ku hilang, buta, bercela; oleh-Nya ku sembuh
- 2) Ketika insaf, ku cemas, sekarag ku lega!
Syukur, bebanku t'lah lepas berkat anugerah-Mu

5. PEMBACAAN ALKITAB: 1 Korintus 13:4-7 (nas ayat 4); Amsal 30:29-33

6. RENUNGAN

“Waspada Terhadap Kesombongan”

Kesombongan adalah dosa yang sangat mudah dilakukan oleh manusia termasuk orang Kristen. Dosa ini dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Kesombongan adalah perbuatan tercela. Kesombongan bermula dari tindakan seseorang yang memandang orang lain lebih rendah dari dirinya serta dibarengi dengan merasa diri lebih baik, lebih sempurna dibanding orang lain.

Kesombongan yang dilakukan dapat menimbulkan kekacauan dan kehancuran dalam relasi dengan sesama. Seseorang yang dalam dirinya terdapat kesombongan akan selalu merasa bahwa dirinya yang paling hebat, yang paling benar dan paling superior di antara yang lain. Orang-orang seperti ini akan menuntut untuk dihormati. Mereka sangat gila hormat. Akibatnya kesombongan akan membawa orang pada dosa-dosa yang lainnya. Dengan mengunggulkan dirinya di antara yang lain, seseorang cenderung menolak kritikan dan masukan termasuk teguran orang lain karena merasa dirinya yang paling benar.

Melalui bacaan hari ini, kita belajar dari hewan-hewan yang berada di sekitar kita. Kitab Amsal menggambarkan tindakan sombong dengan memberikan contoh dari tiga binatang yang gagah langkahnya serta perilaku seorang raja yang sombong di hadapan rakyatnya. Binatang pertama adalah singa. Kekuatannya membuatnya merasa diri sebagai binatang terkuat di antara binatang lain. Kedua, ayam. Dengan keindahan bunyi kokoknya, ayam bisa menyombongkan dirinya. Ketiga, kambing jantan. Binatang ini bisa merasa diri sebagai terkuat di antara kawan-kambing lain. Selanjutnya, kesombongan digambarkan oleh raja yang berperilaku angkuh di hadapan rakyatnya. Setiap orang bisa menyombongkan diri karena merasa memiliki sesuatu yang bisa disombongkan.

Melalui renungan kali ini, kita diingatkan untuk menjaga sikap hidup agar sesuai kehendak Allah. Pantaskah kita menyombongkan diri dengan apa yang kita miliki? Bukankah kita hanyalah seorang manusia yang penuh dengan kelemahan dan kekurangan? Sadarkah kita apapun yang kita miliki di dunia ini hanya fana dan anugerah Tuhan semata? Jika kita menyombongkan diri dengan mengagungkan diri, merasa jengkel dengan orang yang di atas kita maka kita telah berbuat bodoh karena telah memegahkan diri sendiri. Bukankah Allah mengajarkan untuk hidup dalam kasih di mana kasih itu tidak sombong?

Firman Tuhan mengajak kita untuk belajar berhikmat. Dalam Amsal 30:32 disampaikan nasihat pada setiap orang supaya mampu menahan diri dari keinginan untuk menyombongkan diri. Nasihat itu berbunyi, "Bila engkau menyombongkan diri tanpa atau dengan berpikir, tekapkanlah tangan pada mulut!"

Amsal memakai kata "tekapkanlah tangan pada mulut" yang artinya menahan diri bertutur sombong. Di sini kita dapat menghayati pernyataan Rasul Paulus yang mengatakan bahwa kasih tidak sombong (1 Korintus 13:4). Lawan dari tindakan sombong adalah rendah hati. Kerendahan hati Tuhan Yesus menjadi teladan nyata bagi kita. Ia lemah lembut dan rendah hati, tidak sombong. Semoga teladan Kristus menjadi kekuatan bagi kita untuk selalu waspada terhadap kesombongan.

7. NYANYIAN

"KASIH PASTI LEMAH LEMBUT"

Kasih pasti lemah lembut
Kasih pasti memaafkan
Kasih pasti murah hati
KasihMu, kasih-Mu Tuhan

Ajarilah kami ini saling mengasihi
Ajarilah kami ini saling mengampuni

Ajarilah kami ini kasih-Mu, ya Tuhan
Kasih-Mu, kudus tiada batanya

8. DOA

- Memohon agar umat dapat menjaga tindakan, perbuatan serta perkataannya.
- Memohon agar umat selalu dapat hidup dalam kebajikan Allah.
- Mendoakan persekutuan agar menjadi tempat untuk saling berbagi bukan menyombongkan diri.

9. NYANYIAN

PKJ 128 : KASIH TUHAN YESUS TIADA BERTEPI

- 3) Kasih Tuhan Yesus tiada bertepi
Lebar, panjang, tinggi dalam tak terp'ri
Walau melampaui akal kita yang fana
Dengan orang kudus kenal kasih yang kekal
- 4) Iman dan harapan, kasih yang benar
Dari ketigany, kasih terbesar
Kasih itu sabar, ia suka memberi
Tak megahkan diri tidak mengenal dengki

[TYS]

BAHAN PERSEKUTUAN DOA 5

Bacaan:

1 Korintus 13:4-7 (nas ayat 5)

Menjadi Pribadi Sopan dengan Kasih



1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

PKJ 187:1,4 “KUDENGAR SUARA YESUS”

- 1) Kudengar suara Yesus, Kudengar suara Yesus:
Juru’slamatku memanggil, Pikul salib, ikutlah Aku!
Ref.:
Aku ikut Jurus’lamat, aku ikut Jurus’lamat,
dan kemanapun langkah-Nya aku ikut, ikut Tuhanku
- 4) Dia b’rikan kekuatan, Dia b’rikan kekuatan
dan mahkota kemuliaan; Dia s’lalu ikut sertaku. Ref.: ...

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ 375:1 “SAYA MAU IKUT YESUS”

- 1) Saya mau ikut Yesus, saya mau ikut Yesus sampai
s’lama-lamanya
Meskipun saya susah, menderita dalam dunia,
saya mau ikut Yesus sampai s’lama-lamanya

5. PEMBACAAN ALKITAB: *1 Korintus 13:4-7 (nas ayat 5)*

6. RENUNGAN

“Menjadi Pribadi Sopan yang Mengasih”

Kasih merupakan sebuah hal penting dan terutama. Tuhan mengingatkan dan mengajarkan agar memiliki kasih. Baik di sekolah minggu, khotbah, maupun di setiap

persekutuan, kita diingatkan tentang hukum kasih yang berbicara mengenai bagaimana manusia harus mengasihi Tuhan, Allah, dengan segenap hati; jiwa; akal budi dan juga mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri.

Selain dari Injil, pada bagian lain Alkitab ada banyak perintah untuk hidup dalam kasih. Satu di antaranya adalah pada 1 Korintus 13:1-13. Di sini disebutkan bahwa setiap pengikut Kristus harus hidup dalam kasih. Salah satu unsur tindakan kasih yang disebutkan dalam 113:1-13 adalah kesopanan (Korintus 13:5). Di sini disebutkan bahwa kasih tidak melakukan yang tidak sopan.

Sebagai masyarakat Indonesia, kita tidak asing dengan kata sopan. Kata ini dapat ditemui di mana pun. Di gereja; sekolah; rumah dan tempat umum lainnya. Hal tersebut tidak terlepas dari Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi kesopanan. Bila terus ditanamkan dan dilakukan terhadap siapapun yang kita temui—baik kepada sesama ataupun liyan—kesopanan tersebut dapat menjadi hal baik karena hal itulah yang dikehendaki Tuhan untuk dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tuhan Yesus adalah teladan sebagai pribadi yang memiliki sikap sopan terhadap siapapun. Bahkan orang-orang yang membenci-Nya, Ia mengedepankan sikap sopan. Seperti yang kita pahami, Yesus seringkali berdiri pada posisi tidak menyenangkan. Kesalahan-Nya dicari-cari; dicaci maki; dianggap menipu; bahkan difitnah.

Marcus Borg pernah memaparkan beberapa tujuan atau penyebab mengapa Yesus disalibkan. Borg menjelaskan salah satu tujuan yang sering kita dengarkan dan mengerti mengenai penyaliban Yesus adalah “untuk menebus dosa-dosa kita”. Namun di sisi lain Borg juga menjelaskan terdapat sebuah tujuan atau penyebab lain yaitu mengenai politik salib. Pada masa itu Yesus dianggap sebagai lawan dari pemerintahan kala itu, karena apa yang dilakukan Yesus seperti membuat mujizat; mengajar dan memberikan banyak teladan, telah membuat masyarakat pada waktu itu semakin banyak mencari dan mendengarkan apa yang dikatakannya.

Peristiwa Yesus disalibkan dan Barabas yang dilepaskan menjadi salah satu hal yang secara tidak langsung memperlihatkan Yesus mendapatkan perlakuan yang seharusnya tidak diterimanya. Namun menariknya, apakah Yesus membalas segala perlakuan tersebut dengan kasar atau semena-mena?

Yesus senantiasa mengajarkan dan mengingatkan kita untuk tetap mengasihi siapapun pribadi yang kita temui—termasuk orang-orang yang tidak suka terhadap kita ataupun sebaliknya. Yesus menginginkan kita memiliki kasih yang tanpa syarat, salah satu bentuk kasih itu sendiri adalah tidak melakukan yang tidak sopan. Namun, kita juga paham bahwa menjadi sopan tidak sepenuhnya mudah, terkadang ketika kita sudah bertindak sopan dengan siapapun masih ada pihak yang memberikan ujaran kebencian kepada kita, contohnya “cari muka banget, *sok* sopan di depan bapak/ibu X” dan lain sebagainya. Sebagai murid Yesus, kita pasti tidak terlalu menganggap hal tersebut karena memang bertindak sopan adalah salah satu tindakan yang mewujudkan nyatakan kasih.

Sebentar lagi kita akan memasuki tahun politik. Pada 2024 kita akan bersama-sama memilih calon presiden dan wakil presiden dalam pemilihan umum. Dalam masa-masa seperti ini biasanya terdapat beberapa hal yang akan kita temui, salah satunya adalah maraknya ujaran kebencian yang diberikan oleh kelompok satu dengan kelompok lainnya baik di media sosial ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai umat yang hidup dipenuhi roh cinta, tentu kita tidak akan terprovokasi oleh hal-hal semacam itu. Kepada kita senantiasa ditanamkan dan diajarkan untuk dapat mengasihi sesama dalam keadaan apapun meskipun hal tersebut tidak mudah dilakukan. Kita percaya bahwa kebiasaan untuk menjadi sopan yang terus ditanamkan oleh setiap kita pada akhirnya akan menjadikan kebiasaan yang baik. Selain itu, ketika kita mampu menanamkan hal tersebut dalam hati dan pikiran, maka kita akan paham dan tidak mudah terprovokasi dengan hal-hal negatif seperti

memandang rendah orang lain; membicarakan orang lain; memfitnah dan lain sebagainya.

Menjadi pribadi yang sopan secara sederhana mengajak kita untuk dapat berlaku hormat dan saling menghargai terhadap apapun pilihan ataupun pandangan orang lain yang mungkin berbeda dan tidak sepaham dengan kita. Sehingga meskipun dalam sebuah kelompok—baik di gereja ataupun di lingkungan masyarakat umum—terdapat perbedaan pendapat, kita tidak akan buru-buru menyela dan menolak pendapatnya.

Terdapat beberapa cara yang dapat kita ingat dan lakukan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang sopan. Di antaranya dengan menjadi pendengar yang baik untuk setiap orang yang memberikan kepercayaan kepada kita saat mendengar keluh kesahnya. Tidak terprovokasi memberikan ujaran kebencian meskipun banyak orang melakukannya. Cara selanjutnya adalah dengan berdoa kiranya Roh Kudus memampukan kita untuk terus menjadi pribadi yang dapat memancarkan tindakan kasih secara nyata yaitu bertindak dengan sopan. Kita juga dapat mendoakan setiap orang yang mungkin belum dapat berlaku sopan—baik terhadap orang lain ataupun kita.

Melalui 1 Korintus 13:5 kita diingatkan bahwa kasih itu tidak melakukan yang tidak sopan, kiranya kita dapat senantiasa dimampukan oleh Roh Kudus untuk menjadi pribadi yang sopan.

7. NYANYIAN

NKB 140:1-2 Bila'Ku Berdoa

- 1) Tuhan sambut jiwaku, bila ku berdoa;
Dia dan 'ku bertemu, bila 'ku berdoa
Ref.:
Bila 'ku berdoa, bila 'ku berdoa,
Tuhan sambut jiwaku, bila 'ku berdoa
- 2) Tiada bimbang dan gentar, bila 'ku berdoa;
Hatiku pun bergemar, bila 'ku berdoa. Ref.: ...

8. DOA

- Memohon tuntunan Roh Kudus agar dapat menjadi pribadi yang sopan dan mengasihi semua orang
- Mendoakan bangsa dan negara dalam persiapan menghadapi masa-masa kampanye agar kondusif dan dijauhkan dari banyaknya ujaran kebencian
- Mendoakan gereja dan persekutuan agar dapat terus menyebarkan dan menanamkan kasih yang nyata

9. NYANYIAN

NKB 154:1,3 “SETIALAH, SETIALAH”

- 1) Setialah, setialah selama hidupmu
Ikuti jalan Tuhan-Mu dengan tetap teguh
Meski penuh derita di dalam dunia,
Tetapi jangan ‘kau gentar tetap setialah
- 3) Setialah, setialah menjadi hamba-Nya
Meski besar rintanganmu, percayalah
Selalu ‘kau dibimbng ke air yang tenang,
Kelak mahkota milikmu di sorga yang terang

(EAPS)

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 6**
Kasih yang Melunturkan Keegoisan

Bacaan:

1 Korintus 13:4-7 (nas ayat 5)

2 Timotius 3:1-5

**Kasih yang
Melunturkan
Keegoisan**



1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

PKJ 212 “Ya Allah, Kasih-Mu Besar”

- 1) Ya Allah, kasih-Mu besar, lebih besar dari segala, tiada terduga dalamnya, tiada terjangkau luasnya
Ya Yesus, kasih-Mu besar, lebih besar dari segala.
Hidup kekal Engkau beri Dan aku hidup berseri!
Ref.:
Dalam doa aku bersyukur atas limpah kasih-Mu.
Ajar aku mengasihi-Mu dan sesama manusia

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ 178:1-2 Kar’na Kasih-Nya Padaku

- 1) Kar’na kasih-Nya padaku Yesus datang ke dunia;
Ia t’lah memb’ri hidup-Nya gantiku yang bercela
Ref.:
O, betapa mulia dan ajaib kuasa-Nya!
Kasih Jurus’lambat dunia menebus manusia
- 2) Dengan sabar dan hikmat-Nya Yesus pimpin hidupku;
Firman dan kebenaran-Nya itulah peganganku. Ref.: ...

5. PEMBACAAN ALKITAB: 1 Korintus 13:4-7 (nas ayat 5),
2 Timotius 3:1-5

6. RENUNGAN

“Kasih yang Melunturkan Keegoisan”

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering diperhadapkan dengan dua pilihan, yaitu memilih peduli terhadap atau justru kita memilih untuk *masa bodoh* terhadap semua hal yang kita jumpai. Dari kedua pilihan tersebut, pasti terdapat beberapa konsekuensi yang akan kita terima. Bila memilih untuk peduli; maka kita pun akan peka dan mengerti apa saja yang dibutuhkan orang lain. Selanjutnya dapat membantu sebagaimana yang dapat kita lakukan. Sebaliknya ketika kita memilih untuk *masa bodoh*, maka kita akan menjadi pribadi yang egois dan hanya mementingkan kepentingan kita semata.

Dalam 1 Korintus 13:5 disebutkan bahwa *kasih itu tidak mencari keuntungan diri sendiri*. Oleh karena itu sebagai pribadi yang ingin terus mewujudkan kasih dengan nyata pastilah kita akan memilih untuk menjadi pribadi yang peduli terhadap semua hal yang kita temui, bukan?

Pada bagian lain, Rasul Paulus menasihatkan pada Timotius mengenai bagaimana keadaan manusia pada akhir zaman (2 Timotius 3:1-5). Dalam perikop itu disebutkan bahwa akan datang masa yang sukar, kemudian *manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang; mereka akan membual dan menyombongkan diri; dan lain sebagainya*. Paulus menjelaskan bagaimana keadaan manusia yang ambigu. Di satu sisi mereka bersikap saleh, namun di sisi lain mereka menuruti hawa nafsu. Ketika membaca dan memahami bacaan ini, mungkin kita akan berpikir “*sungguh tidak baik ya, bila manusia seperti itu?*”; “*tidak mencerminkan tindakan kasih*” dan lain sebagainya. Apa yang disampaikan oleh Paulus kepada Timotius tersebut merupakan salah satu pengingat bagi kita sebagai murid Yesus pada masa kini. Banyak dijumpai situasi yang tidak ramah. Banyak orang rang tidak memedulikan sesamanya dengan *body shamming* (perilaku mengkritik atau mengomentari fisik atau tubuh diri sendiri maupun orang

lain dengan cara yang negatif). Ada pula orang yang memfitnah sesamanya karena berbagai alasan, dan masih banyak lagi.

Perbuatan seperti itu harus kita hindari. Kasih membuat kita memilih untuk peduli, menghargai dan tidak mementingkan kepentingan pribadi.

Jika kita tidak mementingkan diri sendiri, apakah kita abai pada diri alias tidak mengasihi diri sendiri? Tentu saja tidak demikian. Setiap orang juga harus mengasihi dirinya sendiri (bukan mengasihani diri).

Akhir-akhir ini ungkapan *self-love* kerap disampaikan banyak orang. *Self-love* merupakan tindakan mencintai diri sendiri, namun bukan berarti memenuhi diri dengan segala keinginan. Kita harus mengasihi diri sendiri supaya dapat mengasihi sesama kita. Kasih pada sesama dimulai dari diri kasih pada sendiri kemudian dibagikan kepada setiap orang yang ditemui. Hal itu seperti yang tertulis dalam Matius 22:29: “Kasihilah sesamamu manusia sama seperti dirimu sendiri”.

Kasih kepada sesama dimaknai sebagai kasih kepada *liyan* yang di luar diri kita. Jika dimaknai secara lebih luas, kasih itu juga diwujudkan dalam kepedulian terhadap bangsa. Seberapa sering kita berdoa bagi negara? Seringkali kita memasukan pokok doa tersebut dalam doa syafaat, namun tak menutup kemungkinan ada pula jemaat yang masih berpikir “*kalau soal politik nanti juga ada yang urus*”. Memang bukan sebuah kesalahan bila ada satu atau dua orang yang tidak terlalu berminat untuk membahas permasalahan politik. Namun, seperti sebelumnya, bila kita ingin mewujudkan kasih maka kita diminta juga untuk dapat mempedulikan yang lain—tidak mencari keuntungan sendiri. Kepedulian terhadap bangsa, para pemimpin dan segenap jajaran di bawahnya merupakan panggilan hidup beriman. Dengan kita mendoakannya, kita turut dalam kepedulian terhadap perjalanan bangsa Indonesia. Kita perlu mengingat bahwa kita adalah 100% Kristen, juga 100% Indonesia, maka

dengan terus mengupayakan kebaikan dan kasih, kita ikut mempedulikan perjalanan bangsa Indonesia.

Pada masa Pentakosta ini, kita diingatkan untuk terus hidup dalam kepedulian pada sesama dan terus melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Marilah kita memohon tuntunan Roh Kudus supaya dapat menjadi pribadi yang tidak hanya mencari keuntungan diri sendiri dan egois, namun sebaliknya, mampu mewujudkan kasih dan peduli pada semua—sesama; liyan dan seluruh ciptaan.

7. NYANYIAN

KJ 428:1,6 “LIHATLAH SEKELILINGMU”

1) Lihatlah sekelilingmu, pandanglah ke ladang-ladang yang menguning dan sudah matang, sudah matang untuk dituai!

Ref.:

Lihatlah sekelilingmu, pandanglah ke ladang-ladang yang menguning dan sudah matang, sudah matang untuk dituai!

6) Apa kita pun terpilih mengerjakan tugas itu?

Kita juga dipilih Tuhan da diutus ke dalam dunia. Reff.:

8. DOA

- Memohon pimpinan Roh Kudus agar umat dapat menjadi pribadi yang peduli terhadap siapapun
- Mendoakan bangsa dan negara serta pemerintahan yang sedang menjabat agar semuanya seturut dengan kehendak-Nya
- Mendoakan setiap orang yang sedang berada dalam pergumulan

9. NYANYIAN

PKJ 82:1-3 “Kuutus ‘Kau”

1) Kuutus ‘kau mengabdikan tanpa pamrih berkarya t’rus dengan hati teguh, meski dihina dan menanggung duka; Kuutus ‘kau mengabdikan bagi-Ku

- 2) Kuutus 'kau membalut yang terluka,
menolong jiwa sarat berkeluh,
menanggung susah dan derita dunia,
Kuutus 'kau berkorban bagi-Ku
- 3) Kuutus 'kau kepada yang tersisih,
kar'na hatinya dirundung sendu,
sebatang kara, tanpa handai taulan
Kuutus 'kau membagi kasih-Ku

[EAPS]

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 7**

Bacaan:

1 Korintus 13 : 4-7 (nas ayat 5)

**Mengasihi dan
Mengolah Luka
Batin**
☪☪☪**1. SAAT TEDUH****2. NYANYIAN PUJIAN**

KJ 454:2-3 IndahNya Saat yang Teduh

- 2) IndahNya saat yang teduh dengan bahagia penuh.
Betapa rindu hatiku kepada saat doaku.
Bersama orang yang kudus kucari wajah Penebus;
Dengan gembira dan teguh kunanti saat yang teduh.
- 3) IndahNya saat yang teduh penampung permohonanku
kepada yang Mahabener yang bersedia mendengar.
Sejak kulihat wajah-Nya, Kuyakin pada firman-Nya
dan menyerahkan bimbangku di dalam saat yang teduh.

3. DOA**4. NYANYIAN PUJIAN**

KJ 453:1,3 Yesus Kawan yang Sejati

- 1) Yesus kawan yang sejati bagi kita yang lemah.
Tiap hal boleh dibawa dalam doa pada-Nya.
O, betapa kita susah dan percuma berlelah,
Bila kurang pasrah diri dalam doa pada-Nya.
- 3) Adakah hatimu sarat, jiwa ragamu lelah?
Yesuslah Penolong kita; naikkan doa pada-Nya!
Biar kawan lain menghilang, Yesus Kawan yang baka.
Ia mau menghibur kita atas doa pada-Nya.

5. **PEMBACAAN ALKITAB:** 1 Korintus 13: 4-7 (nas ayat 5)

6. RENUNGAN

“Mengasihi dan Mengolah Luka Batin”

Ketika membayangkan tentang masa kecil, tentu ada gambaran mengenai masa kecil yang menyenangkan, bahkan bisa juga menjadi masa lucu. Akan tetapi, tidak semua masa kecil hanya menjadi masa yang indah saja. Ada berbagai peristiwa dialami. Setiap peristiwa bisa saja menghadirkan makna berbeda. Makna dari peristiwa di masa kecil bisa berdampak dalam kehidupan ketika dewasa. Peristiwa suka dan duka bersama keluarga, teman, bahkan orang asing dapat menjadi pengalaman. Pengalaman itu bisa berpengaruh dalam membangun relasi atau cara bersikap ketika diperhadapkan peristiwa yang sama. Misalnya, ketika mengalami hal menyakitkan di masa lalu karena kegagalan relasi. Itu akan menimbulkan kehati-hatian dengan orang baru ketika berkenalan.

Pengalaman luka di masa lalu dapat menjadi *inner child* dan luka batin yang membuat sulit mengasihi di masa kini. Alasannya bisa karena luka di masa lalu itu belum selesai atau masih menjadi memori yang menyakitkan. Selanjutnya, memori tadi menjadi parameter untuk mengasihi orang lain di masa kini. Ini berbahaya.

Inner child, menurut John Bradshaw (2020) dapat muncul dari adanya pengalaman atau kejadian di masa lalu yang belum terselesaikan. Dari hallosehat.com, didapat keterangan bahwa *inner child* dapat dialami seseorang akibat: kehilangan orangtua atau wali dan keluarga dekat; kekerasan fisik, emosional, atau seksual; pengabaian; penyakit serius; perundungan atau bullying; perpecahan dalam keluarga; ada anggota keluarga yang menyalahgunakan alkohol dan obat-obatan terlarang; kekerasan dalam rumah tangga; terpisahkan dari keluarga.

Pengalaman menyakitkan di masa kecil, kalau diabaikan dapat menjadi masalah. Apalagi, pengalaman luka

itu menimbulkan trauma. Trauma itu harus dipulihkan. Ketika trauma diabaikan dan seseorang bertumbuh dewasa seolah semua baik-baik saja, namun sejatinya tidak. Kondisi yang demikian membuat orang itu sulit untuk mengasihi sebab di dalam dirinya masih tersimpan luka batin. Oleh karena itu *inner child* perlu disadari dan diolah dengan jujur. Kesadaran akan luka di masa lalu dapat menjadi pengenalan diri yang otentik untuk mengasihi.

Seorang dengan luka batin yang belum pulih memang dapat mengasihi sesama. Namun kasihnya pada sesama muncul akibat kasihan, bukan empati atau kepedulian. Kasih yang diberikan pada sesama tidak autentik.

Ajaran tentang kasih dalam 1 Korintus 13:5 sangat menarik ketika dikaitkan dengan *inner child* dan bagaimana seseorang menyadari serta mengolahnya. Surat 1 Korintus 13:5 merupakan bagian dari tulisan Paulus untuk jemaat di Korintus. Dalam penulisannya, Paulus menjelaskan salah satu kekhasan dan karakter dari kasih. Kasih bukan soal motivasi tindakan yang menyenangkan bagi orang lain, namun menjadi aktualisasi tindakan yang berdampak positif bagi yang melakukannya dan bagi orang yang dikasihi.

Keutamaan kasih ada pada bagaimana kita melakukannya. Kasih adalah kata kerja dan mewujudkan menjadi perilaku keseharian. Bagi kita, mentalitas mengasihi perlu dihayati dan dibiasakan. Dengan kasih, seseorang akan memulihkan luka batin dengan memaafkan serta berdamai dengan diri sendiri dan sesama. Hidup dengan mewujudkan dan membiasakan kasih bermuara pada perilaku seseorang yang tidak mencari keuntungan bagi diri sendiri. Kasih memulihkan luka batin di masa lalu. Dengan pemulihan itu, kita dapat berdamai dengan diri sendiri dan mengalirkan kasih pada sesama. Amin.

7. NYANYIAN

KJ 395:1-2 Betapa Indah Harinya

- 1) Betapa indah harinya saat kupilih penebus.
Alangkah sukacitanya, 'kumemb'ritakannya terus.
Ref.:
Indahlah harinya Yesus membasuh dosaku.
'Ku diajari Penebus berjaga dan berdoa t'rus.
Indahlah harinya Yesus membasuh dosaku.
- 2) Betapa indah janji-Nya yang tlah mengikat hatiku;
Kub'ri kasihku pada-Nya serta menyanyi bersyukur!
Ref.: ...

8. DOA

- Memohon agar dapat dimampukan mengolah luka batin dan jujur terhadap keadaan diri sendiri.
- Mendoakan persekutuan agar menjadi tempat saling mengasihi satu sama lain.

9. NYANYIAN

KJ 427:1-2 'Ku Suka Menuturkan

- 1) 'Ku suka menuturkan cerita mulia,
cerita Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya.
'Ku suka menuturkan cerita yang benar
penawar hati rindu, pelipur terbesar.
'Ku suka menuturkan, 'ku suka memasyurkan
cerita Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya.
- 2) 'Ku suka menuturkan cerita mulia;
Setiap kuulangi bertambah manisnya.
'Ku suka menuturkan sabda-Nya yang besar;
Dan yang belum percaya, supaya mendengar.
'Ku suka menuturkan, 'ku suka memasyurkan
Cerita Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya.

(YAP)

BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 8
Keadilan dan Kabar Sukacita

Bacaan:
1 Korintus 13:4-7 (nas ayat 6)

**Keadilan dan
 Kabar
 Sukacita**
 ✨🕊️

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 467:1-3 Tuhanku, Bila Hati Kawanku

- 1) Tuhanku, bila hati kawanku
terluka oleh tingkah ujarku,
Dan kehendakku jadi panduku, ampunilah
- 2) Jikalau tuturku tak semena
dan aku tolak orang berkesah,
Pikirku dan tuturku bercela, ampunilah
- 3) Dan hari ini aku bersembah
serta pada-Mu, Bapa, berserah,
Berikan daku kasih-Mu mesra. Amin, amin.

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ 184:1-3 Yesus Sayang Padaku

- 1) Yesus sayang padaku; Alkitab mengajarku.
walau'ku kecil, lemah, Aku ini milik-Nya.
Ref.:
Yesus Tuhanku sayang padaku;
Itu firman-Nya di dalam Alkitab.
- 2) Yesus sayang padaku, Ia mati bagiku;
Dosaku dihapus-Nya, sorga pun terbukalah. Ref.: ...

- 3) Yesus sayang padaku, waktu sakit badanku
Aku ditunggu-Nya dari sorga mulia. Reff.: ...

5. PEMBACAAN ALKITAB: 1 Korintus 13:4-7 (nas ayat 6)

6. RENUNGAN

“Keadilan dan Kabar Sukacita”

Ketika ada sejumlah keping dalam ember, kira-kira apa yang akan dilakukan oleh keping-keping tersebut? Tentu, keping-keping dalam ember itu akan berjuang supaya dapat keluar dari ember. Setiap keping berusaha untuk menggapai bagian atas dari ember. Apa yang dilakukan oleh keping-keping itu? Ada hal menarik untuk diperhatikan. Ketika keping berusaha keluar dari ember, setiap keping itu memakai capitnya untuk saling menjatuhkan, sehingga keping yang hampir berhasil keluar akan terjatuh. Semua keping yang berusaha keluar dari ember itu gagal karena tertarik oleh capit temannya. Hal itu terjadi terus menerus hingga tidak ada keping yang berhasil keluar dari ember.

Usaha keping untuk keluar dari ember tadi dapat menjadi salah satu gambaran dari perilaku manusia. Tidak dapat dipungkiri, bahwa dalam berelasi dengan sesama, ada saja rasa iri hati dan tidak senang pada keberhasilan orang lain dan berusaha menjatuhkan orang lain.

Dalam kajian ilmu psikologi, fenomena tersebut dinamakan *crab mentality* (mental keping). Dari laman ***Psychology Today***, *crab mentality* dapat dikatakan sebagai sebuah analogi dari perilaku egois dan iri yang dialami seseorang terhadap keberhasilan orang lain. Seperti pada keping tadi, orang yang memiliki *crab mentality* tidak senang jika ada orang lain bisa berhasil atau lebih unggul dari dirinya. Sehingga dengan berbagai cara akan orang yang iri akan “menurunkan” atau menjelekkkan orang berhasil. Ia tampak senang jika melihat orang lain susah dan hatinya terasa susah ketika melihat orang lain tampak senang.

Tujuan dari perilaku tersebut adalah supaya tidak ada orang yang lebih dari dirinya. Anggapan dan prinsipnya adalah ketika saya tidak bisa melakukan atau memiliki sesuatu, maka orang lain juga harus tidak bisa dan tidak boleh melebihi apa yang dapat saya lakukan. Mentalitas seperti itu tentu dapat merusak dalam hubungan relasi kerja mau pun hidup bersama sebagai sebuah komunitas.

Fenomena *crab mentality* mudah sekali dijumpai di media sosial. Di mana, setiap pencapaian atau prestasi diunggah, kadang yang didapat bukan apresiasi, namun cacikan dan *nyinyiran*. Akhirnya muncullah ajang saling menjatuhkan melalui komentar-komentar negatif. Selain komentar negatif, terkadang juga muncul ujaran-ujaran kebencian atau pemutarbalikan informasi. Informasi yang diterima diputarbalikkan sedemikian rupa supaya orang lain tidak bisa mendapatkan informasi dengan baik. Hal ini perlu disadari oleh pengikut Kristus karena perkembangan budaya digital juga merwarnai kehidupan orang Kristen. Karena itu kemungkinan berperilaku *crab mentality* juga dapat muncul.

Kasih membuat pengikut Kristus berusaha menghindarkan diri dari *crab mentality*. Nasihat hidup dalam kasih dari 1 Korintus 13:6 sangat penting. Pesan ini disampaikan oleh Paulus dengan menyatakan ketika menjadi pelaku kasih, pengikut Kristus tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi ia bersukacita karena kebenaran.

Tulisan 1 Korintus 13:6 yang ditulis oleh Paulus menekankan kasih itu sebagai kegiatan dan perilaku, tidak hanya sebagai sesuatu yang dirasakan. Sifat kasih yang dijelaskan oleh Paulus ini ditunjukkan pada jemaat di Korintus karena ia melihat jemaat yang saling menjatuhkan di antara satu dengan yang lain. Mereka saling menjatuhkan bukan karena masing-masing pihak merasa diri sebagai yang terbaik. Pesan itu tetap relevan untuk direfleksikan pada masa kini.

Mengatasi *crab mentality* dengan kasih mewujudkan dalam sikap apresiatif dan peduli. Dalam kebersamaan dengan sesama, bagaimana merespon keberhasilan orang

lain inilah yang penting untuk diperhatikan. Ketika ada orang yang menjalani usahanya dengan baik, benar, jujur berhasil, kita turut bersukacita dan mengapresiasi keberhasilan itu.

Crab mentality harus dihindari. Dengan mengasihi orang lain, kita dapat belajar untuk menemukan makna hidup bersama-sama. Melalui kasih pula kita mengupayakan jejaring yang saling menumbuhkan. Di dalam jaringan ada usaha saling melibatkan dan kerja sama untuk mencapai hal-hal baik bersama-sama. Kasih adalah tindakan kebajikan bagi terwujudnya kehidupan yang utuh, yang meliputi diri kita pribadi maupun dalam kesatuan hati dengan sesama. Amin.

7. NYANYIAN

KJ 424:1-2 Yesus Menginginkan Daku

- 1) Yesus menginginkan daku bersinar bagi-Nya,
di manapun 'ku berada, 'ku mengenangkan-Nya.
Ref.:
Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus;
bersinar, bersinar, aku bersinar terus.
- 2) Yesus menginginkan daku menolong orang lain,
manis dan sopan selalu, ketika 'ku bermain. Ref.: ...

8. DOA

- Memohon agar dimampukan berperilaku adil dan memiliki kerendahan hati dalam menghargai impian orang lain.
- Mendoakan persekutuan supaya menjadi komunitas saling mendukung satu sama lain.

9. NYANYIAN

KJ 392:1,3 'Ku Berbahagia

- 1) 'Ku berbahagia, yakin teguh:
Yesus abadi kepunyaanku!
Aku waris-Nya, 'ku ditebus,
ciptaan baru Rohul kudus.

Ref.:

Aku bernyanyi bahagia
memuji Yesus selamanya

Aku bernyanyi bahagia
memuji Yesus selamanya.

- 2) Pasrah sempurna, hikmat penuh;
suka sorgawi melimpahiku.
Lagu malaikat amat merdu;
Kasih dan rahmat bersertaku. Ref.: ...

[YAP]

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 9**

Bacaan:
1 Korintus 13: 4-7 (nas ayat 7)

**Percaya Segala
Sesuatu**



1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ. 434:1-2 – ALLAH ADALAH KASIH

Refr.:

Allah adalah Kasih dan Sumber kasih;
Bukalah hatimu bagi Firman-Nya

- 1) Kamu dalam dunia, bukan dari dunia.
Kamu dalam dunia, bukan dari dunia.
Akulah yang memikul sengsaramu. *Refr.:*
- 2) Jangan hatimu gentar, jangan bimbang dan sendu.
Jangan hatimu gentar, jangan bimbang dan sendu;
Aku 'kan besertamu selamanya. *Refr.:*

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

NKB 100:1-2 “RINDUKAH ENKKAU MENDAPAT BERKAT TUHAN”

- 1) Rindukah engkau mendapat berkat Tuhan yang penuh di seluruh hidupmu?
Mintalah kepada Bapamu yang janji-Nya teguh: menyertai langkahmu.
Refrein:
Roh Kudus terus meluap di hatimu,
kar'na Tuhan berpesan: “Bawalah bejanamu”.
Roh Kudus terus meluap di hatimu,
pun dengan kuasa-Nya.

- 2) Bawalah bejanamu yang kosong pada Penebus,
wahai kawan yang lesu.
Dengan hati yang rendah tetap nantikan Roh Kudus,
masuk dalam hatimu. Refrein:

5. PEMBACAAN ALKITAB: 1 Korintus 13:4-7 (nas: ayat 7)

6. RENUNGAN

“Percaya Segala Sesuatu?”

Ada sebuah istilah populer di kalangan anak muda saat ini, yaitu *trust issue* alias susah percaya. Seseorang yang mengalami *trust issue* akan sulit memiliki rasa percaya terhadap orang lain, terutama orang yang baru dikenal, akibat trauma atau pengalaman buruk di masa lalu. Penyebabnya karena pernah dibuat kecewa, sakit hati, atau dikhianati oleh orang yang dianggap dekat, seperti sahabat, keluarga, atau pasangan. Gejalanya bisa bermacam-macam. Seseorang jadi bisa mudah menaruh rasa curiga pada orang lain dan pada derajat tertentu jadi sulit memaafkan juga.

Di era media sosial yang memudahkan kita berkomunikasi pada level komunitas manapun, terbuka pula potensi untuk memudahkan kita menyakiti maupun disakiti oleh “netizen” lain. Bisa lewat kalimat pedas status di Facebook, postingan Instagram, atau *chat* di Whatsapp. Buntutnya, kita jadi mudah curiga dan *sensi-an* dengan orang lain, sebuah gejala *trust issue*. Kondisi ini tentu menjadi hambatan dalam membangun komunitas yang bermanfaat karena tanpa rasa percaya yang cukup sebuah hubungan takkan bisa berjalan. Ibarat mobil yang ingin melaju, tapi tanpa bahan bakar.

Dalam konteks persoalan itu pula, komunitas jemaat yang sedang tidak harmonis di Korintus disurati Paulus. Lewat rangkaian penjelasannya soal kasih di pasal 13, secara bijak kita bisa refleksikan bahwa kasih itu kata kerja. Cinta kasih adalah sesuatu yang (harus) diupayakan secara terus menerus, termasuk percaya segala sesuatu (*panta stego*).

Percaya segala sesuatu bisa kita pahami sebagai upaya untuk mengarahkan prasangka baik kepada orang lain di segala situasi. Bukan pula berarti tidak peduli pada potensi kebohongan dan ketidakbenaran yang bisa saja muncul dari pihak lain, melainkan memproyeksikan dan mengharapkan kebaikan melampaui keburukan orang lain. Ini adalah sebuah sikap yang menjauhkan diri sendiri dari pikiran buruk dan kecurigaan berlebihan akan sesama.

Dengan dasar inilah kita meletakkan konsep percaya segala sesuatu dalam relasi sosial dengan sesama, agar *trust issue* berkurang (hilang) dan keharmonisan tercipta.

7. NYANYIAN

KJ. 249:1-2 “SERIKAT PERSAUDARAAN”

- 1) Serikat persaudaraan, berdirilah teguh!
Sempurnakan persatuan di dalam Tuhanmu.
Bersama-sama majulah, dikuatkan iman,
Berdamai, bersejahtera, dengan pengasih.
- 2) Serikatmu tetap teguh di atas Alasan,
yaitu satu Tuhanmu, dan satulah iman,
dan satu juga baptisan dan Bapa satulah,
yang olehmu sekalian dipuji, disembah.

8. DOA

- Memohon agar umat bertekun dan setia mengikut Tuhan Yesus.
- Mendoakan persekutuan agar menjadi tempat saling meneguhkan satu sama lain.

9. NYANYIAN

KJ 448:1-3 – ALANGKAH INDAHNYA

- 1) Alangkah indahnyanya serikat beriman, cerminan kasih Tuhannya di dalam sorga t'rang.
- 2) Baik suka, baik keluh berpadu berserah;
segala doa bertemu di takhta rahmat-Nya.
- 3) Sengsara dan beban 'kan ringan rasanya,
sebab saudara seiman memikulnya serta.

- 4) Kendati sebentar berpisah tersedu,
di dalam Kristus kita k'lak kembali bertemu!

(OKW)

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 10**

Bacaan:

1 Korintus 13:4-7 (nas ayat 7)

**Mengharapkan
yang terbaik**



1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ. 445:1-2 – HARAP AKAN TUHAN

- 1) Harap akan Tuhan, hai jiwaku!
Dia perlindungan dalam susahmu.
Jangan resah, tabah berserah,
kar'na habis malam pagi merekah.
Dalam derita dan kemelut
Tuhan yang setia, Penolongmu!
- 2) Harap akan Tuhan, hai jiwaku!
Dia perlindungan dalam susahmu.
Walau sendu, hatimu remuk,
Tuhan mengatasi tiap kemelut.
Ya Tuhan, tolong 'ku yang lemah:
Setia-Mu kokoh selamanya!

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ. 233:1-3 - ROH KUDUS, TURUNLAH

- 1) Roh Kudus, turunlah dan tinggal dalam hatiku,
dengan cahaya kasih-Mu terangi jalanku!
Api-Mulah pembakar jiwaku,
sehingga hidupku memuliakan Tuhanku.
- 2) Bagaikan surya pagi menyegarkan dunia,
Kuasa-Mu membangkitkan jiwa layu dan lemah.
Curahkanlah berkat karunia;

Jadikan hidupku pada-Mu saja berserah!

- 3) Syukur pada-Mu, Roh Kudus, yang sudah memberi bahasa dunia baru yang sempurna dan suci.

Jadikanlah semakin berseri

Iman dan pengharapan serta kasih yang bersih.

5. PEMBACAAN ALKITAB: 1 Korintus 13:4-7 (nas ayat 7)

6. RENUNGAN

“Mengharapkan yang terbaik”

Saat kekeringan parah dan krisis pangan melanda negara Malawi pada tahun 2001, seorang anak 14 tahun dari keluarga miskin bernama William Kamkwamba muncul menjadi inspirasi bagi penduduk desanya.

Dalam kisah yang diadaptasi ke film *"The Boy Who Harnessed the Wind"*, William diceritakan memiliki keinginan untuk membawa listrik ke desanya. Awalnya, agar ia bisa belajar pada malam hari. Namun, ia lalu menyadari bahwa listrik juga bisa memompa air dari tanah untuk mengairi ladang desanya yang mengalami kekeringan hebat dan gagal panen. Sayangnya, desanya terlalu terpencil, tanpa akses listrik negara, dan orang tuanya pun terlalu miskin untuk membeli alat-alat pendukung.

Tidak adanya akses pengetahuan dan ekonomi praktis membuat keinginan William berpotensi berakhir jadi wacana. Dia dihadapkan pada rasa putus asa. Meski begitu, dia tidak pernah kehilangan harapan.

William lalu terinspirasi oleh angin yang bertiup di desanya setiap hari dan memikirkan cara untuk memanfaatkan kekuatannya. Dia mulai membaca buku tentang sains dan teknologi di perpustakaan sekolahnya dan mulai bereksperimen dengan berbagai bahan bekas untuk membuat kincir angin sederhana.

Namun, ayahnya melihat impian William sebagai buang-buang waktu dan tenaga. Ayahnya bilang, lebih baik William berhenti jadi “sok ilmuwan” dan segera

membantunya membajak ladang yang gagal panen itu. Sebaliknya, ibu William melihat semangatnya dan percaya pada mimpinya. Dia mendorong William untuk terus berusaha dan tidak pernah menyerah. Dia bahkan menjual perhiasannya yang berharga untuk membelikannya beberapa bahan yang dia butuhkan.

Saat William mulai mengerjakan kincir anginnya, dia menghadapi banyak kekecewaan. Penduduk desa mengejek usahanya, dan beberapa eksperimennya gagal. Tapi, dia tidak pernah menyerah. William yakin apabila kincir anginnya ini berhasil maka desanya akan berhenti mengalami kekeringan. Tanaman yang layu akan tumbuh kembali dan krisis makanan akan segera teratasi. Cinta kepada keluarga dan orang-orang di desanya menguatkan harapan William untuk melakukan yang terbaik.

Harapan dan tekad William yang kuat akhirnya menggerakkan ayahnya untuk mau menyumbang sepedanya, satu-satunya benda berharga tersisa di desa tersebut, untuk jadi elemen penting di kincir angin. Dan benar saja. Setelah berkali-kali usaha, kincir angin sederhana bisa berfungsi. Penduduk desa terkesima dan bahagia, sambil menyadari impian William bukan omong kosong. Mereka lalu bekerja sama menguatkan kincir angin dan segera memanfaatkannya untuk pertanian.

Seperti dalam surat 1 Korintus 13:7, kasih itu "percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, dan bertahan dalam segala sesuatu", William telah mewujudkan semangat itu. Karena kasihnya pada orang-orang terdekatnya, Dia percaya bahwa ia bisa memanfaatkan tenaga angin, ia berharap bahwa ia bisa membawa listrik ke desanya dan keluar dari kekeringan, dan dia mampu bertahan melalui semua rintangan yang datang padanya, meski itu datang dari orang-orang yang dikasihinya.

Seperti kincir angin yang mampu mengubah energi angin menjadi kekuatan listrik yang bermanfaat, cinta kasih yang dipenuhi harapan juga mampu mengubah hal yang terlihat tidak mungkin menjadi sesuatu yang nyata.

Mengharapkan segala sesuatu yang terbaik akan memberi kita kekuatan untuk mengatasi rintangan dan kesulitan yang kita alami. Harapan memberi kita kekuatan untuk terus maju, bahkan ketika jalan terasa tidak pasti.

Kisah William Kamkwamba mengingatkan kita bahwa harapan bukan hanya perasaan; harapan adalah tindakan. Butuh keberanian untuk percaya pada apa yang tampaknya tidak mungkin, dan perlu tekad untuk bertahan melalui rintangan. Tetapi jika kita dapat memanfaatkan kekuatan cinta kasih yang penuh pengharapan, seperti yang dilakukan William dengan kekuatan angin, kita juga dapat membawa terang ke dalam kegelapan dan menciptakan dunia yang lebih baik bagi diri kita sendiri dan orang di sekitar kita.

7. NYANYIAN

PKJ 14 – KUNYANYIKAN KASIH SETIA TUHAN

- 1) Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, selamanya.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, kunyanyikan s'lamanya.
- 2) Kututurkan tak jemu kasih setiaMu, Tuhan;
kututurkan tak jemu kasih setiaMu turun temurun.
- 3) Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, selamanya.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, kunyanyikan s'lamanya.

8. DOA

- Memohon agar umat bertekun dan setia mengikut Tuhan Yesus.
- Mendoakan persekutuan agar menjadi tempat saling meneguhkan satu sama lain.

9. NYANYIAN

PKJ 179:1-2 - Kasih Paling Agung

- 1) Kasih paling agung dari Tuhanku;
Kini kusadari di dalam hatiku.
Yesus Mahakasih dan Mahakudus,

- korbankan diri-Nya agar 'ku ditebus.
Dia menaklukkan maut dan dosaku,
Dia memberikan s'galanya untukku!
- 2) Ini 'kan kuingat s'lama hidupku;
Tak 'kan kulupakan sepanjang umurku.
'Kan kuberitakan sekelilingku;
dan ke ujung dunia sejauh kuatku.
Apapun terjadi atas diriku,
tak kan kulepaskan kasih-Mu, Tuhanku.

(OKW)

**“BAHAN
ALTERNATIF KEGIATAN
SARASEHAN
SAHRING PENGALAMAN”**
Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat.

BAHAN SARASEHAN

Masa Pentakosta 2023

Memperluas Ruang Perjumpaan, Mencegah Politik Identitas

☪☪☪

Keterangan:

1. Sarasehan ini diharapkan dilaksanakan dalam pertemuan lintas agama dan kepercayaan.
2. Sebelum sarasehan dimulai pemimpin mengajak menyanyikan lagu “Endahe Saduluran” atau lagu lain yang serupa.

Endahe saduluran manut rehing Pangeran
sami dene ngajeni wah mbiyantoni
ndayan beda agama wah beda golongannya
nunggal rasa pambekan pri kamanungsan
kluwung pindhanya endahe warana
nyawiji mbangun urip kang adya
tentrem raharja.

3. Selanjutnya pemimpin mempersilakan perwakilan dari masing-masing agama dan kepercayaan yang hadir untuk berdoa sesuai tuntunan agama dan kepercayaannya.
4. Pemimpin melanjutkan dengan menyampaikan pengantar sarasehan dan memandu sharing/diskusi

Pengantar

Tahun 2023 adalah waktu menjelang pelaksanaan pemilihan umum yang dijadwalkan tanggal 14 Februari 2024 atau biasa disebut sebagai tahun politik. Tentu dinamika tahapan pemilihan umum akan sangat dirasakan terlebih pada masa-masa kampanye yang akan berlangsung dari tanggal 28 November 2023 sampai dengan tanggal 10 Februari 2024. Salah

satu hal yang patut diwaspadai dalam penyelenggaraan pemilihan umum di Indonesia adalah penggunaan politik identitas terutama penggunaan agama dan kepercayaan sebagai komoditas politik.

Dalam buku Sejarah Sosial Pendidikan Islam dengan penerbit Guepedia (2022) sebagaimana dikutip oleh Anisa Riski Febriani dalam tulisannya di Detik.com disebutkan identitas atau jati diri adalah pengakuan terhadap seorang individu atau suatu kelompok tertentu yang menjadi satu kesatuan menyeluruh yang ditandai dengan masuk atau terlibat dalam satu kelompok atau golongan tertentu.

Penggabungan ke dalam kelompok tersebut tidak terlepas dari adanya rasa persamaan yang didasari oleh sebuah identitas. Umumnya, identitas terdapat dalam berbagai bentuk dan jenis, seperti identitas gender, agama, suku, profesi, dan lain sebagainya.

Politik identitas lahir dari sebuah kelompok sosial yang merasa diintimidasi hingga didiskriminasi oleh negara dan pemerintah dalam menyelenggarakan sistem pemerintahan. Politik identitas biasa digunakan sebagai satu cara di mana anggota masyarakat berjuang dengan tujuan untuk memperoleh pengakuan publik atas unsur budaya atau identitas mereka.

Sementara itu, guru besar UIN Syarif Hidayatullah, Prof Dr M Arskal Salim GP menyebutkan politik identitas dalam bidang Ilmu Sosial dan Humaniora dimaknai sebagai kendaraan yang membawa aspirasi, tuntutan kepentingan politik, dan ideologi politik. Politik identitas menggerakkan aksi-aksi untuk meraih tujuan politik tertentu. Ini mengkapitalisasi ras, suku bangsa, bahasa, adat, gender maupun agama. Umumnya, politik identitas dimanfaatkan oleh kelompok minoritas maupun marjinal dalam upaya melawan ketidakadilan atau ketimpangan sistem. Misalnya gerakan kelompok adat yang memperjuangkan hak dalam pengelolaan tanah ulayat, gerakan gender yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan dalam ketenagakerjaan, dan lain-lain.

Politik identitas sangat berbeda dengan politik kebangsaan. Dalam pandangan politik kebangsaan, keutuhan

persatuan dan kesatuan bangsa di atas segala-galanya. Oleh karenanya, warga negara dari latarbelakang sosial, kultural, agama apa pun memiliki hak dan kewajiban yang setara untuk berpartisipasi dalam politik. Sementara dalam perspektif politik identitas, pemenuhan hak satu kelompoklah yang menjadi tujuan utama sehingga dapat menimbulkan ketegangan bahkan perpecahan antar kelompok.

Kesamaan identitas memang dapat menjadi pemersatu dalam kelompok. Namun dalam konteks Indonesia yang majemuk justru dapat menjadi ancaman persatuan dan kesatuan bangsa apabila sangat dominan menojolkan identitas kelompok.

Salah satu buku klasik yang ditulis berdasarkan prasangka adalah “The All of Prejudice” karya Gordon Allport (1954). Salah satu dari banyak gagasan yang dikembangkan Allport dan terus bertahan adalah hipotesis kontak, yang menyatakan bahwa dalam kondisi tertentu, kontak langsung antar anggota kelompok yang bersaing akan mengurangi stereotip, prasangka, dan diskriminasi (Kassin et al.,2011). Kontak akan mengurangi prasangka dengan meningkatkan pengetahuan tentang kelompok luar, mengurangi kecemasan tentang kontak antarkelompok, dan meningkatkan empati.

Kemauan dan keberanian untuk menginisiasi pertemuan antar kelompok yang bersaing akan mengurangi terjadinya stereotip, prasangka, dan diskriminasi. Pertemuan antar kelompok yang menekankan tujuan dan nasib bersama serta melibatkan keanggotaan kelompok yang tumpang tindih (sedemikian rupa sehingga individu yang berada dalam kelompok yang berbeda dalam satu konteks juga berada dalam kelompok yang sama dalam beberapa konteks lain), berhasil dalam mengurangi prasangka dan diskriminasi.

Sharing/Diskusi

1. Ceritakan pengalaman baik pertemuan antar umat beragama dan berkepercayaan yang pernah dilakukan atau pernah diikuti. Ceritakan pula bagaimana perasaan yang dirasakan dalam pertemuan tersebut dan bagaimana kesan yang muncul dari pertemuan tersebut.

2. Sebagai sesama warga negara Indonesia, apakah kebutuhan kita bersama berkenaan dengan penyelenggaraan pemilihan umum dan bagaimana mewujudkannya?

Penutup

- a. Pemimpin mengajak menyanyikan lagi “Satu Nusa Satu Bangsa”
- b. Pemimpin mengajak peserta berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing atau meminta pemuka-pemuka agama yang hadir untuk memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

(CR)

BAHAN ALTERNATIF KEGIATAN

Masa Pentakosta 2023

A. Kegiatan Untuk Anak-anak:

Talent Show Anak Lintas Agama dan Kepercayaan

1. Guru Sekolah Minggu mengundang Guru Pembimbing Anak dari Islam, Katholik, Hindu, Budha, Konghucu, dan Penghayat Kepercayaan yang ada di wilayahnya untuk mengadakan pertemuan membahas rencana kegiatan “Talent Show Anak Lintas Agama dan Kepercayaan”.
2. Dalam pertemuan tersebut dapat dibentuk panitia bersama dalam semangat kegotongroyongan.
3. Diusahakan agar dalam Talent Show dapat menggambarkan semangat “Bhineka Tunggal Ika”
4. Dalam kegiatan Talent Show juga dapat diputarkan film yang dapat membangun semangat “Bhineka Tunggal Ika”
5. Dokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto dan video lalu viralkan di media sosial sebagai salah satu upaya mengkampanyekan semangat “Bhineka Tunggal Ika”

B. Kegiatan Untuk Remaja dan Pemuda:

Camp Pemuda Remaja Lintas Agama dan Kepercayaan

1. Pengurus Komisi Pemuda Remaja mengundang Pengurus Pemuda Remaja semua kelompok agama yang ada di wilayahnya untuk membahas rencana kegiatan “Camp Pemuda Remaja Lintas Agama dan Kepercayaan”.
2. Dalam pertemuan dapat dibentuk panitia bersama dalam semangat kegotongroyongan.

3. Kegiatan dilaksanakan dengan sistem berkelompok. Anggota kelompok dapat terdiri atas pemuda remaja seagama atau dapat pula secara sengaja dibentuk lintas agama. Hal ini dapat dipercepatkan sesuai kondisi.
4. Secara teknis kegiatan camp dapat dilaksanakan dengan menginap di tenda-tenda atau di rumah-rumah warga.
5. Dalam kegiatan camp dapat dilaksanakan acara antara lain:
 - a. Dinamika Kelompok dan Kontrak Belajar
 - b. Sharing Pengalaman Baik dan Keberagaman
 - c. Belajar Bersama Teori Tentang Identitas dan Pengelolaan Keragaman
 - d. Belajar Bersama Pancasila dan Konstitusi sebagai basis pengelolaan keragaman.
 - e. Kunjungan dan Jumpa Tokoh Agama dan Kepercayaan
 - f. Pemanfaatan Media untuk kampanye Pancasila dan semangat Bhineka Tunggal Ika
6. Dokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto dan video lalu viralkan di media sosial sebagai salah satu upaya mengkampanyekan semangat “Bhineka Tunggal Ika”

SHARING PENGALAMAN

Masa Pentakosta 2023

Sanggar Anak Alam (SALAM) Sekolah Kehidupan

Salam pertama kali didirikan di desa Lawen Pandanarum Banjarnegara Jawa Tengah pada tahun 1988. Dilatar belakangi karena banyak anak putus sekolah, pernikahan dini dan tingginya arus urbanisasi kaum muda. Salam di Lawen berlangsung sampai tahun 1995. Pengalaman berinteraksi dengan anak-anak selama 7 tahun makin membuka mata saya, mengapa banyak anak putus sekolah. Ternyata proses belajar di sekolah sungguh-sungguh menjauhkan anak dari kehidupan nyata. Mereka belajar berbasis hafalan dari buku teks yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan mereka. Sehingga belajar menjadi tidak menarik dan membosannya. Berbeda sekali ketika anak-anak saya ajak belajar langsung dari peristiwa-peristiwa yang ada di sekitarnya. Anak-anak merasa senang dan bersemangat untuk belajar.

Pengalaman menarik di Lawen dapat kami jadikan landasan ketika merintis kegiatan di Yogyakarta. Aktifitas Salam sempat vacum selama empat tahun karena saya pindah ke Yogyakarta. Saya harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Desa Lawen sangat berbeda dengan kampung Nitiprayan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta. Nitiprayan merupakan kampung seminan, karena penduduknya sebagian besar menjadi seniman. Seniman lukis, tari, ketoprak, musik dan sebagainya. Sekalipun kampung, Nitiprayan merupakan kampung yang terletak di pinggiran kota. Sementara Lawen merupakan daerah pegunungan penduduknya 90% petani.

Lawen merupakan daerah pegunungan 700 m di atas permukaan laut. Tanahnya subur, tanaman pangan seperti jagung, padi, singkong, ubi dan aneka umbi-umbian dapat tumbuh dengan baik. Tanaman tahunan seperti kopi, teh, tanaman buah: alpokat, jambu biji, jeruk, duren, pisang juga dapat tumbuh subur. Tanaman kayu seperti pinus, sengan atau albasia, bermacam-macam bambu dan juga sayur mayur dapat tumbuh dengan baik. Namun ironisnya masyarakat hidup miskin, angka putus sekolah dan pernikahan di bawah umur relatif tinggi.

Angkatan muda yang produktif lebih tertarik menjadi tenaga kerja urban di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung dan kota besar lainnya dibanding menjadi petani. Di sisi lain, anak muda yang berhasil sekolah tinggi di kota, ketika pulang ke desa mereka menjadi orang asing di kampungnya sendiri. Tidak tahu apa yang harus dilakukan. Potensi desa yang ada di depan mata tidak menarik perhatian mereka. Menjadi petani, menggali dan mengembangkan potensi desa tidak masuk dalam impian mereka, cita-cita mereka ketika lulus sekolah adalah menjadi pegawai kantor.

Fenomena tersebut menarik untuk diperhatikan dengan seksama. Dunia Pendidikan yang seharusnya berperan sebagai pintu masuk untuk meningkatkan tarap hidup manusia telah gagal menjalankan perannya. Dunia Pendidikan makin menjauhkan anak dari kehidupan nyata. Anak-anak belajar bukan dari masalah-masalah yang mereka hadapi sehari-hari, tetapi mereka belajar melalui buku teks yang tidak ada kaitan langsung dengan hidupnya, dengan cara menghafal pula. Ibaratnya anak-anak tercabut dari akar budayanya. Belajar bukan merupakan jawaban atas dorongan rasa ingin tahu, melainkan merupakan sesuatu yang dipaksakan dari luar.

Melihat kenyataan tersebut, saya berupaya menghidupkan kembali SALAM pada tahun 2000 di Yogyakarta. Dengan tujuan dapat menyelenggarakan Pendidikan yang memberi ruang merdeka kepada anak-anak, untuk belajar sesuai dengan potensi dan ketertarikan mereka. Menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Anak-anak belajar melalui peristiwa yang

mereka temui setiap hari maupun peristiwa yang dirancang. Anak-anak menjadi guru bagi dirinya dan sumber belajar bagi teman-temannya. Proses belajar di Salam berlangsung secara dialogis dan merespon peristiwa. Guru dan orang dewasa di sekitarnya berperan sebagai fasilitator.

Hubungan guru dengan murid adalah hubungan yang setara, sehingga proses belajar dapat berlangsung dialogis. Materi belajar bersumber dari lingkungan terdekatnya, sehingga anak dapat melihat, memegang, mengobservasi dan mengembangkan peristiwa atau materi yang menjadi obyek risetnya. Pengembangannya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Tidak ada penyeragaman, tidak ada standart yang sama untuk semua anak. Masing-masing anak juara atas dirinya sendiri. Tidak ada kompetisi, yang ada adalah kerja sama, saling melengkapi, saling menyemangati sehingga terbentuk suasana belajar yang nyaman.

Belajar merupakan dorongan dari dalam diri anak untuk mencari jawaban atas rasa ingin tahu, bukan sesuatu yang dipaksakan dari luar. Sehingga belajar merupakan tindakan sadar untuk mengembangkan diri. Guru atau orang dewasa di sekitarnya hendaknya juga memiliki kesadaran bahwa dirinya bukan satu-satunya sumber belajar. Perannya menuntun, memfasilitasi bukan mengajar, sehingga anak akan menemukan jati diri dan pengetahuannya sendiri. Dengan menemukan pengetahuannya sendiri maka anak akan termotifasi untuk terus belajar mengembangkan diri. Menemukan jati diri, merupakan peristiwa yang penting dalam perkembangan anak. Anak yang telah menemukan jati dirinya, menemukan potensinya akan lebih mudah memahami dan menyadari perannya dalam kehidupan bersama, sebagai ciptaan Allah.

Bagaimana dengan sekolah berbasis hafalan? Sekolah yang mengajarkan hal-hal yang jauh dari kehidupan riil mereka? Sekolah yang mengajarkan teori-teori belaka? Sekolah yang menjauhkan mereka dari lingkungan terdekatnya? Sekolah bak Menara gading yang membuat benteng-benteng pemisah dari masyarakatnya. Sehingga anak-anak tidak berkembang sesuai dengan hidup dan penghidupannya, tidak sesuai dengan

fitrahnya, maka tidak dapat dielakkan ketika mereka berhasil sekolah tinggi kemudian menjadi makhluk asing di kampungnya sendiri. Mereka hanya akan menjadi sekrup-sekrup kecil dalam dunia industri. Mereka tidak menjadi tuan atas dirinya sendiri.

Ironis sekali Indonesia sebagai negara agraris tidak mampu mencukupi kebutuhan pangannya sendiri. Makanan pokok masih sangat tergantung dengan import. Bahkan sebagai negara maritim terbesar kedua di dunia, Indonesia masih mengimport garam untuk mencukupi kebutuhan hidup bangsanya. Diakui atau tidak ini merupakan kegagalan dunia Pendidikan. Pendidikan seharusnya menjadi ujung tombak perubahan menuju kehidupan yang lebih layak. Menghantarkan anak-anak menjadi pembaharu, meningkatkan derajat kehidupannya.

Upaya-upaya yang dilakukan Salam membutuhkan kolaborasi dan dukungan masyarakat luas. Kami menyadari pekerjaan besar ini tidak mungkin dikerjakan sendiri. Oleh karena itu Salam tidak hanya focus kepada pendampingan anak, namun juga pendampingan kepada orang tua dan masyarakat. Lebih tepatnya Salam menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dalam mendampingi anak-anak. Materi pembelajaran focus pada hal-hal yang menjadi kebutuhan esensial dalam kehidupan yaitu: Pangan, Kesehatan, Lingkungan hidup dan Sosial Budaya.

Selain anak-anak melakukan riset secara pribadi atau berkelompok, Salam menyelenggarakan program belajar melalui kegiatan: *Home visit*, *Class Visit*, Pasar senin legi, Pasar ekspresi, Pesta Panen, Pameran, Workshop, Kemah, Live in di penduduk dan kegiatan lain sesuai dengan minat anak dan kemampuan kami mendampingi. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan ruang-ruang perjumpaan yang kami desain agar semua orang mendapatkan tempat untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan potensi masing-masing. Selain itu ruang-ruang tersebut juga kami jadikan media belajar hidup bersama, bergotong royong dan berorganisasi secara benar. Dalam filosofi jawa dikenal dengan *mbangun urip bebrayan*.

Home visit adalah kegiatan belajar di rumah keluarga, dan keluarga yang ketempatan menjadi fasilitatornya. Materi belajar disesuaikan dengan potensi keluarga tersebut. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali secara bergilir dari PAUD hingga SMP, untuk SMA kami tidak melakukan *home visit* karena anak-anak SMA berasal dari berbagai daerah yang jauh dari SALAM. Kegiatan ini dimaksudkan agar setiap anak mengenal keluarga teman-temannya demikian juga setiap keluarga mengenal teman anak-anaknya sehingga terjalin hubungan kekeluargaan.

Class Visit merupakan kegiatan belajar yang menghadirkan orangtua atau masyarakat untuk berbagi pengalaman di sekolah. Dilaksanakan dua minggu sekali atau sesuai dengan kesepakatan masing-masing kelas. Pasar Senin Legi adalah pasar yang diciptakan untuk memberi kesempatan kepada anak-anak menjadi penjual dan pembeli, lurah pasar, petugas kebersihan dan keamanan serta petugas bank. Pasar tersebut kami rancang serupa dengan pasar sungguhan. Anak-anak berjualan barang-barang yang mereka produksi sendiri, dapat berupa makanan, minuman ataupun kerajinan. Uang yang berlaku adalah uang kesepakatan atau uang Salam yang hanya bisa digunakan di Pasar Senin Legi Salam. Para pengunjung yang ingin berbelanja terlebih dahulu menukar uang ke Bank Salam. Setiap pengunjung hanya diperkenankan belanja sebesar lima ribu saja.

Pasar ekspresi adalah pengembangan dari Pasar Senin Legi. Pasar ini boleh diikuti oleh masyarakat umum, baik warga Salam maupun di luar Salam. Selama pasar berlangsung dibarengi dengan pentas seni dari seluruh warga Salam dan masyarakat umum. Kadang juga disertai dengan pameran karya. Uang yang digunakan sebagai alat tukar adalah mata uang rupiah. Dalam penyelenggaraannya disepakati dengan tema-tema tertentu dan ramah lingkungan. Para penjual dimohon minim plastik, makanan terbuat dari bahan lokal tanpa pengawet, pemanis dan pewarna buatan. Pembeli dihimbau membawa wadah makanan dan tas dari rumah. Kegiatan ini selain untuk membangun rasa kekeluargaan juga didedikasikan

untuk mengenalkan makanan sehat, produk lokal dan kampanye ramah lingkungan.

Pesta panen adalah ritual yang dilakukan para petani menjelang panen padi, sebagai ucapan syukur atas hasil panennya. Ritual ini hampir punah dan Salam yang keberadaannya di tengah persawahan, merasa terpanggil untuk menghidupkan Kembali. Ritual pesta panen memiliki filosofi sangat bagus dan perlu dilestarikan. Ritual ini banyak mengandung kearifan lokal yang mengatur keselarasan hidup. Anak-anak perlu memahami, sehingga mampu menjaganya.

Pameran adalah kegiatan yang diselenggarakan sebagai apresiasi atas karya yang dibuat anak-anak. Salam tidak merekomendasikan anak-anak mengikuti lomba, karena lomba pasti ada yang kalah dan menang, padahal sebuah karya selalu memiliki keunikan masing-masing dan setiap anak pasti mempunyai alasan mengapa mereka membuat sesuatu tersebut. Sehingga dengan menyelenggarakan pameran, semua anak mendapatkan penghargaan. Workshop merupakan salah satu cara yang dipilih oleh anak-anak untuk mempresentasikan hasil risetnya di akhir semester, kepada teman-teman, fasilitator, orangtua dan masyarakat pada umumnya.

Kemah dan *Live in* diselenggarakan sebagai latihan hidup ditengah-tengah masyarakat dan latihan menghadapi tantangan. Diharapkan melalui program ini anak-anak memiliki keuletan, kesabaran dalam menghadapi tantangan dan dapat menemukan solusinya. Kemah yang awalnya hanya diperuntukkan untuk anak-anak kelas 4 SD sampai SMA, sekarang diikuti juga oleh anak-anak PAUD hingga kelas 3 SD, kemudian dikemas sebagai kemah keluarga. Kemah keluarga biasanya diselenggarakan pada akhir tahun ajaran, pada kenaikan kelas sebelum libur akhir tahun ajaran. Dampak kemah keluarga ini sangat bagus, dapat mempererat tali persaudaraan. Hubungan antar keluarga makin erat sehingga cita-cita membangun *urip bebrayan*, dapat terwujud.

Salam merupakan sekolah biasa saja, biasa dekat sesama, dekat kehidupan seperti yang diungkapkan dalam syair lagu

wajib atau mars Salam yang ditulis oleh almarhum sahabat kami Widyawan Hp sebagai berikut:

Sekolah kami sekolah biasa saja
Biasa dekat sesama, dekat kehidupan
Sekolah kami sekolah biasa saja
Belajar dari kebinekhaan
Salam Sanggar Anak Alam
Tempat kami belajar dari kenyataan
Salam Sanggar Anak Alam
Pelajari hakekat kehidupan.

Mendengar aku lupa
Melihat aku ingat
Melakukan aku paham
Mendengar aku lupa
Melihat aku ingat
Menemukan aku kuasai

Salam Sanggar Anak Alam
Tempat kami belajar dari kenyataan
Salam Sanggar Anak Alam
Pelajari hakekat kehidupan.

Salam dalam aktifitas pendidikannya berupaya menjalankan tugas panggilan Allah, mewujudkan kebersamaan hidup dalam keragaman. Memaknai perbedaan atau keberagaman sebagai anugerah Allah. Menyadari bahwa semua makhluk mempunyai talenta dan peran yang berdeda untuk saling melengkapi, saling tolong menolong, saling mengasihi dalam hidup. Sebagaimana semangat dalam Pentakosta, Roh Allah turun untuk menyertai, menguatkan dan memberi keberanian dalam menyatakan kebenaran dan kasih Allah kepada dunia. Turut serta mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan tertib damai.

Pendidikan Kristen yang beralaskan nilai nilai kekristenan yakni kasih Allah, hendaklah berani menyuarakan, melakukan dan mewujudkan Pendidikan yang memberi ruang merdeka kepada anak, sehingga talenta-talenta pemberian Allah dapat berkembang dan bermanfaat untuk mewujudkan kehidupan

yang lebih baik. Damai sejahtera bukan hanya merupakan slogan belaka, tetapi merupakan sesuatu yang harus diupayakan dalam praktek hidup bersama. Selamat menyongsong pentakosta Roh Allah menyertai kita semua.

Bantul, 28 Januari 2023
Sri Wahyaningsih
Pendiri Salam

**“LAMPIRAN
DAFTAR PERSEMBAHAN”**

LPP SINODE GKJ DAN GKI SW JATENG

Mengucapkan

**“TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN DAN
KASIH DARI GEREJA-GEREJA,
LEMBAGA MAUPUN PERORANGAN
YANG DIBERIKAN MELALUI
PERSEMBAHAN”**

*Berikut kami sampaikan laporan penerimaan
persembahan. Bagi gereja-gereja, lembaga
ataupun perorangan yang sudah mengirimkan
namun belum tercatat silakan menghubungi
WA 0898-5252-0386
Tlp. 0274-514721*

*Mohon dukungan doa bagi LPP Sinode GKJ dan
GKI SW Jateng supaya terus menjadi berkat.*

DAFTAR PERSEMBAHAN Masa Paska 2022

Penerimaan tanggal:
15 Januari 2022 – 06 Januari 2023

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Kwitang	500.000
2	GKI Diponegoro, Magelang	150.000
3	GKI Tegal	750.000
4	GKI Kartasura	250.000
5	GKI Muntilan	300.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Sarimulyo	400.000
2	GKJ Kasimpar	300.000
3	GKJ Baki	300.000
4	GKJ Penaruban	350.000
5	GKJ Purwokerto Barat	150.000
6	GKJ Ekokapti	500.000
7	GKJ Wisma Panembah, Surakarta	300.000
8	GKJ Prembun	460.000
9	GKJ Demakijo	600.000
10	GKJ Sampangan, Kradenan	250.038
11	GKJ Sukoharjo	300.000
12	GKJ Banyumanik	1.000.000
13	GKJ Susukan, Gunungkidul	350.000
14	GKJ Candirotro	200.000
15	GKJ Karangnongko	500.000
16	GKJ Gandekan, Sala Timur	350.000
17	GKJ Bibisluhur	500.000
18	GKJ Semarang Timur	250.000
19	GKJ Batang	300.000
20	GKJ Ngentakrejo	200.000
21	GKJ Kaliwungu	150.000
22	GKJ Kutoarjo	2.924.000

23	GKJ Temanggung	250.000
24	GKJ Panggang	300.000
25	GKJ Pajang Makam Haji	250.000
26	GKJ Tanjung Priok	600.000
27	GKJ Kabluk	875.000
28	GKJ Nguter	300.000
29	GKJ Rewulu	250.000
30	GKJ Joglo	1.000.000
31	GKJ Samironobaru	125.000
32	GKJ Mergangsan	500.000
33	GKJ Gumulan	500.000
34	GKJ Nanggulan	250.000
35	GKJ Boyolali	500.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Sidik Prastyo, Giro BRI tgl. 10/02/2022	370.000
2	Aenudin, Giro BCA tgl. 03/02/2022	1.000.000
3	GKI TME/ Daryatun, Giro BCA tgl. 14/03/2022	300.000
4	Bhe Enny Suzana, BCA tgl. 29/03/2022	300.000
5	NN, Giro BCA tgl. 14/04/2022	842.000
6	NN, Giro BCA tgl. 30/04/2022	300.000
7	NN, Giro BRI tgl. 13/05/2022	750.000
8	NN, Giro BRI tgl. 16/05/2022	679.000
9	NN, Giro BRI tgl. 24/05/2022	300.000
10	NN, Giro BRI tgl. 25/05/2022	1.000.000
11	NN, Giro BRI tgl. 02/07/2022	300.000
12	NN, Giro BRI tgl. 30/12/2022	250.000

D. REKAPITULASI

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| 1. Dari 5 GKI SW Jateng | : Rp. 1.950.000,00 |
| 2. Dari 35 GKJ | : Rp. 16.334.038,00 |
| 3. Dari 12 NN | : <u>Rp. 6.391.000,00</u> |
| Jumlah | : Rp. 24.675.038,00 |

Jumlah penerimaan persembahan Masa Paska 2022 sampai dengan tgl. 06 Januari 2023 adalah sebagai berikut: Rp. 24.675.038,00 (Dua puluh empat juta enam ratus tujuh puluh lima ribu tiga puluh delapan rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN
Masa Pentakosta 2022

Penerimaan tanggal:

15 Januari 2022 – 06 Januari 2023

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Kwitang	500.000
2	GKI Diponegoro, Magelang	150.000
3	GKI Kartasura	250.000
4	GKI Taman Majapahit	350.000
5	GKI Muntilan	300.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Sampangan, Kradenan	250.039
2	GKJ Susukan, Gunungkidul	365.000
3	GKJ Sarimulyo	400.000
4	GKJ Baki	300.000
5	GKJ Candiroto	200.000
6	GKJ Karangnongko	1.022.000
7	GKJ Gambiran, Sragen	373.000
8	GKJ Demakijo	394.000
9	GKJ Semarang Timur	250.000
10	GKJ Wisma Panunggal Mrican	600.000
11	GKJ Batang	300.000
12	GKJ Penaruban	362.000
13	GKJ Ngentakrejo	200.000
14	GKJ Kaliwungu	150.000
15	GKJ Wates Selatan	880.000
16	GKJ Kutoarjo	1.314.000
17	GKJ Temanggung	250.000
18	GKJ Bibisluhur	500.000
19	GKJ Tanjung Priok	600.000
20	GKJ Kabluk	875.000
21	GKJ Demak	600.000
22	GKJ Rewulu	250.000
23	GKJ Sukoharjo	300.000
24	GKJ Samironobaru	125.000

25	GKJ Karanggedang	350.000
26	GKJ Mergangsan	500.000
27	GKJ Nanggulan	250.000
28	GKJ Boyolali	500.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	NN, Giro BRI tgl. 12/05/2022	300.000
2	NN, Giro BRI tgl. 25/05/2022	1.000.000
3	NN, Giro BRI tgl. 02/07/2022	300.000
4	NN, Giro BRI tgl. 02/09/2022	650.000
5	Aenudin Giro BCA tgl. 03/10/2022	1.000.000
6	NN, Giro BRI tgl. 21/11/2022	500.000
7	NN, Giro BRI tgl. 30/12/2022	250.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 5 GKI SW Jateng : Rp. 1.550.000,00
2. Dari 28 GKJ : Rp. 12.460.039,00
3. Dari 7 NN : Rp. 4.000.000,00
- Jumlah : Rp. 18.010.039,00

Jumlah penerimaan persembahan Masa Pentakosta 2022 sampai dengan tgl. 06 Januari 2023 adalah sebagai berikut:
Rp. 18.010.039,00 (Delapan belas juta sepuluh ribu tiga puluh sembilan rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMAHAN Bulan Keluarga 2022

Penerimaan tanggal:

15 Januari 2022 – 31 Januari 2023

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Kwitang	500.000
2	GKI Diponegoro, Magelang	150.000
3	GKI Sragen	150.000
4	GKI Sangkrah	3.000.000
5	GKI Kartasura	250.000
6	GKI Muntilan	300.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Rewulu	250.000
2	GKJ Joglo	1.000.000
3	GKJ Penaruban	235.000
4	GKJ Wisma Panunggal Mrican	500.000
5	GKJ Purworejo	500.000
6	GKJ Samironobaru	125.000
7	GKJ Manahan	1.000.000
8	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000
9	GKJ Wisma Panembah, Surakarta	300.000
10	GKJ Gabus Sulursari	500.000
11	GKJ Sarimulyo	400.000
12	GKJ Tengahan	250.000
13	GKJ Demakijo	300.000
14	GKJ Purworejo	500.000
15	GKJ Kutoarjo	2.814.000
16	GKJ Giri Kinasih	200.000
17	GKJ Panggang	500.000
18	GKJ Gambiran, Sragen	300.000
19	GKJ Mergangsan	500.000
20	GKJ Kawunganten	300.000
21	GKJ Gumulan	500.000
22	GKJ Temanggung	250.000

23	GKJ Bibisluhur	500.000
24	GKJ Wates Selatan	850.000
25	GKJ Sukoharjo	300.000
26	GKJ Nanggulan	250.000
27	GKJ Banyumanik	1.000.000
28	GKJ Boyolali	500.000
29	GKJ Selokaton	250.000
30	GKJ Kerten	750.000
31	GKJ Ngentakrejo	200.000
32	GKJ Wirobrajan	300.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

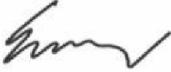
No	Pengirim	Jumlah
1	Immanuel, Giro BRI tgl. 06/11/2022	250.000
2	NN, Giro BRI tgl. 11/11/2022	800.000
3	NN, Giro BRI tgl. 11/11/2022	300.000
4	NN, Giro BRI tgl. 15/11/2022	700.000
5	NN, Giro BRI tgl. 16/11/2022	300.000
6	NN, Giro BRI tgl. 17/11/2022	200.000
7	Setyawati, Giro BRI tgl. 17/11/2022	300.000
8	NN, Giro BRI tgl. 18/11/2022	569.000
9	NN, Giro BRI tgl. 21/11/2022	300.000
10	NN, Giro BRI tgl. 22/11/2022	660.000
11	NN, Giro BRI tgl. 23/11/2022	1.320.000
12	Novita Sari, Giro BRI tgl. 28/11/2022	500.000
13	NN, Giro BRI tgl. 29/11/2022	500.000
14	NN, Giro BRI tgl. 29/11/2022	200.000
15	NN, Giro BRI tgl. 06/12/2022	500.000
16	NN, Giro BRI tgl. 06/12/2022	150.000
17	NN, Giro BRI tgl. 07/12/2022	300.000
18	Selvi Yardina, Giro BRI 07/12/2022	300.000
19	NN, Giro BRI tgl. 16/12/2022	200.000
20	NN, Giro BRI tgl. 18/12/2022	150.000
21	Wahyu Wahyudi, BCA tgl. 03/01/2023	329.000
22	Ani Handayani, Giro BRI tgl. 31/01/2023	150.000
23	NN, Giro BRI tgl. 31/01/2023	750.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 6 GKI SW Jateng	: Rp. 4.350.000,00
2. Dari 32 GKJ	: Rp. 16.374.000,00
3. Dari 23 NN	: <u>Rp. 9.728.000,00</u>
Jumlah	: Rp. 30.452,000,00

Jumlah penerimaan persembahan Bulan Keluarga 2022 sampai dengan tgl. 31 Januari 2023 adalah sebagai berikut:
Rp. 30.452.000,00 (Tiga puluh juta empat ratus lima puluh dua ribu rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMAHAN Masa Adven dan Natal 2022

Penerimaan tanggal:

15 Januari 2022 – 20 Februari 2023

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Kwitang	500.000
2	GKI Diponegoro, Magelang	150.000
3	GKI Kelapa Cengkir	500.000
4	GKI Tegal	1.000.000
5	GKI Coyudan	1.000.000
6	GKI Salatiga	500.000
7	GKI Kartasura	250.000
8	GKI Muntilan	300.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Rewulu	250.000
2	GKJ Samironobaru	125.000
3	GKJ Mergangsan	500.000
4	GKJ Sidomukti	500.000
5	GKJ Gumulan	500.000
6	GKJ Temanggung	250.000
7	GKJ Tanjungtirto	250.000
8	GKJ Nanggulan	250.000
9	GKJ Kutoarjo	2.373.000
10	GKJ Sukoharjo	300.000
11	GKJ Panggang	300.000
12	GKJ Immanuel	150.000
13	GKJ Boyolali	500.000
14	GKJ Bandar Batang	150.000
15	GKJ Susukan	690.000
16	GKJ Selokaton	250.000
17	GKJ Purworejo	500.000
18	GKJ Grogol Sukoharjo	250.000
19	GKJ Kerten	500.000
20	GKJ Wisma Panunggal Mrican	1.000.000
21	GKJ Susukan	100.000

22	GKJ Banyumanik	1.000.000
23	GKJ Bibisluhur	500.000
24	GKJ Ngentakrejo	200.000
25	GKJ Wates Selatan	1.172.000
26	GKJ Karangnongko	1.173.500
27	GKJ Demakijo	300.000
28	GKJ Wirobrajan	300.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	NN, Giro BRI tgl. 15/11/2022	300.000
2	NN, Giro BRI tgl. 29/11/2022	250.000
3	NN, Giro BRI tgl. 06/12/2022	500.000
4	NN, Giro BRI tgl. 21/12/2022	500.500
5	NN, Giro BRI tgl. 23/12/2022	1.033.000
6	Dwie Setyowati, Giro BRI tgl. 27/12/2022	300.000
7	Priyo Hutomo, Giro BRI Tiro tgl. 03/01/2023	420.000
8	NN, Giro BRI tgl. 11/01/2023	550.000
9	Jessica Evania, Giro BCA tgl. 07/01/2023	500.000
10	NN, Giro BRI tgl. 16/01/2023	300.000
11	NN, Giro BRI tgl. 20/01/2023	250.000
12	NN, Giro BRI tgl. 25/01/2023	500.000
13	Purwadi, Giro BCA tgl. 26/01/2023	500.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 8 GKI SW Jateng : Rp. 4.200.000,00
 2. Dari 28 GKJ : Rp. 14.333.500,00
 3. Dari 13 NN : Rp. 5.903.500,00
- Jumlah : Rp. 24.437.000,00

Jumlah penerimaan persembahan MAN 2022 sampai dengan tgl. 20 Februari 2023 adalah sebagai berikut: Rp. 24.437.000,00 (Dua puluh empat juta empat ratus tiga puluh tujuh ribu rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur